

**PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BERWIRUSAHA TERHADAP
JIWA WIRUSAHA SISWA DAN PERBEDAAN ANTARA SISWA
SMK NEGERI KELOMPOK TEKNOLOGI INDUSTRI DENGAN
PARIWISATA DI KOTAMADYA YOGYAKARTA DAN
KABUPATEN BANTUL DIY**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



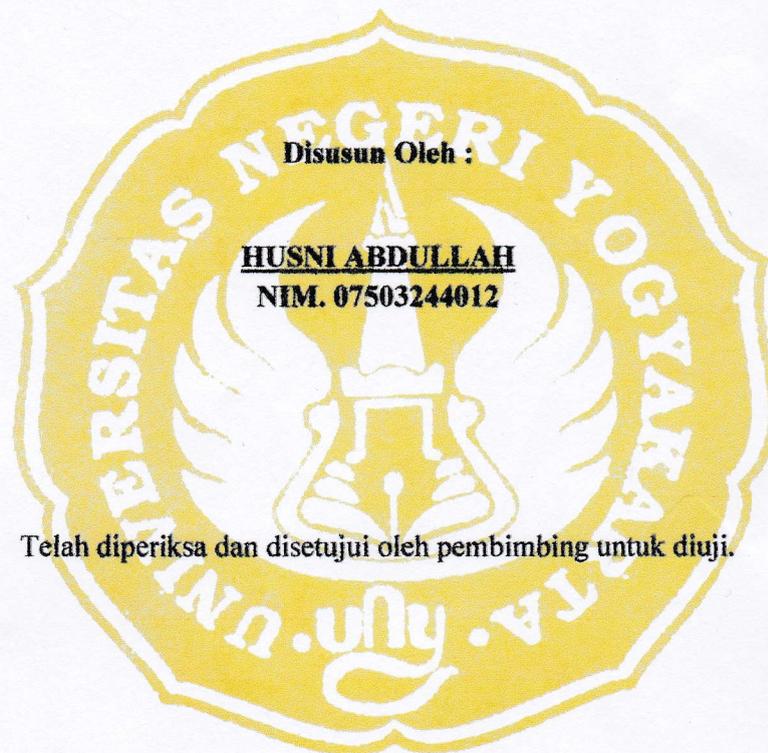
Oleh :
Husni Abdullah
NIM 07503244012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

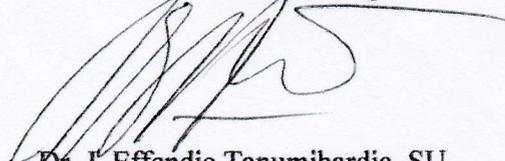
SKRIPSI

**PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BERWIRSAUSAHA TERHADAP
JIWA WIRSAUSAHA SISWA DAN PERBEDAAN ANTARA SISWA
SMK NEGERI KELOMPOK TEKNOLOGI INDUSTRI DENGAN
PARIWISATA DI KOTAMADYA DAN KABUPATEN BANTUL
DIY**



Yogyakarta, April 2014

Dosen Pembimbing


Dr. J. Effendie Tanumihardja, SU.
NIP. 19520703 1984031 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

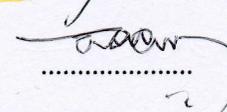
Tugas Akhir Skripsi

**PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP
JIWA WIRAUSAHA SISWA DAN PERBEDAAN ANTARA SISWA
SMK NEGERI KELOMPOK TEKNOLOGI INDUSTRI DENGAN
PARIWISATA DI KOTAMADYA DAN KABUPATEN BANTUL
DIY**

Disusun oleh :
Husni Abdullah
NIM 07503244012

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 14 Mei 2014

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Effendie Tanumihardja, MM</u> Ketua Penguji/Pembimbing		<u>13/6-14</u>
<u>Edy Purnomo, M.Pd.</u> Sekretaris		<u>28/5 2014</u>
<u>M. Khotibul Umam Hs., MT.</u> Penguji		<u>11/6 2014</u>

Yogyakarta, Juni 2014
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husni Abdullah

NIM : 07503244012

Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Judul TAS : Pengaruh Minat dan Motivasi Berwirausaha Terhadap
Jiwa Wirausaha Siswa dan Perbedaan Antara Siswa
SMK Negeri Kelompok Teknologi Industri dan
Pariwisata di Kotamadya dan Kabupaten Bantul DIY

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Mei 2014
Yang menyatakan,



Husni Abdullah
NIM. 07503244012

MOTTO

“Setiap ucapan ada tempatnya dan setiap tempat ada ucapannya tersendiri”. (Syair penggugah jiwa)

“Ketahuilah, sungguh engkau berada pada medan pertempuran, sedangkan waktu itu akan berlalu dengan cepat. Maka janganlah engkau kekal dalam kemalasan. Tidaklah sesuatu itu dapat terluput melainkan karena kemalasan, dan tidaklah seseorang dapat meraih apa yang dicapainya melainkan karena kesungguhan dan tekadnya yang kuat”. (Permata Salaf)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberi kemudahan pembuatan skripsi, maka laporan skripsi ini kami persembahkan kepada :

- 1. Bapak dan ibu tercinta atas curahan kasih sayang dan kesabaran dalam mendidik.*
- 2. Seluruh saudara dan keluarga atas do'anya*
- 3. Teman-teman yang banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.*

**PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP
JIWA WIRAUSAHA SISWA DAN PERBEDAAN ANTARA SISWA
SMK NEGERI KELOMPOK TEKNOLOGI INDUSTRI DENGAN
PARIWISATA DI KOTAMADYA YOGYAKARTA DAN
KABUPATEN BANTUL DIY**

Oleh:
Husni Abdullah
NIM 07503244012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh minat berwirausaha terhadap jiwa wirausaha siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dan Pariwisata di Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Bantul; (2) mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha terhadap jiwa wirausaha siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dan Pariwisata di Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Bantul; (3) mengetahui pengaruh minat dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap jiwa wirausaha siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dan Pariwisata di Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Bantul; (4) mengetahui perbedaan jiwa wirausaha antara siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dengan kelompok Pariwisata di Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Bantul.

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *expost facto*. Data diambil dengan metode angket. Validitas instrumen angket dilakukan dengan analisis butir menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Pengujian hipotesis dengan analisis regresi sederhana, analisis regresi ganda dan uji *t-test*, yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas pada taraf signifikan 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan minat berwirausaha terhadap jiwa wirausaha siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dan kelompok Pariwisata, SMKN kelompok Teknologi Industri dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,852 > 1,672$), koefisien determinan sebesar 28,9%. Sedangkan SMKN kelompok Pariwisata mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,942 > 1,672$), koefisien determinan sebesar 29,6%, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap jiwa wirausaha siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dan kelompok Pariwisata, SMKN kelompok Teknologi Industri mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,946 > 1,672$), koefisien determinan sebesar 45,4%. Sedangkan SMKN kelompok Pariwisata mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,321 > 1,672$), sedang koefisien determinan sebesar 54,4%, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan minat dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap jiwa wirausaha siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dan kelompok Pariwisata, SMKN kelompok Teknologi Industri mempunyai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,911 > 3,16$), harga koefisien determinan 46,6%. Sedangkan SMKN kelompok Pariwisata mempunyai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($34,663 > 3,16$), harga koefisien determinan sebesar 54,9%. (4) Tidak terdapat perbedaan jiwa wirausaha antara siswa SMKN kelompok Teknologi Industri (putra) dengan siswa SMKN kelompok Pariwisata (putri), dengan hasil harga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,698 < 1,999$).

Kata kunci: *Minat Berwirausaha, Motivasi Berwirausaha, Jiwa Wirausaha*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan kemudahan kepada hamba-Nya untuk menunaikan keperluannya, sehingga tahap demi tahap dalam proses Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul: “PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BERWIRSAUSAHA TERHADAP JIWA WIRSAUSAHA SISWA DAN PERBEDAAN ANTARA SISWA SMK NEGERI KELOMPOK TEKNOLOGI INDUSTRI DENGAN PARIWISATA DI KOTAMADYA DAN KABUPATEN BANTUL DIY” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. J. Effendie Tanumihardja, S.U selaku Dosen Pembimbing TAS serta sebagai Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Tim Penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Dr. Wagiran dan Dr. B Sentot Wijanarko selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Mesin dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Mesin beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

4. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah SMKN 2 & 6 Kotamadya, SMKN 1 Sewon dan 1 Pundong Bantul yang telah bersedia memberikan ijin penelitian dan bantuan dalam pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Segenap jajaran pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta, terkhusus pemerintahan Kotamadya dan Kabupaten Bantul.
7. Kedua orang tua dan seluruh keluarga, atas dukungan dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan 2007 yang selalu memberikan bantuan, diskusi dan motivasinya.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, sehingga laporan skripsi ini terselesaikan dengan lancar.

Semoga segala amal baik semua pihak tercatat sebagai amal yang banyak memberikan manfaat. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi ini, maka penulis haturkan maaf kepada semua serta menjadi kebanggaan bagi penulis akan adanya masukan dan nasihat guna memperbaiki laporan ini.

Akhir kata penulis berharap semoga laporan Tugas Akhir Skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca.

Yogyakarta, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori.....	13
1. Minat dan Motivasi Berwirausaha	13
a. Minat Berwirausaha.....	27
b. Motivasi Berwirausaha.....	33
2. Jiwa Wirausaha	39
3. Sekolah Menengah Kejuruan	48
a. SMK Kelompok Teknologi dan Industri.....	50
b. SMK Kelompok Pariwisata.....	52

B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	57
C. Kerangka Berpikir	61
D. Pengajuan Hipotesis	66
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	68
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	69
C. Tempat dan Waktu Penelitian	72
D. Populasi dan Sampel Penelitian	72
E. Teknik Pengumpulan Data.....	76
F. Instrumen Penelitian dan Analisis Butir Instrumen.....	77
G. Teknik Analisis Data.....	82
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	95
1. Deskripsi Data Variabel Penelitian.....	96
2. Uji Prasyarat Analisis.....	111
3. Pengujian Hipotesis.....	113
B. Pembahasan.....	131
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	138
B. Implikasi.....	140
C. Keterbatasan.....	141
D. Saran.....	142
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN.....	148

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema timbulnya minat.....	14
Gambar 2. Hubungan antara tujuan, kegiatan dan motivasi	18
Gambar 3. Paradigma penelitian	71
Gambar 4. Histogram distribusi frekuensi minat berwirausaha (1)	98
Gambar 5. Histogram distribusi frekuensi minat berwirausaha (2)	100
Gambar 6. Histogram distribusi frekuensi motivasi berwirausaha (1)	102
Gambar 7. Histogram distribusi frekuensi motivasi berwirausaha (2)	104
Gambar 8. Histogram distribusi frekuensi jiwa wirausaha (1)	107
Gambar 9. Histogram distribusi frekuensi jiwa wirausaha (2)	109
Gambar 10. Histogram distribusi frekuensi jiwa wirausaha, minat & motivasi	110
Gambar 11. Histogram distribusi frekuensi jiwa wirausaha, minat & motivasi	210

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Lokasi sekolah	72
Tabel 2. Populasi penelitian.....	73
Tabel 3. Sampel penelitian	75
Tabel 4. Skor alternatif jawaban kuesioner	77
Tabel 5. Kisi-kisi instrumen minat berwirausaha, motivasi berwirausaha, dan jiwa wirausaha	79
Tabel 6. Ringkasan hasil uji validitas	81
Tabel 7. Hasil uji reliabilitas.....	82
Tabel 8. Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi	86
Tabel 9. Distribusi frekuensi minat berwirausaha (1)	97
Tabel 10. Distribusi frekuensi kecenderungan minat berwirausaha (1)	98
Tabel 11. Distribusi frekuensi minat berwirausaha (2).....	99
Tabel 12. Distribusi frekuensi kecenderungan minat berwirausaha (2).....	100
Tabel 13. Distribusi frekuensi motivasi berwirausaha (1).....	102
Tabel 14. Distribusi frekuensi kecenderungan motivasi berwirausaha (1).....	103
Tabel 15. Distribusi frekuensi motivasi berwirausaha (2)	104
Tabel 16. Distribusi frekuensi kecenderungan motivasi berwirausaha (2).....	105
Tabel 17. Distribusi frekuensi jiwa wirausaha (1).....	106
Tabel 18. Distribusi frekuensi kecenderungan jiwa wirausaha (1).....	107
Tabel 19. Distribusi frekuensi jiwa wirausaha (2).....	108
Tabel 20. Distribusi frekuensi kecenderungan jiwa wirausaha (2).....	109
Tabel 21. Ringkasan hasil uji normalitas.....	111
Tabel 22. Ringkasan hasil uji linearitas.....	112
Tabel 23. Ringkasan hasil uji regresi sederhana (1).....	114
Tabel 24. Interpretasi koefisien korelasi (1)	115
Tabel 25. Interpretasi koefisien korelasi (2)	117
Tabel 26. Ringkasan hasil uji regresi sederhana (2).....	118
Tabel 27. Interpretasi koefisien korelasi (3)	119

Tabel 28. Interpretasi koefisien korelasi (4)	121
Tabel 29. Ringkasan hasil uji regresi ganda X_1 dan X_2 terhadap Y	123
Tabel 30. Interpretasi koefisien korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y (1).....	125
Tabel 31. Interpretasi koefisien korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y (2).....	127
Tabel 32. Bobot sumbangan relatif dan efektif setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.....	129
Tabel 33. Hasil uji <i>t-test</i>	130

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket Analisis Butir Instrumen	149
Lampiran 2. Data Hasil Analisis Butir Instrumen.....	152
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Intrumen.....	156
Lampiran 4. Angket Pengumpul Data.....	161
Lampiran 5. Rekapitulasi Data Primer.....	165
Lampiran 6. Statistik Deskriptif.....	179
Lampiran 7. Perhitungan Tendensi Sentral.....	180
Lampiran 8. Uji Normalitas	190
Lampiran 9. Uji Linearitas	191
Lampiran 10. Uji Regresi Sederhana	196
Lampiran 11. Uji Regresi Ganda	201
Lampiran 12. Perhitungan SR dan SE.....	204
Lampiran 13. Uji <i>t-test</i>	208
Lampiran 14. Tabel Statistik.....	210
Lampiran 15. Surat Ijin Peneltian	215
Lampiran 16. Kartu Bimbingan Skripsi.....	221

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pengangguran dan kemiskinan masih merupakan masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini. Padahal negara memiliki kekayaan yang melimpah ruah, subur, dan berpotensi besar untuk dikembangkan. Tetapi, mengapa modal yang sedemikian besar ini belum dapat dimanfaatkan untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Menurut para ahli bahwa salah satu penyebabnya adalah akibat masih rendahnya jiwa kewirausahaan masyarakat (Yuyus S & Kartib B, 2010: xi-xii). Padahal profesi wirausaha mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan ekonomi bangsa. Rendahnya jiwa kewirausahaan masyarakat tentunya dipengaruhi banyak faktor, sebagian besar masyarakat masih memiliki paradigma yang miring mengenai profesi wirausaha. Menurut Buchari Alma (2011) banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha, antara lain sifat agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, pekerjaan rendah, dan sebagainya. Pandangan semacam ini dianut oleh sebagian besar penduduk, sehingga mereka tidak tertarik. Mereka tidak menginginkan anak-anaknya menerjuni bidang ini (Buchari Alma, 2011: 2). Kondisi ini tidak sejalan dengan pandangan ahli yang menyebutkan bahwa kemakmuran suatu masyarakat diukur dari berapa banyak anggota masyarakat yang menjadi wirausahawan. Seperti dikutip Dwi Kartini Yahya dalam Yuyus S & Kartib B (2010)

merujuk pendapat David McClelland, seorang ilmuwan dari Amerika Serikat (AS) menyatakan bahwa suatu negara dapat dikatakan makmur apabila minimal memiliki jumlah *entrepreneur* atau wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah populasi penduduknya, karena kewirausahaan memiliki peran yang strategis dalam menciptakan pelaku bisnis dan perusahaan yang baru serta membuka lapangan kerja (Yuyus S & Kartib B, 2010: vii).

Paradigma miring mengenai profesi wirausaha di atas juga dapat menyumbang bertambahnya jumlah pengangguran, karena banyaknya jumlah pencari kerja tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Jumlah pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berdasarkan hasil survei tenaga kerja Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari tahun 2012 sebanyak 12,9% sedangkan pada bulan Agustus sebanyak 14,3% (<http://www.bps.go.id/tabsub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&idsubyek=notab=4>). Data di atas menunjukkan adanya peningkatan jumlah pengangguran khususnya pada lulusan SMK.

Berwirausaha merupakan salah satu langkah strategis untuk mengurangi jumlah pengangguran. Peningkatan lapangan kerja baru akan lebih terbuka dengan adanya profesi wirausaha, sehingga akan terjadi keseimbangan antara pencari kerja dengan ketersediaan lapangan kerja. Dengan dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan serta mata diklat kewirausahaan, lulusan SMK diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru agar tidak bergantung pada pekerjaan formal yang ada.

SMK merupakan wadah pembelajaran formal yang akan lebih tepat untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa. Menurut penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya terutama untuk bekerja dalam bidang keahlian tertentu. Secara khusus, tujuan SMK adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu: (1) bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada, sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai keahlian dan keterampilannya; (2) memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; serta (3) mengembangkan diri dikemudian hari melalui jejang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan kejuruan terbagi dalam beberapa kelompok keahlian diantaranya SMK kelompok Teknologi Industri dan kelompok Pariwisata. SMK kelompok Teknologi Industri menitikberatkan pada bidang manufaktur atau hal-hal keteknikan, sedangkan SMK kelompok Pariwisata meliputi bidang tata rias, tata boga, dan perhotelan.

Untuk menjadi seorang wirausaha haruslah tertanam dalam diri seseorang itu sebuah karakter. Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, ahlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Membangun karakter merupakan proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk, unik, menarik dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Pentingnya karakter dalam kewirausahaan

yaitu bahwa karakter harus menjadi fondasi bagi kecerdasan dan pengetahuan seorang wirausaha (Yuyus S & Kartib B, 2010: 54-55).

Jiwa wirausaha merupakan hasil pembentukan dari karakter yang akan mengantarkan pada pencapaian tujuan dari usaha itu sendiri. Menurut Hartanti (2008) Jiwa wirausaha yaitu merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Hartanti, 2008: 25). Menurut Suryana (2009) orang-orang yang memiliki jiwa wirausaha yaitu orang yang percaya diri (yakin, optimis, dan penuh komitmen), berinisiatif (energik dan percaya diri), memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan ke depan), memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil beda) dan berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan (Suryana, 2009: 3).

Untuk menumbuhkan jiwa wirausaha diperlukan motivasi, dan motivasi tidak untuk diceramahkan tetapi diberi penguatan. Tumbuhnya dorongan untuk berwirausaha berkaitan dengan tumbuhnya jiwa wirausaha. Karena jiwa wirausaha merupakan jiwa manusia yang menginginkan dan membutuhkan prestasi tinggi, yang mempunyai dorongan untuk hidup sukses (Wiedy Murtini, 2008: 179).

Adanya unsur perasaan dalam jiwa wirausaha seseorang mengisyaratkan bahwa jiwa wirausaha dapat tumbuh dengan adanya faktor dalam diri seseorang, minat dan motivasi merupakan bentuk perasaan yang akan

membantu terbentuknya jiwa wirausaha. Menurut Buchari Alma (2011) minat berwirausaha akan mewujudkan seseorang mejadi wirausaha yang memiliki sikap inovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang, mempunyai semangat kemampuan dan pikiran untuk menaklukan cara berpikir lamban dan malas (Buchari Alma, 2011: 5). Menurut Hendro (2011) motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu usaha dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Hendro, 2010: 89). Menurut Dewi Yulianti (2010) motivasi berwirausaha adalah dorongan atau usaha dari dalam diri individu untuk menciptakan kegiatan dengan adanya melihat peluang dengan melakukan kegiatan yang inovatif, antisipatif, inisiatif, dan pengambilan risiko serta berorientasi pada laba atau keuntungan (Dewi Yulianti, 2010: 8).

Perbedaan gender juga terkadang mempengaruhi besarnya jiwa wirausaha pada diri seseorang. Hal tersebut disebabkan adanya karakteristik yang melekat pada klasifikasi gender tersebut. Laki-laki misalnya, umumnya lebih dominan dalam menggunakan rasio dalam cara berpikir, bertindak, dan bersikap terhadap suatu objek. Sedangkan, pada perempuan cenderung lebih mengedepankan unsur perasaan sehingga cenderung sensitif dan peka terhadap suatu objek. Hal ini berarti ciri-ciri dominan pada seorang wirausaha seperti yang dikemukakan oleh Meredith (1996) lebih dimiliki oleh putra daripada putri (Mubadi dan Laurentius Saptono, 2005: 19-20).

Akan tetapi pada masa sekarang ini dijumpai pula wanita yang bergerak dalam bidang bisnis, yang lebih dikenal dengan istilah wanita pengusaha,

wanita yang berwirausaha. Mereka mendirikan asosiasi, yaitu Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI). Disamping itu terdapat pula faktor-faktor yang dapat menunjang wanita berwirausaha yaitu: (a) naluri wanita yang bekerja lebih cermat, (b) mendidik anggota keluarga agar berhasil dikemudian hari, (c) lingkungan kebutuhan hidup, (d) majunya dunia pendidikan wanita sangat mendorong perkembangan wanita karir. Hal ini menunjukkan adanya peluang bagi kaum perempuan untuk terjun dalam dunia usaha (Buchari Alma, 2011: 39-44).

Pendidikan kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tersebar di lima Kabupaten kota diantaranya Kotamadya (SMKN 2 dan 6 Yogyakarta) dan Kabupaten Bantul (SMKN 1 Sewon dan SMKN 1 Pundong Bantul). Keempat SMKN di dua Kabupaten tersebut membekali peserta didiknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. SMKN 2 Yogyakarta dan SMKN 1 Pundong masuk dalam SMK kelompok Teknologi Industri sedangkan SMKN 6 Yogyakarta dan SMKN 1 Sewon masuk dalam SMK kelompok Pariwisata.

Peserta didik SMK kelompok Teknologi Industri lebih didominasi oleh siswa putra sedangkan peserta didik SMK kelompok Pariwisata lebih didominasi oleh siswa putri. Secara karakteristik peserta didik putra lebih memiliki sifat-sifat yang menjadi ciri dominan sebagai seorang wirausaha dibandingkan dengan peserta didik putri. Akan tetapi dalam aplikasi secara nyata pada pendidikan kewirausahaan terdapat perbedaan antara SMK kelompok Teknologi Industri dengan SMK kelompok Pariwisata. Sebagai

contoh dalam merangsang siswa untuk terjun dalam dunia usaha SMK kelompok Teknologi Industri hanya dapat memberikan program seminar tentang kewirausahaan, disamping untuk mewujudkan dalam bentuk produk teknologi dibutuhkan bahan baku dan biaya produksi yang tinggi. Sedangkan SMK kelompok Pariwisata mampu memberikan pelatihan dan kerja langsung sesuai dengan bidang keahlian siswa, misal untuk keahlian tata boga setiap sepekan sekali membuka resto di halaman sekolah seperti yang dijalankan oleh salah satu SMKN kelompok Pariwisata di kota Yogyakarta (http://www.seputarindonesia.com/edisicetak/index2.php?option=com_content&task=view&id=446348&pop=1&page=0).

Adanya praktik wirausaha secara langsung sedikit banyak akan memberikan pengaruh pada terbentuknya jiwa wirausaha siswa. Dengan demikian kondisi di atas mengindikasikan adanya perbedaan jiwa wirausaha antara siswa SMK kelompok Teknologi Industri (putra) dengan siswa SMK kelompok Pariwisata (putri).

Dari informasi yang ada sebagian besar lulusan SMK masih tergantung pada lapangan pekerjaan. Seperti disampaikan oleh Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY, Kadarmanta Baskoro Aji bahwa sebanyak 87% lulusannya mampu terserap dunia kerja, sisanya (dari 87%) kadang ada yang masih menunggu untuk sekolah ada yang menganggur. Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa lulusan SMK di DIY disebut sebagai sekolah dengan lulusan paling banyak terserap di dunia kerja dan tertinggi se-Indonesia (<http://www.harianjogja.com/baca/2012/02/19/laporan-khusus-smk-makin-berkibar-163703>).

Sedangkan jumlah lulusan SMK di Bantul yang menjadi wirausaha baru mencapai 10%. Kepala Bidang SMK Dinas Pendidikan Menengah dan Nonformal Bantul Bambang Sartono menilai kondisi ini tidak terlepas dari masih lemahnya motivasi siswa. Diakui jumlah siswa yang berjiwa wirausaha sangat terbatas (<http://infobantul.wordpress.com/2009/02/09/>).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di SMKN 1 Sewon menunjukkan bahwa hasil survei diketahui banyak siswa masih kurang memiliki minat untuk berwirausaha boga. Berdasarkan data hasil penelusuran lulusan siswa di SMKN 1 Sewon pada tahun 2009 sampai tahun 2012 siswa yang berwirausaha masih di bawah 10% (Aisiyah Uswatun Hasanah, 2012). Wakil Kepala SMKN 6 Yogyakarta Wiwid Indriyani menyatakan bahwa selain masalah permodalan, problem mental dan karakter siswa dalam dunia kerja juga jadi ganjalan. Pola pikir siswa agar bukan menjadi pekerja, tapi pencipta kerja. Masalah karakter ini yang sekarang masih menjadi kendala dalam pengembangan kewirausahaan bagi siswa. Hal ini mengindikasikan adanya kekurangan dalam mengarahkan jiwa wirausaha siswa untuk memiliki gairah dalam berwirausaha.

Realita ini memberikan informasi pada penulis perlu sekiranya dilakukan studi untuk mengetahui berapa besar jiwa wirausaha siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal minat dan motivasi berwirausaha yang ada dalam diri siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dan kelompok Pariwisata di Kotamadya dan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait:

1. Secara umum Indonesia masih memerlukan lebih banyak pengusaha
2. Adanya paradigma miring masyarakat mengenai profesi wirausaha
3. Masih rendahnya minat dan motivasi serta jiwa wirausaha siswa lulusan SMKN untuk berwirausaha khususnya SMKN kelompok Teknologi Industri dan Pariwisata di Kotamadya dan Kabupaten Bantul.
4. Pola pikir siswa yang masih menggantungkan terhadap pekerjaan setelah lulus.
5. Adanya perbedaan dalam bentuk pelatihan dan kerja langsung antara SMKN kelompok Teknologi Industri dengan SMKN kelompok Pariwisata, sehingga mengindikasikan adanya perbedaan jiwa wirausaha siswa diantara dua kelompok SMKN tersebut.
6. Kurangnya program pelatihan kewirausahaan untuk siswa secara aplikatif dalam bentuk kegiatan langsung.
7. Adanya perbedaan karakteristik yang melekat pada jiwa antara siswa putra dengan siswa putri.
8. Jumlah siswa yang berjiwa wirausaha sangat terbatas
9. Masalah permodalan, problem mental dan karakter siswa dalam dunia kerja.
10. Masalah karakter menjadi kendala dalam pengembangan kewirausahaan bagi siswa.

C. Batasan Masalah

Pendidikan kejuruan khususnya SMK kelompok Teknologi Industri dan SMK kelompok Pariwisata di Kotamadya dan Kabupaten Bantul telah membekali siswanya dengan pengetahuan dan keterampilan, demikian pula secara khusus diberikan ilmu kewirausahaan kepada setiap siswa. Dengan diberikannya ilmu kewirausahaan diharapkan akan tumbuh semangat jiwa wirausaha pada siswa. Jiwa wirausaha ini akan muncul seiring kuatnya faktor internal minat dan motivasi untuk berwirausaha dalam diri siswa, karena faktor ini akan mendorong dan mewujudkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dalam dunia usaha. Dalam merangsang siswa untuk terjun pada dunia usaha masing-masing kelompok SMKN memberikan pelatihan dan kerja langsung. Dari uraian singkat di atas maka dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada berapa besar pengaruh minat dan motivasi berwirausaha terhadap jiwa wirausaha serta menggali informasi tentang adakah perbedaan jiwa wirausaha antara siswa SMKN kelompok Teknologi Industri (putra) dengan siswa kelompok Pariwisata (putri) di Kotamadya dan Kabupaten Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah minat berwirausaha berpengaruh pada jiwa wirausaha siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dan kelompok Pariwisata di Kotamadya dan Kabupaten Bantul?

2. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap jiwa wirausaha siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dan kelompok Pariwisata di Kotamadya dan Kabupaten Bantul?
3. Apakah minat dan morivasi berwirausaha berpengaruh secara bersamaan terhadap jiwa wirausaha siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dan kelompok Pariwisata di Kotamadya dan Kabupaten Bantul?
4. Apakah terdapat perbedaan jiwa wirausaha antara siswa SMKN kelompok Teknologi Industri (putra) dan kelompok Pariwisata (putri) di Kotamadya dan Kabupaten Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari proses penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat berwirausaha terhadap jiwa wirausaha siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dan kelompok Pariwisata di Kotamadya dan Kabupaten Bantul.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi berwirausaha terhadap jiwa wirausaha siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dan kelompok Pariwisata di Kotamadya dan Kabupaten Bantul.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap jiwa wirausaha siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dan kelompok Pariwisata di Kotamadya dan Kabupaten Bantul.

4. Untuk mengetahui perbedaan jiwa wirausaha antara siswa SMKN kelompok Teknologi Industri (putra) dengan kelompok Pariwisata (putri) di Kotamadya dan Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis yang diharapkan dapat memberikan informasi kajian teori tentang materi yang berkaitan dengan kewirausahaan, sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan. Adapun manfaat secara praktis diharapkan dapat memberikan acuan dalam memperbaiki kualitas serta pengambilan kebijakan proses pendidikan baik pihak sekolah maupun lembaga pendidikan yang lebih tinggi dan sebagai bahan informasi bagi masyarakat secara khusus para wali murid dalam mengarahkan anaknya pada perkembangan kariernya setelah lulus dari SMK. Memberikan informasi perkembangan peserta didik dalam bidang kewirausahaan pada SMK kelompok Teknologi Industri dan kelompok Pariwisata terkhusus di dua Kabupaten yaitu Kotamadya dan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Minat dan Motivasi Berwirausaha

a. Minat

Winkel mendefinisikan minat sebagai kecenderungan yang agak menetap pada subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalam bidang itu (Winkel, 1984: 30).

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 2001: 57).

Minat (*interest*) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2004: 136).

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Djaali, 2007: 121).

Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri menurut Crow and Crow dalam Djaali (2007: 121).

Dari beberapa uraian para ahli di atas bahwa timbulnya minat berawal dari adanya rangsangan dari luar, yang membuat seseorang

mengerahkan perhatiannya pada suatu obyek tertentu, sehingga akan muncul dari dalam diri kecenderungan dan gairah sebagai gaya gerak yang mendorong seseorang untuk masuk dan terlibat secara langsung pada objek atau keadaan yang mempengaruhi jiwanya. Oleh karena itu suatu minat tidak terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui proses.

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu (M. Dalyono, 2005: 56).

Secara skematis yang dikutip oleh (Saryanto, 2008:15) dari seorang ahli yang bernama C. M. Charles menggambarkan proses terbentuknya suatu minat.



Gambar 1. Skema timbulnya minat

Pada awalnya sebelum terlibat dalam aktivitas seseorang mempunyai perhatian terhadapnya. Adanya perhatian menimbulkan keinginan untuk terlibat di dalam aktivitas tersebut memberikan daya tarik yang kuat atau ada pengalaman yang menyenangkan dengan hal-hal tersebut (Saryanto, 2008:15).

Menurut Blum dan Blalinsky yang dikutip Dian Arini (2011: 25) membedakan minat dalam kelompok besar yaitu minat subjektif yaitu perasaan senang dan tidak senang yang timbul melalui pengalaman,

dan minat objektif yaitu dijelaskan sebagai reaksi menerima atau menolak terhadap objek atau kegiatan disekitarnya (Dian Arini, 2011: 25).

Perilaku seseorang akan tampak dengan adanya dukungan minat, hal ini dapat diekspresikan dengan pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu obyek lain. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek tertentu cenderung menaruh perhatian lebih besar. Kesadaran seseorang yang tertarik dan senang pada suatu usaha akan nampak pada kegiatan mempelajari, memahami, dan berkecimpung dalam usaha itu. Aktivitas atau keinginan yang dilandasi dengan minat kemungkinan besar akan berhasil, karena dilakukan dengan rasa senang tanpa paksaan (Maman Suryaman, 2006: 19).

Minat seseorang dapat diungkap atau diukur sejauh mana minat ada dalam diri seseorang, Menurut Super dan Crites yang dikutip Dewa Ketut Sukardi (1989: 104) dalam Maman Suryaman (2006), bahwasanya seorang yang mempunyai minat pada obyek tertentu dapat diketahui dari pengungkapan/ucapan, tindakan/perbuatan, dan dengan menjawab sejumlah pertanyaan.

1) Pengungkapan/Ucapan (*Expressed Interest*)

Seseorang yang mempunyai minat berwirausaha dalam suatu bidang usaha, akan diekspresikan (*expressed interest*) dengan

ucapan atau pengungkapan. Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu.

2) Tindakan/Perbuatan (*Manifest Interest*)

Seseorang yang mengekspresikan minatnya dengan tindakan/perbuatan berkaitan dengan hal-hal berhubungan dengan minatnya. Seseorang yang memiliki minat berwirausaha dalam bidang tertentu akan melakukan tindakan-tindakan yang akan mendukung usahanya tersebut.

3) Menjawab Sejumlah Pertanyaan (*Inventaried Interest*)

Minat seseorang dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.

Minat dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, sehingga dapat membawa manusia pada hal-hal yang dianggap tidak perlu menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya karena timbulnya kesadaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa membebani orang lain.

b. Motivasi

Motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah (Muhibbin Syah, 2004: 136).

Motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Ngalim Purwanto, 2006: 71).

Menurut McDonald dalam Oemar Hamalik (2004: 173) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan (Oemar Hamalik, 2004: 173).

Sedangkan menurut Vroom dalam Ngalim Purwanto (2006: 72) memberikan definisi bahwa motivasi mengacu pada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian John P. Campbell dkk menambahkan rincian dalam definisi tersebut dengan megemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan *respons*, dan kegigihan tingkah laku. Disamping itu istilah itupun mencakup sejumlah konsep seperti dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*incentive*), ganjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goal setting*), harapan (*expectancy*), dan sebagainya (Ngalim Purwanto, 2006: 72).

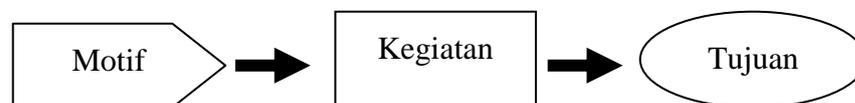
Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Sumadi Suryabrata, 2006: 70).

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan) (Djaali, 2007: 101).

Sementara Gates et al dalam Djaali (2007: 101) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan (Djaali, 2007: 101).

Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009: 61).

Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 61) mengilustrasikan adanya keterkaitan antara motivasi dengan unsur-unsur pendukung timbulnya tujuan yang akan dicapai.



Gambar 2. Hubungan antara tujuan, kegiatan dan motivasi

(Nana Syaodih Sukmadinata, 2009: 61)

Berdasarkan penyebabnya motivasi dibedakan menjadi dua macam:

- 1) Motif-motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberitahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian.
- 2) Motif-motif intrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya (Sumadi Suryabrata, 2006: 72-73).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Makin tinggi dan berarti suatu tujuan, maka makin besar motivasinya, dan makin besar motivasi akan makin kuat kegiatan dilaksanakan. Ketiga komponen kegiatan atau perilaku individu tersebut saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi. Proses motivasi ini meliputi tiga langkah, yaitu:

- 1) Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan) yang menimbulkan suatu ketegangan atau tension.
- 2) Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan yang akan mengendurkan atau menghilangkan ketegangan.

- 3) Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan
(Nana Syaodih Sukmadinata, 2009: 62).

Dalam lanjutannya menerangkan bahwa motivasi mempunyai dua fungsi yaitu:

- 1) Mengarahkan (*directional function*)
- 2) Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*) (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009: 62).

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia.

- 1) Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, *respons-respons* efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- 2) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu (Ngalim Purwanto, 2006: 72).

Adapun motivasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan karakter yang harus dimiliki seorang wirausaha yaitu:

1) Pekerja keras (*hard worker*)

Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang, dan sikap kerja keras harus dimiliki seorang wirausahawan. Dalam hal ini, unsur disiplin memainkan peran penting. Sebab, bagaimana orang mau bekerja keras jika disiplin tidak ada.

2) Tidak pernah menyerah (*never surrender*)

Seorang wirausaha jangan loyo, pasrah menyerah tidak mau berjuang. Harus punya semangat tinggi, mau berjuang untuk maju. Orang-orang yang gigih dalam menghadapi pekerjaan dan tantangan, biasanya banyak berhasil dalam kehidupan.

3) Memiliki semangat (*spirit*)

Seorang wirausaha harus berani tampil beda, bahwa seseorang memiliki kualitas prima dan telah mempersiapkan para pemainnya. Sekarang kunci peran ada pada diri seseorang, sebelum beranjak untuk berjalan maju, maka kunci peran harus dimantapkan terlebih dahulu.

4) Memiliki komitmen (*committed*)

Komitmen merupakan proses pada individu (wirausaha) dalam mengidentifikasi dirinya dengan nilai-nilai, aturan-aturan, dan tujuan perusahaan. Disamping itu komitmen mengandung pengertian sebagai suatu hal yang lebih dari sekedar kesetiaan yang pasif terhadap perusahaan, dengan kata lain komitmen menyiratkan

hubungan wirausaha dengan perusahaan atau organisasi secara aktif (Yuyus S & Kartib B, 2010: 89-102).

c. Wirausaha

Wirausaha merupakan orang yang memiliki karakter wirausaha, dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan itu dalam hidupnya. Dengan kata lain, wirausaha adalah orang yang memiliki jiwa kreativitas, dan inovatif yang tinggi dalam hidupnya (Agus Wibowo, 2011: 25).

Entrepreneur merupakan orang yang memiliki kreativitas suatu bisnis baru dengan berani menanggung risiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk mencapai laba dan pertumbuhan usaha berdasarkan identifikasi peluang dan mampu mendayagunakan sumber-sumber serta memodali peluang ini (Yuyus S & Kartib B, 2010: 14).

Menurut Geoffrey G. Meredith et al wirausaha berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang itu (Geoffrey G. Meredith et al, 2002: 3).

Sementara Joseph Schumpeter dalam Buchari Alma (2011: 24) memaparkan bahwa wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru,

dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru (Buchari Alma, 2011: 24).

Wirausaha mengandung arti secara harfiah, wira berarti berani dan usaha berarti daya upaya atau dengan kata lain wirausaha adalah kemampuan atau keberanian yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih kesuksesan (Nasution, dkk., 2007: 2).

Wirausaha sering juga disebut wiraswasta yang artinya sifat-sifat keberanian, keutamaan, keteladanan dalam mengambil risiko yang bersumber pada kemampuan sendiri. Meski demikian wirausaha dan wiraswasta sebenarnya memiliki arti yang berbeda. Wiraswasta adalah keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri (Wasty Soemanto, 1999: 42-43).

Bahwa terdapat perbedaan fokus pada istilah wiraswasta dengan wirausaha, di mana wiraswasta lebih fokus pada objek, ada usaha yang mandiri, sedang wirausaha lebih menekankan pada jiwa, semangat, kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan (Buchari Alma, 2011: 25).

Sedangkan pengertian wirausaha dilihat dari masing-masing sudut pandang orang yang berkecimpung dalam dunia bisnis memiliki makna yang beragam diantaranya:

- 1) Pandangan wirausaha secara umum adalah mereka yang berhasil mendapatkan perbaikan pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsanya serta sebagai pakar tentang dirinya sendiri, yang mampu mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru, sebagai bukti paksaan terhadap diri untuk menjadi pelayan bagi orang lain.
- 2) Pandangan menurut seorang *businessman*, wirausaha adalah ancaman, pesaing baru atau juga bisa seorang partner, pemasok, konsumen, atau seorang yang bisa diajak bekerja sama.
- 3) Pandangan menurut seorang pemodal, wirausaha adalah seorang yang menciptakan kesejahteraan buat orang lain yang menemukan cara-cara baru untuk menggunakan *resources*, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi oleh masyarakat.
- 4) Pandangan menurut seorang ekonom, wirausaha adalah seorang atau sekelompok orang yang mengorganisir faktor-faktor produksi, alam, tenaga, modal dan *skill* untuk tujuan berproduksi.
- 5) Pandangan menurut seorang psikolog, wirausaha adalah seorang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh

sesuatu tujuan, suka mengadakan eksperimen atau untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain (Ating Tedjasutisna, 2007: 2-3).

Berdasarkan uraian point-point di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa wirausaha itu adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat untuk memastikan kesuksesan.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan menurut Drucker (1959) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang (Suryana, 2009: 2).

Sukardi dalam Yuyus S & Kartib B (2010: 45-47) membuat kesimpulan tentang sembilan sifat yang ada pada wirausaha yaitu:

- 1) Sifat instrumental, yaitu tanggap terhadap peluang dan kesempatan berusaha maupun yang berkaitan dengan perbaikan kerja.
- 2) Sifat prestatif, yaitu selalu berusaha memperbaiki prestasi, mempergunakan umpan balik, menyenangkan tantangan dan berupaya agar hasil lebih baik dari sebelumnya.

- 3) Sifat keluasan bergaul, yaitu selalu aktif bergaul dengan siapa saja, membina kenalan-kenalan baru dan berusaha menyesuaikan diri dalam berbagai situasi.
- 4) Sifat kerja keras, yaitu berusaha selalu terlibat dalam situasi kerja, tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai. Tidak pernah memberi dirinya kesempatan untuk berpangku tangan, mencurahkan sepenuhnya untuk pekerjaan, dan memiliki tenaga untuk terlibat terus-menerus dalam kerja.
- 5) Sifat keyakinan diri, adalah dalam segala kegiatannya penuh optimisme bahwa usahanya akan berhasil. Wirausahawan percaya diri bergairah langsung terlibat dalam kegiatan konkret, jarang terlihat ragu-ragu.
- 6) Sifat pengambilan risiko yang diperhitungkan, yaitu tidak khawatir akan menghadapi situasi yang serba tidak pasti di mana usahanya belum tentu membuahkan keberhasilan.
- 7) Sifat swa-kendali, yaitu benar-benar menentukan apa yang harus dilakukan dan bertanggung jawab pada diri sendiri.
- 8) Sifat inovatif, yaitu selalu bekerja keras mencari cara-cara baru untuk memperbaiki kinerjanya. Terbuka untuk gagasan, pandangan, penemuan-penemuan baru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerjanya.
- 9) Sifat mandiri, yaitu apa yang dilakukan merupakan tanggung jawab pribadi.

Menurut Mc Cleland dalam Yuyus S & Kartib B (2010: 41) ciri wirausaha yang berhasil adalah (1) menyukai pekerjaan dengan risiko yang realistis, (2) bekerja lebih giat dalam tugas-tugas yang memerlukan kemampuan mental, (3) tidak bekerja dengan giat karena adanya imbalan uang, (4) ingin bekerja pada situasi di mana dapat diperoleh pencapaian pribadi, (5) menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam kondisi yang memberikan umpan balik yang jelas positif, (6) cenderung berpikir ke masa depan serta memiliki pemikiran jangka panjang.

Dilihat dari ruang lingkungannya wirausaha memiliki dua fungsi, yaitu fungsi makro dan fungsi mikro. Secara makro, wirausaha berperan sebagai penggerak pengendali dan pemacu perekonomian suatu bangsa. Sedangkan secara mikro, peran wirausaha adalah penanggung risiko dan ketidakpastian, mengombinasikan sumber-sumber ke dalam cara yang baru dan berbeda untuk menciptakan nilai tambah dan usaha-usaha baru (Suryana, 2001: 44-45).

d. Minat Berwirausaha

Menurut Yanto dalam Maman Suryaman (2006) bahwa minat berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha untuk menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri (Maman Suryaman, 2006: 22).

Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisasi, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakan tersebut (Sumarni, 2006: 10).

Adanya minat berwirausaha akan mendorong seseorang untuk berusaha mencari informasi-informasi yang terkait dengan kewirausahaan melalui media informasi dan bertanya pada orang lain yang mengerti tentang wirausaha untuk kemudian mencoba melakukan usaha-usaha wirausaha. Minat berwirausaha ditandai dengan : 1) adanya perhatian yang tinggi pada usaha wirausaha, 2) adanya perasaan suka yang besar pada usaha wirausaha, 3) adanya keinginan untuk terlibat dengan mengalami sendiri dan melakukan usaha wirausaha (Saryanto, 2008: 20).

Secara ringkas dengan minat akan mewujudkan seseorang mejadi wirausahawan yang memiliki sikap inovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang, mempunyai semangat kemampuan dan pikiran untuk menaklukan cara berpikir lamban dan malas (Buchari Alma, 2011: 5).

Dari uraian mengenai poin minat dan wirausaha di atas dapat diartikan bahwa adanya rangsangan dari luar berkaitan dengan dunia usaha yang menimbulkan kecenderungan hati yang kemudian direalisasikan dengan adanya perhatian, perasaan suka dan keinginan

yang kuat untuk mewujudkan dalam bentuk usaha nyata dengan disertai sifat-sifat dan ciri khas sebagai wirausaha sukses.

Timbulnya minat wirausaha dalam diri seseorang akan membuat individu yang bersangkutan tergerak untuk memberanikan diri memenuhi kebutuhan hidup, serta memecahkan permasalahan hidup dengan cara memajukan usaha yang telah ada atau dengan membuka usaha baru dengan memusatkan perhatian yang penuh, didukung kekuatan yang ada dalam diri.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Telah diuraikan sebelumnya bahwa minat akan timbul terhadap suatu obyek dengan adanya faktor yang menumbuhkan minat tersebut. Minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek yang dituju. Minat merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuhkembangkan dalam diri seorang wirausaha.

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat berwirausaha yang disarikan dari buku Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum Buchari Alma (2011).

1) Peluang

Peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan atau menjadi harapan. Sebenarnya banyak kesempatan yang dapat memberikan keuntungan seseorang

apabila dia dengan sigap mengambil peluang yang ada (Maman Suryaman, 2006: 26). Dalam mengidentifikasi peluang usaha yang akan menimbulkan minat seseorang untuk memanfaatkan peluang tersebut untuk berwirausaha, untuk menggali peluang seorang wirausahawan harus berpikir secara positif dan kreatif.

2) Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang akan menimbulkan minat seseorang untuk berwirausaha (Sumarni, 2006: 42).

3) Perasaan senang

Perasaan adalah gema psikis yang biasanya selalu menyertai setiap pengalaman dan setiap daya-daya psikis yang lain. Setiap pengamatan, ingatan, fantasi, kemauan, berfikir, selalu turut serta di dalamnya suatu perasaan. Perasaan itu biasanya berwujud senang atau tidak senang, gembira atau sedih, simpati atau antipati, suka atau benci dan lain-lain (Ngalim Purwanto, 2006: 39). Perasaan juga dapat diartikan sebagai suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi, dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan keadaan atau nilai dalam diri (Wasty Soemanto, 2006: 37). Oleh karena itu perasaan

senang yang ditimbulkan oleh kegiatan yang berkaitan dengan bidang usaha maka akan menumbuhkan minat untuk berwirausaha.

4) Lingkungan keluarga

Merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena di dalam keluarga inilah anak-anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga (Hasbullah, 2009: 38). Minat berwirausaha akan terbentuk apa bila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung (Maman Suryaman, 2006: 25). Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dengan cara melibatkan anak secara langsung, maka akan menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha.

5) Harga diri

Setiap manusia yang masih memiliki pikiran yang lurus, dia pasti memiliki perasaan dan pikiran yang sehat, serta merupakan sebagai sifat dasar manusia akan butuhnya dia untuk dihargai dan dihormati orang lain. Akan tetapi harga diri manusia dapat ternodai dengan amalan yang tidak baik, sebagai contoh apabila manusia hanya berpangku tangan tidak mau berusaha maka kehormatannya akan direndahkan karena hanya mengharap pemberian dari orang

lain. Oleh karena itu dengan berwirausaha dalam suatu bidang usaha dapat digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang karena dengan usaha tersebut seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari ketergantungan terhadap orang lain. Keinginan untuk meningkatkan harga diri tersebut akan menimbulkan seseorang berminat untuk berwirausaha (Maman Suryaman, 2006: 42).

6) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun di kawasan lain (Maman Suryaman, 2006: 26). Kehidupan masyarakat akan memberikan pengaruh besar dalam pembentukan perilaku dan pola hidup seseorang. Misalkan seseorang yang hidup di lingkungan industri maka dia akan cenderung tertarik untuk mengikuti kehidupan masyarakat sekitar, karena dia secara tidak sadar memperoleh pendidikan dari lingkungan sehingga akan tumbuh minat untuk berwirausaha. Dorongan membentuk wirausaha juga datang dari teman sepergaulan, sahabat di mana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasi masalahnya (Buchari Alma, 2011: 7).

7) Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam timbulnya suatu minat, karena ilmu pengetahuan dan *skill* membuat seseorang tergerak untuk mencoba bereksperimen dan mengaplikasikan apa dari ilmu yang seseorang miliki. Karena tingkat pendidikan juga penting bagi wirausaha, terutama dalam menjaga kontinuitas usahanya dan mengatasi segala masalah yang dihadapi diperlukan tingkat pendidikan yang memadai (Buchari Alma, 2011: 8). Sebagai contoh siswa sekolah kejuruan bidang keahlian otomotif akan tertarik untuk memodifikasi atau memperbaiki kendaraan, maka dari sinilah bisa berlanjut kepada minat untuk membuka usaha jasa servis kendaraan (Buchari Alma, 2011: 1-9).

f. Motivasi Berwirausaha

Menurut Hendro (2011) motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu usaha dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Hendro, 2010: 89). Menurut Dewi Yulianti (2010) motivasi berwirausaha adalah dorongan atau usaha dari dalam diri individu untuk menciptakan kegiatan dengan adanya melihat peluang dengan melakukan kegiatan yang inovatif, antisipatif, inisiatif, dan pengambilan risiko serta berorientasi pada laba atau keuntungan (Dewi Yulianti, 2010: 8).

Motivasi merupakan dorongan yang dapat berasal dari dalam atau luar diri, sedangkan wirausaha merupakan tindakan terencana atau sebuah profesi. Dengan demikian motivasi berwirausaha juga dapat diartikan sebagai tenaga dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan berwirausaha.

Rangsangan-rangsangan dari obyek wirausaha akan menumbuhkan motivasi dan motivasi yang telah tumbuh merupakan dorongan dan motor untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan.

Motivasi berwirausaha ini didasarkan atas kebutuhan yang ada dalam diri seseorang, kondisi dalam diri seseorang inilah yang mendorong atau menyebabkan seseorang melakukan kegiatan, dan tujuan yang mengundang semua kegiatan untuk mencapainya. Motivasi berwirausaha yang tinggi khususnya motivasi berprestasi akan dapat meningkatkan tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha

Motivasi yang timbul dalam diri seseorang tidak lepas dari berbagai faktor yang mendorongnya, terlebih dalam hal berwirausaha di mana aspek-aspek internal maupun eksternal berperan aktif dalam tumbuhnya sebuah motivasi. Oleh karena itu dalam poin ini akan diuraikan beberapa faktor yang berperan dalam timbulnya motivasi untuk berwirausaha, yang dikutip dari sebuah jurnal hasil dari berbagai

penelitian mengenai keputusan berwirausaha dengan judul *entrepreneurial motivation* yang diambil dari <http://faculty.utep.edu/LinkClick.aspx?fileticket=MhnG9hB2iQg%3D&tabid=12093&mid=26055>, 20-04-12. Diantara faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha diantaranya:

1) *Independence*

Kemerdekaan atau sering disebut dengan kebebasan sangat erat hubungannya dengan seorang wirausahawan, di mana seorang wirausaha tidak terikat, memiliki lebih banyak waktu, serta bertindak terbebas dari tekanan. Hal ini juga melibatkan pengambilan tanggung jawab untuk hidup mandiri dan bukan hidup dari orang lain. Banyak peneliti telah mengamati bahwa berwirausaha memerlukan peran kemerdekaan yang bertujuan untuk, pertama bahwa wirausahawan bertanggung jawab untuk mengejar kesempatan yang tidak ada sebelumnya, kedua bahwa wirausahawan pada akhirnya, bertanggung jawab untuk hasil apakah tercapai atau tidak tercapai. Hasil survei juga membuktikan bahwa salah satu motivasi untuk memulai usaha adalah keinginan untuk merdeka.

2) *Risk taking*

Pengambilan risiko merupakan bagian dari motivasi yang menarik, yang muncul dari dalam diri wirausahawan. McClelland menyatakan bahwa seseorang dengan kebutuhan berprestasi yang

tinggi akan memiliki kecenderungan untuk mengambil risiko pribadi. Pengambilan risiko adalah hal yang hakiki dalam merealisasikan potensi diri sebagai wirausahawan. Pengalaman dalam pengambilan risiko dalam hubungan pribadi dengan isteri, teman-teman dan tetangga-tetangga akan membantu seseorang memperoleh pengalaman untuk menilai kemungkinan-kemungkinan, mengambil risiko seperlunya dan mengelakkan risiko yang kecil ganjaran potensialnya (Geoffrey G. Meredith et al, 2002: 40).

Seorang wirausaha dalam menentukan untuk pengambilan risiko, akan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang matang dengan terlebih dahulu melakukan pengamatan yang mendalam pada bidang tertentu, agar risiko kegagalan dapat terminimalisir. Karena ketika seseorang memutuskan untuk berwirausaha, maka akan bersinggungan dengan ketidakpastian dalam beberapa hal, seperti misalnya dalam hal kesejahteraan keuangan, kesejahteraan psikologis, keamanan karir serta hubungan dengan keluarga. Maka dengan adanya kecermatan analisis ketidakpastian akan lebih mudah untuk dielakan.

3) *Self-efficacy*

Self-efficacy adalah suatu kepercayaan yang dimiliki seseorang untuk mengerahkan dan melaksanakan potensi pribadi, sumber daya, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk

mencapai tingkat dari prestasi tertentu pada tugas yang diberikan (Bandura, 1997). Dengan kata lain, *self-efficacy* dapat dilihat sebagai sisi lain atau peran lain dari kepercayaan diri. Kondisi ini akan berdampak pada tindakan yang berbeda dari orang lain meskipun secara kemampuan memiliki kesamaan. Seseorang dengan *self-efficacy* tinggi untuk suatu tugas tertentu akan meluangkan waktu lebih besar, memiliki daya tahan, mengatur dan menerima tujuan yang lebih tinggi, serta mengembangkan rencana dan strategi lebih baik untuk suatu tugas. Seseorang dengan *self-efficacy* tinggi juga akan menanggapi hal yang negatif dengan cara yang lebih positif dan menggunakan umpan balik untuk meningkatkan kinerjanya.

4) *Creativity*

Kreativitas merupakan sebuah proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Kemampuan dan bakat wirausaha adalah merupakan dasar serta ditambah ilmu pengetahuan di dalam mengembangkan kreativitasnya (Ating Tedjasutisna, 2005: 29). Zimmerer dalam Suryana (2001: 5) kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang.

5) *Need for achievement* (nAch)

Banyak riset mengenai karakter kepribadian dan kewirausahaan, konsep kebutuhan akan prestasi (nAch) banyak mendapat perhatian. Motif berprestasi yaitu motif untuk berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tertinggi (Nana Syaodih S, 2009: 70). Menurut McClelland (1961) bahwa seseorang yang tinggi dalam kebutuhan prestasi akan lebih mungkin dibandingkan dengan mereka yang rendah dalam kebutuhan akan prestasi untuk terlibat dalam kegiatan atau tugas yang memiliki tingkat tanggung jawab tinggi. Untuk hasil pada diri seseorang, memerlukan keterampilan dan usaha, memiliki tingkat risiko moderat dan kinerja terhadap umpan balik yang jelas. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi akan lebih mudah dalam merealisasikan kegiatan usahanya.

6) *Opportunity*

Seorang wirausaha sejati mampu melihat sesuatu dalam perspektif atau dimensi yang berlainan pada satu waktu. Bahkan, juga harus mampu melakukan beberapa hal sekaligus dalam satu waktu. Kemampuan inilah yang membuatnya piawai dalam menangani beberapa persoalan yang dihadapi dalam usahanya. Kehidupan ini penuh dengan berbagai peluang dan kesempatan untuk maju, bertumbuh dan berkembang. Oleh karenanya,

senantiasa tersedia ruang bagi munculnya gagasan, ataupun ide-ide baru, perubahan, dan penyempurnaan dalam setiap aspek kehidupan manusia (Suryana, 2009: 35).

2. Jiwa Wirausaha

a. Pengertian Jiwa Wirausaha

Berbicara tentang jiwa wirausaha, tentunya tidak lepas dari ilmu psikologi, dilihat secara terpisah maka jiwa menurut ahli psikologi memiliki makna yang mendalam. Menurut Plato dalam Stephen Palmquist (2005: 60-61) psikologi manusia terdapat dalam perjuangan jiwa untuk menemukan kembali sifat rasionalnya yang sejati. Hal ini mencerminkan hirarki jiwa yang bercabang tiga: (1) “nafsu” menggoda kita dengan hasrat-hasrat yang cenderung menjadi kita terikat pada raga, yang kurang mempedulikan akhirat; (2) “rohani” mengisi kita dengan kekuatan cinta, yang menjadi penengah antara raga fana dan jiwa baja; dan (3) “akal” aspek yang paling tinggi dan paling otentik dari jiwa, menolak raga dan menempatkan kita ke dalam kontak langsung dengan dunia idea-idea abadi yang sejati. Tiga kebajikan utama (keindahan, kebaikan, dan kebenaran) bersesuaian secara berturut-turut dengan tiga level jiwa manusia ini.

Jiwa, sikap dan perilaku wirausaha memiliki ciri-ciri: (1) penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin dan bertanggung jawab; (2) memiliki inisiatif,

indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif; (3) memiliki motif berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan; (4) memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak; dan (5) berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan oleh karena itu menyukai tantangan (Suryana, 2009: 3).

Jiwa wirausaha merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Hartanti, 2008: 25).

Menurut Totok S. Wiryasaputra dalam Yuyus S & Kartib B (2010: 41-43) seorang wirausahawan juga harus memiliki karakter yang tertanam dalam dirinya yaitu: (1) visioner, (2) bersikap positif, (3) percaya diri, (4) asli, (5) berpusat pada tujuan, (6) tahan uji, (7) sikap menghadapi risiko, (8) kreatif menangkap peluang, dan (9) menjadi pesaing yang baik, (10) pemimpin yang demokratis (Yuyus S & Kartib B, 2010: 41-43).

Jiwa wirausaha adalah jiwa yang mampu menciptakan nilai tambah dari keterbatasan dalam upaya menciptakan nilai tambah, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mewujudkannya. Hakekatnya modal tidak harus dalam bentuk uang.

Otak kita yang kreatif adalah modal utama untuk memulai usaha. Jaringan persahabatan juga termasuk modal (Hartanti, 2008: 25).

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jiwa wirausaha adalah sifat dan gejala abstrak seperti pikiran, perasaan, dan angan-angan yang terjadi dalam diri seseorang untuk menciptakan nilai tambah dari keterbatasan, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya melalui gagasan yang inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jiwa Wirausaha

Jiwa wirausaha akan mengalami pertumbuhan seiring dengan pertumbuhan dan kebutuhan seseorang, peran kognitif seseorang juga akan mendorong untuk memikirkan masa depannya. Terdapat juga faktor lingkungan yang mendorong munculnya jiwa wirausaha seseorang khususnya lingkungan keluarga. Seperti diungkapkan oleh Stern (1988) berpendapat bahwa perkembangan pribadi dan tingkah laku manusia selain dipengaruhi oleh faktor bawaan, juga dipengaruhi oleh lingkungan. Sementara Smith (1989) menyimpulkan bahwa lingkungan memberi warna terhadap perkembangan jiwa seseorang. Demikian pula tumbuh dan berkembangnya jiwa wirausaha tidak lepas dari faktor bawaan dan lingkungan.

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa wirausaha seseorang yaitu dapat dirangkum dari beberapa sumber, diantaranya

dalam (Arman Hakim Nasution dkk, 2007: 42-44), dalam (Suryana, 2009: 3 & 24-42), dalam (Buchari Alma, 2011: 52-59), serta dalam (Agus Wibowo, 2011: 35-37).

1) Keyakinan

Keyakinan diri bahwa seorang wirausaha akan sukses melakukan suatu usaha, tidak ragu dan bimbang. Keyakinan ini dapat diimplementasikan dalam tindakan sehari-hari, melangkah pasti, tekun, sabar, dan tidak ragu-ragu. Seorang wirausaha setiap hari selalu berfikir membuat rencana dan perhitungan-perhitungan alternatif (Buchari Alma, 2011: 108-109).

2) Optimisme

Optimisme dimulai dari pribadi yang mantap, tidak mudah terombang-ambing oleh pendapat dan saran orang lain. Akan tetapi, saran orang lain digunakan sebagai masukan untuk dipertimbangkan dalam mengambil keputusan. Sifat optimis adalah sifat orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya, sebagai pribadi yang *independen*. Karakteristik kematangan seseorang adalah tidak tergantung pada orang lain, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif dan kritis (Buchari Alma, 2011: 53).

3) Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Agus Wibowo, 2011: 36). Seorang wirausaha penting memiliki sifat disiplin

karena di dalamnya juga terkandung makna kejujuran di mana kejujuran ini akan membawa seorang wirausaha untuk melakukan segala hal yang terkait dengan usahanya sesuai prosedur yang telah digariskan (Mardiyatmo, 2005: 17-18).

4) Komitmen

Komitmen merupakan kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain (Agus Wibowo, 2011: 36). Seorang wirausaha harus komitmen dengan apa yang mereka jalankan dan menghargai komitmen dengan pihak-pihak lain, karena seorang wirausaha yang menjunjung komitmen terhadap apa yang telah diucapkan atau disepakati akan dihargai oleh berbagai pihak (Kasmir, 2007: 23).

5) Memiliki inisiatif

Seseorang yang memiliki inisiatif akan selalu mengoptimalkan energi yang dimilikinya, dengan bertindak secara aktif dalam berbagai kegiatan usahanya, serta mengetahui seluk beluk bidang yang digelutinya. Dengan inisiatif juga seseorang dapat dengan cekatan dalam bertindak untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Inisiatif dan selalu proaktif merupakan ciri mendasar di mana seorang wirausaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan (Kasmir, 2007: 27).

6) Motivasi

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan) (Djaali, 2007: 101). Secara umum tujuan motivasi dapat dikatakan adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu (Ngalim Purwanto, 2006: 73). Dalam berwirausaha seorang wirausaha selalu berprinsip bahwa apa yang dilakukan merupakan usaha optimal untuk menghasilkan nilai maksimal. Artinya, wirausaha melakukan sesuatu hal secara tidak asal-asalan, sekalipun hal tersebut dapat dilakukan oleh orang lain (Suryana, 2009: 30).

7) Memiliki jiwa kepemimpinan/*leadership*

Kepemimpinan terkadang diartikan sebagai pemegang kekuasaan, pembuat keputusan serta inisiatif agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik (Hendro, 2010: 137). Kepemimpinan juga dapat diartikan kemampuan, proses, atau fungsi yang digunakan dalam memengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu, pada suatu kegiatan kepemimpinan merupakan upaya membantu diri sendiri atau orang lain mencapai suatu tujuan (Yuyus S & Kartib B, 2010: 133). Jiwa kepemimpinan, sebagai faktor penting untuk dapat memengaruhi

kinerja orang lain, memberikan sinergi yang kuat demi tercapainya suatu tujuan. Sikap orang yang memiliki jiwa kepemimpinan dapat tercermin pada praktik sehari-hari, seperti seorang kakak yang membimbing adik-adiknya belajar. Seorang pemimpin yang baik tidak diukur dari berapa banyak pengikut atau pegawainya, tetapi dari kualitas orang-orang yang mengikutinya serta berapa banyak pemimpin baru di sekelilingnya (Suryana, 2009: 36).

Ada beberapa sifat yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan yaitu:

- a) Mempunyai kecerdasan, pada umumnya kecerdasan emosi (EQ) maupun intelektual (IQ) seorang pemimpin lebih tinggi dari orang yang dipimpinya, namun dalam rentang yang tidak terlalu besar.
- b) Kedewasaan, kepribadian yang bijaksana, tidak emosional, berpikir positif, matang dan menjadi figur adalah modal penting dari seorang pemimpin untuk mencapai tujuannya.
- c) Memotivasi diri dan orang lain, memotivasi diri sangat penting serta tanpa kemampuan untuk menciptakan semangat kerja yang tinggi, gairah dan motivasi bagi orang lain, seorang pemimpin akan sulit mencapai tujuannya.
- d) Komitmen tinggi, menjaga komitmen dari apa yang telah diucapkan, tegaskan dan nyatakan sama pentingnya dengan menjaga harga diri.
- e) Tegas dan disiplin, ketegasan dan disiplin yang tinggi akan menjaga konsistensi irama kerja dan akan menjadi sebuah budaya dan etos kerja yang baik bagi kelompoknya.
- f) Menciptakan rasa aman, kemampuan menciptakan rasa aman bagi kelompok adalah suatu hal yang penting untuk menjaga gairah dan semangat kerja tim.
- g) Visioner, mempunyai visi dan misi serta meletakkannya sebagai pondasi tujuan jangka panjang akan membuat anggota organisasi dan kelompok bekerja dengan arah yang jelas. (Hendro, 2010: 138-139)

8) Berani mengambil risiko

Risiko itu ada bilamana waktu yang akan datang tidak diketahui. Jadi, dengan perkataan lain risiko ada bila ada ketidakpastian. Berhubung akibat daripada risiko itu tidak dikehendaki, maka tiap seorang wirausaha akan bertindak sebagai *risk manager* (Yuyus S & Kartib B, 2010: 142). Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Menurut Angelita S. Bajaro dalam Suryana (2009: 40) bahwa seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik. Adapun kemampuan untuk mengambil risiko ditentukan oleh: (a) keyakinan pada diri sendiri, (b) kesediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan, (c) kemampuan untuk menilai situasi risiko secara realitas. Dalam uraian tersebut, bahwa pengambilan risiko berkaitan dengan kepercayaan diri sendiri. Artinya, semakin besar keyakinan seseorang pada kemampuan sendiri, semakin besar keyakinan orang tersebut akan kesanggupan untuk memengaruhi hasil dan keputusan, dan semakin besar pula kesediaan seseorang untuk mencoba apa yang menurut orang lain sebagai risiko (Yuyus S & Kartib B, 2010: 148).

9) Memiliki tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan bentuk dari sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya (Agus Wibowo, 2011: 36). Karena ide dan perilaku seorang wirausaha tidak terlepas dari tuntunan tanggung jawab. Oleh karena itu keseriusan sangat diperlukan dalam pekerjaan sehingga mampu melahirkan tanggung jawab. Dalam tanggung jawab juga tertanam sifat bersungguh-sungguh, jujur, berdedikasi tinggi, dan konsisten (Suryana, 2009: 33). Seorang wirausaha bertanggung jawab terhadap segala yang dilakukan dalam bidang usahanya. Kewajiban terhadap berbagai pihak harus segera diselesaikan. Tanggung jawab tidak hanya terbatas pada kewajiban, tetapi juga kepada seluruh karyawannya, masyarakat, dan pemerintah (Kasmir, 2007: 22).

10) *Human relationship*

Kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain sangat penting bagi seorang wirausaha dalam tujuan untuk mengarahkan dan memengaruhi orang lain agar tercapai dari tujuan dalam usaha (Hendro, 2010: 138). *Relationship* juga dapat diartikan sebagai sikap yang komunikatif, di mana komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain (Agus Wibowo, 2011: 37). Seorang wirausaha harus selalu berusaha untuk cepat menyesuaikan diri

dalam berbagai situasi hubungan antar manusia. Dengan cara selalu membina dan mencari kenalan baru serta berusaha untuk dapat terlibat dalam kegiatan keseharian di samping akomodatif untuk berdialog.

3. Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang masuk pada jenjang pendidikan menengah. Pada Pasal 18 UU Sisdiknas tahun 2003 secara tegas disebutkan bahwa pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum dapat berbentuk Sekolah Menengah Umum (SMU) atau Madrasah Aliyah (MA). Sedangkan pendidikan menengah kejuruan dapat berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Menurut Arikunto (1988), pendidikan kejuruan adalah pendidikan khusus yang direncanakan untuk menyiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja atau jabatan tertentu. SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU Sisdiknas tahun 2003, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan SMK adalah: 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; 2)

menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan 4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Pentingnya pendidikan kejuruan sebagaimana paparan di atas, sangatlah jelas bahwa pendidikan menengah kejuruan pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan tamatan memasuki dunia kerja melalui pengembangan berbagai potensi yang dimiliki siswa, baik berupa keterampilan, pengetahuan dan sikap agar dapat mengerjakan suatu jenis pekerjaan tertentu. Dengan demikian siswa yang dididik di SMK, tidak hanya bertujuan untuk memiliki pengalaman belajar terhadap apa yang dipelajari, tetapi juga memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Kompetensi tersebut sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja, baik sebagai pekerja maupun berusaha mandiri sebagai wirausaha.

SMK menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat) berbagai program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Program keahlian tersebut dikelompokkan menjadi bidang keahlian sesuai dengan kelompok bidang industri/usaha/profesi. Jenis bidang dan program keahlian/kelompok SMK meliputi: 1) teknologi dan industri, 2) teknologi

informasi dan komunikasi. 3) kesehatan. 4) agrobisnis dan agroteknologi, 5) perikanan dan kelautan, 6) bisnis dan manajemen, 7) pariwisata, dan 8) seni dan kerajinan. Masing-masing kelompok bidang studi ini mencakup sejumlah program studi keahlian.

a. SMK Kelompok Teknologi dan Industri

Bidang studi/kelompok Teknologi dan Industri mencakup 17 program studi keahlian yang meliputi: 1) teknik bangunan, 2) teknik furnitur, 3) teknik plambing dan sanitasi, 4) geomatika, 5) teknik ketenagalistrikan, 6) teknik mesin, 7) teknik pesawat udara, 8) teknik grafika, 9) instrumentasi industri, 10) teknik industri, 11) teknologi tekstil, 12) teknik perminyakan, 13) geologi pertambangan, 14) teknik kimia, 15) teknik otomotif, 16) teknik perkapalan, dan 17) teknik elektronika.

Karakteristik pembelajaran atau penyiapan sarana dan prasarana pembelajaran menjadi suatu konsekuensi yang terberat yang harus disediakan oleh pemerintah yang benar-benar sangat mahal proses pengadaanya, khususnya pada SMK kelompok Teknologi dan Industri. Berbagai peralatan yang dipergunakan dalam proses pembelajaran di SMK merupakan peralatan standar yang dipergunakan di bidang industri sehingga untuk proses pengadaanya harus betul-betul diprogramkan (Suwati, 2008: 86-87).

Beban belajar yang harus ditempuh oleh siswa SMK Teknologi Industri adalah 48 jam pelajaran per minggu. Beban belajar dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester. Menurut Suwati *brand* sekolah kejuruan khususnya SMK kelompok Teknologi dan Industri adalah satu pengelolaan institusi yang mengedepankan praktek daripada teoritis. Artinya, pelajaran teoritis mendapatkan jatah lebih sedikit dibandingkan jatah mata pelajaran produktif. Oleh karena itulah, maka jatah pembelajarannya lebih banyak pada aspek praktek daripada teori, misalnya untuk, untuk mata diklat normatif, cukup diberi jatah waktu 2 (dua) jam pelajaran, sedangkan mata diklat produktif diberi jatah waktu 4 (empat) jam pelajaran. Bahkan untuk pembelajaran praktek hingga 8 (delapan) jam pelajaran sehari atau dalam bentuk pembelajaran *system block*, yaitu sistim pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu tertentu, misalnya 3 hari setiap minggu atau selama seminggu penuh dan seterusnya. Dengan sistim block, maka waktu pembelajaran anak menjadi lebih banyak dan hal tersebut memungkinkan anak-anak bekerja hingga tuntas. Pekerjaan tersebut tidak tertunda dan hal tersebut menjadikan pembelajaran yang berkesinambungan untuk satu paket (Suwati, 2008: 89).

Dilihat dari peserta didiknya, SMK kelompok Teknologi Industri didominasi oleh peserta didik putra. Disamping program keahlian pada SMK kelompok Teknologi Industri lebih melekat pada karakteristik

siswa putra. Karakteristik siswa putra umumnya lebih dominan dalam menggunakan rasio dalam cara berpikir, bertindak, dan bersikap terhadap suatu objek. Sifat-sifat tersebut merupakan ciri dominan pada seorang wirausaha seperti yang dikemukakan oleh Meredith (1996).

b. SMK Kelompok Pariwisata

Bidang studi/kelompok Pariwisata mencakup 4 program studi keahlian yang meliputi: 1) kepariwisataan, 2) tata boga, 3) tata kecantikan, dan 4) tata busana.

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan untuk bersenang-senang mengunjungi objek/atraksi wisata, menyaksikan secara langsung adat budaya setempat, dan tujuan lainnya (tidak untuk mendapatkan penghasilan), dengan durasi waktu lebih dari 24 jam, sehingga memerlukan kebutuhan utama selain objek-objek wisata yang akan dikunjungi, yaitu: souvenir, bank, entertain, jasa komunikasi, pusat belanja dan lain-lain. Merupakan unsur penunjang, sehingga dikatakan bahwa pariwisata merupakan kegiatan “multi bisnis” (U.E. Wardhani dkk, 2008: 6).

SMK kelompok Pariwisata merupakan institusi pendidikan kejuruan yang mengemban visi dan misi dalam mencetak tenaga profesional tingkat menengah untuk memasuki lapangan kerja maupun berwirausaha dalam bidang pariwisata di tingkat lokal, regional, nasional bahkan bahkan internasional.

Beban belajar yang harus ditempuh oleh siswa SMK Pariwisata adalah 48 jam pelajaran per minggu. Beban belajar dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester. Dilihat dari peserta didiknya, SMK kelompok Pariwisata didominasi oleh peserta didik putri. Disamping program keahlian pada SMK kelompok Pariwisata lebih melekat pada karakteristik siswa putri. Karakteristik siswa putri umumnya cenderung lebih mengedepankan unsur perasaan sehingga cenderung sensitif dan peka terhadap suatu objek Meredith (1996).

Pada masa sekarang dijumpai wanita yang bergerak dalam bidang bisnis, yang lebih dikenal dengan istilah wanita pengusaha, wanita yang berwirausaha. Mereka mendirikan asosiasi, yaitu Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI). Disamping itu terdapat pula faktor-faktor yang dapat menunjang wanita berwirausaha yaitu: (a) naluri wanita yang bekerja lebih cermat, (b) mendidik anggota keluarga agar berhasil dikemudian hari, (c) lingkungan kebutuhan hidup, (d) majunya dunia pendidikan wanita sangat mendorong perkembangan wanita karir. Hal ini menunjukkan adanya peluang bagi kaum perempuan untuk terjun dalam dunia usaha Buchari Alma (2011).

Pembelajaran pada SMK khususnya SMK kelompok Teknologi Industri dan Pariwisata dirancang dengan pendekatan berbasis kompetensi dan pendekatan berbasis produksi. Pendekatan kompetensi menekankan pada penguasaan kompetensi mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan serta tata nilai secara tuntas dan utuh. Sedangkan pendekatan

berbasis produksi selain menekankan pada kompetensi yang harus dikuasai, juga menekankan pada pengalaman yang lebih bermakna melalui proses kerja yang sesungguhnya dan dapat menghasilkan produk barang atau jasa sesuai dengan standar pasar yang layak jual.

Subtansi mata diklat dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normatif, adaptif, dan produktif.

1) Program Normatif

Program normatif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi utuh, yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial (anggota masyarakat) baik sebagai warga negara Indonesia maupun warga dunia. Program ini berisi mata diklat yang lebih menitikberatkan pada norma, sikap, dan perilaku yang harus diajarkan, ditanamkan, dan dilatihkan pada peserta didik, di samping kandungan pengetahuan dan keterampilan yang ada di dalamnya.

2) Program Adaptif

Program adaptif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Program adaptif

berisi mata diklat yang lebih menitik beratkan pada pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan menguasai konsep dan prinsip dasar ilmu dan teknologi yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan atau melandasi kompetensi untuk bekerja.

Salah satu program adaptif yang terdapat khususnya pada SMK kelompok Teknologi Industri dan Pariwisata adalah program kewirausahaan. Mata diklat kewirausahaan menitikberatkan pada aspek pengetahuan dan skill pada bidang usaha dan untuk memahami serta menguasai apa dan bagaimana suatu pekerjaan dilakukan dan memberi arti tentang mengapa hal tersebut harus dilakukan.

Diklat kewirausahaan difokuskan pada perilaku wirausaha sebagai fenomena empiris yang terjadi di lingkungan peserta didik. Karena itu, siswa SMK dituntut lebih aktif mempelajari peristiwa ekonomi di lingkungannya. Pembelajaran kewirausahaan harus dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan pada peserta didik. Dengan bekal itu, mereka diharapkan dapat mengelola usaha dan berusaha secara mandiri. Tujuan mulia itulah yang harus bisa disampaikan oleh seorang guru kewirausahaan kepada anak didiknya (<http://www.smknlintara.sch.id/?p=8>).

Aplikasi program diklat kewirausahaan terdapat perbedaan antara SMK kelompok Teknologi Industri dengan SMK kelompok Pariwisata. Sebagai contoh dalam merangsang siswa untuk terjun

dalam dunia usaha SMK kelompok Teknologi Industri hanya dapat memberikan program seminar tentang kewirausahaan, disamping untuk mewujudkan dalam bentuk produk teknologi dibutuhkan bahan baku dan biaya produksi yang tinggi. Sedangkan SMK kelompok Pariwisata mampu memberikan pelatihan dan kerja langsung sesuai dengan bidang keahlian siswa, misal untuk keahlian tata boga setiap sepekan sekali membuka resto di halaman sekolah seperti yang dijalankan oleh salah satu SMKN kelompok Pariwisata di kota Yogyakarta(http://www.seputarindonesia.com/ediscetak/index2.php?option=com_content&task=view&id=446348&pop=1&page=0).

Adanya praktik wirausaha secara langsung sedikit banyak akan memberikan pengaruh pada terbentuknya jiwa wirausaha siswa. Dengan demikian kondisi di atas mengindikasikan adanya perbedaan jiwa wirausaha antara siswa SMK kelompok Teknologi Industri (putra) dengan siswa SMK kelompok Pariwisata (putri).

3) Program Produktif

Program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai standar kompetensi yang telah ditentukan. Program produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha/industri atau asosiasi profesi. Program produktif diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian.

Dengan demikian siswa yang di didik di Sekolah Menengah Kejuruan, tidak hanya bertujuan untuk memiliki pengalaman belajar terhadap apa yang dipelajari, tetapi juga memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Kompetensi tersebut sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja, baik sebagai pekerja maupun berusaha mandiri sebagai wirausaha.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Saryanto (2008) penelitian tentang “Hubungan Antara Motivasi Kerja Mandiri dan Minat Berwirausaha Terhadap Kesiapan Kerja Mandiri Siswa SMK N 1 Cangkringan” dapat diketahui bahwa Siswa kelas III SMK Negeri 1 Cangkringan memiliki minat berwirausaha yang sedang, yaitu minat berwirausaha rendah 2 siswa (3,92 %), minat berwirausaha sedang 27 siswa (52,94 %), minat berwirausaha tinggi 18 siswa (35,29 %), dan minat berwirausaha sangat tinggi 4 siswa (7,84 %). Siswa kelas III SMK Negeri 1 Cangkringan memiliki kesiapan kerja mandiri yang tinggi (baik), yaitu tingkat kesiapan kerja mandiri rendah 4 siswa (7,84 %), kesiapan kerja mandiri sedang 21 siswa (41,18 %), kesiapan kerja mandiri tinggi 24 siswa (47,06 %), dan kesiapan kerja mandiri sangat tinggi 2 siswa (3,92 %).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hartanti (2008) yang berjudul Manajemen pengembangan kewirausahaan (*entrepreneurship*) siswa SMK N 4 Yogyakarta. Adapun hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang

nyata antara *entrepreneurship* siswa, *skill*, pengetahuan, minat dan motivasi serta manajemen program pengembangan kewirausahaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh F.X. Mubadi dan Laurentius Saptono (2005) yang berjudul Jiwa Kewirausahaan siswa SMK: suatu survey pada 3 SMK Negeri dan 7 SMK Swasta di DIY. Adapun hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa 77,24 % dari orang tua (ayah) responden berprofesi sebagai petani, buruh, pedagang. Ditinjau dari jenis pekerjaan orang tua (ayah) ini, jiwa kewirausahaan responden sebagian besar dikategorikan cukup (73,297%). Ditinjau dari latar belakang kultur budaya, ada perbedaan jiwa kewirausahaan dari latar belakang kultur budaya (χ^2 hitung = 12,597 > χ^2 tabel = 9,488), derajat hubungan antar variabel kultur keluarga dengan jiwa kewirausahaan terkategori sangat rendah (18,191%). Ditinjau dari pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, ada perbedaan jiwa kewirausahaan dari pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (χ^2 hitung = 171,471 > χ^2 tabel = 12,592), derajat hubungan antar variabel terkategori cukup tinggi (59,379%). Ditinjau dari program keahlian tidak ada perbedaan jiwa kewirausahaan (χ^2 hitung = 0,706 < χ^2 tabel = 5,591), jiwa kewirausahaan dikategorikan cukup (48,554%). Ditinjau dari jenis kelamin, tidak ada perbedaan jiwa kewirausahaan (χ^2 hitung = 3,682 < χ^2 tabel = 5,591), data responden menunjukkan bahwa 89,426% responden adalah perempuan, sedangkan 10,573% adalah laki-laki.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Surya Adi Putra (2012) yang berjudul “Minat Siswa SMK di Kulon Progo untuk Berwirausaha Setelah Lulus dari SMK N 1 Pengasih dan SMK N 2 Pengasih”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Faktor yang mempengaruhi minat: bakat, motivasi, cita-cita, kesempatan, ketertarikan, *self confidence*, *self efficacy*, inovasi, kepemimpinan, nilai personal, usia, gender, tanggung jawab. (2) Faktor yang paling dominan mempengaruhi minat berwirausaha: *self efficacy*, tanggung jawab, dan motivasi ditunjukkan dengan terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy*, tanggung jawab, dan motivasi terhadap minat siswa kelas XI SMK N 1 Pengasih koefisien determinan 47,5% dan SMK N 2 Pengasih koefisien determinan 13,6%. (3) Terdapat perbedaan minat berwirausaha antara SMK N 1 Pengasih dan SMK N 2 Pengasih hasil harga t dalam tabel dengan dk sebesar 58 diperoleh t tabel pada taraf signifikansi 5% : t tabel = 2,000 sedangkan harga t hitung sebesar 4,016. Dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel ($4,016 > 2,000$).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Erfikas Widiyatnoto (2012) yang berjudul “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Budaya Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari di Kabupaten Gunungkidul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 dan SMKN 2 Wonosari di Gunungkidul, SMKN 1 Wonosari dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,207 > 1,686$),

koefisien determinan sebesar 41,6 % dan $Y = 0,099 + 0,962 X_1$. Sedangkan SMKN 2 Wonosari mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,993 > 1,686$), koefisien determinan sebesar 19,1 % dan $Y = 1,412 + 0,579 X_1$, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 dan SMKN 2 Wonosari di Gunungkidul, SMKN 1 Wonosari mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,144 > 1,686$), koefisien determinan sebesar 41 % dan $Y = 1,579 + 0,599 X_2$. Sedangkan SMKN 2 Wonosari mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,050 > 1,686$), sedang koefisien determinan sebesar 19,7 % dan $Y = 2,335 + 0,354 X_2$, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 dan SMKN 2 Wonosari di Gunungkidul, SMKN 1 Wonosari mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} X_1, X_2$ sebesar = 4,135 dan 4,069 $> t_{tabel} : 1,687$), sedangkan harga koefisien determinasi 59,7 % dan $Y = -0,578 + 0,698 X_1 + 0,430 X_2$. Sedangkan SMKN 2 Wonosari mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} X_1, X_2$ sebesar = 2,141 dan 2,211 $> t_{tabel} : 1,687$), sedangkan harga koefisien determinasi sebesar 28,5 % dan $Y = 1,042 + 0,423 X_1 + 0,263 X_2$. (4) Terdapat perbedaan jiwa kewirausahaan, budaya keluarga dan minat berwirausaha antara siswa SMKN 1 (putri) dan SMKN 2 (putra) Wonosari di Gunungkidul, dengan hasil jiwa kewirausahaan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,418 > 1,991$), budaya keluarga: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,624 > 1,991$), dan minat berwirausaha $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,142 > 1,991$).

C. Kerangka Berfikir

Pengertian dari kerangka berpikir, seperti Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) yang dikutip oleh Sugiyono (2010: 91) menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini akan menjabarkan berapa besar pengaruh variabel minat dan motivasi berwirausaha terhadap variabel jiwa wirausaha siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dan SMKN kelompok Pariwisata di Kotamadya dan Kabupaten Bantul, serta menganalisis adakah perbedaan tingkat pengaruh antar variabel pada kedua kelompok SMKN tersebut.

1. Pengaruh minat berwirausaha terhadap jiwa wirausaha siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dan Pariwisata di Kotamadya dan Kabupaten Bantul

Minat berwirausaha dapat diartikan bahwa adanya rangsangan dari luar berkaitan dengan dunia usaha yang menimbulkan kecenderungan hati yang kemudian direalisasikan dengan adanya perhatian, perasaan suka dan keinginan yang kuat untuk mewujudkan dalam bentuk usaha nyata dengan disertai sifat-sifat dan ciri khas sebagai wirausaha sukses. Seiring pertumbuhan seseorang khususnya seorang remaja akan timbul pada dirinya keinginan-keinginan baru. Tak terkecuali adanya rangsangan yang berkaitan dengan dunia usaha, akan mendorongnya timbul minat untuk berwirausaha.

Jiwa wirausaha adalah sifat dan gejala abstrak seperti pikiran, perasaan, dan angan-angan yang terjadi dalam diri seseorang untuk

menciptakan nilai tambah dari keterbatasan, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya melalui gagasan yang inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.

Adanya respon terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dicermati oleh seseorang pada suatu kondisi, maka hal ini akan menimbulkan kecenderungan hati serta memunculkan perasaan suka terhadap sesuatu itu. Kecenderungan hati dan perasaan suka merupakan bagian dari aspek psikologi seseorang, oleh karena itu minat berwirausaha yang mengiringi perubahan-perubahan pada pribadi seorang remaja inilah yang megindikasikan adanya pengaruh yang besar yang ditimbulkan oleh minat terhadap jiwa wirausahanya.

2. Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap jiwa wirausaha siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dan Pariwisata di Kotamadya dan Kabupaten Bantul

Motivasi berwirausaha juga dapat diartikan sebagai tenaga dorongan yang menyebabkan siswa melakukan suatu kegiatan berwirausaha. Siswa yang menyadari adanya dorongan yang kuat dalam dirinya, untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri, maka dia akan tumbuh dan berkembang dengan perasaan dan pola pikir yang berorientasi pada masa depan.

Motivasi muncul karena adanya tujuan, yang di dasari akan adanya motif yaitu dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rokhaniah seseorang. Selanjutnya dari motif inilah akan muncul tindakan untuk masuk dalam suatu kegiatan tertentu. Karena makin tinggi

dan berarti suatu tujuan, maka makin besar motivasinya, dan makin besar motivasi akan makin kuat kegiatan dilaksanakan.

Oleh karena itu siswa yang memiliki motivasi berwirausaha yang besar, dan siswa tersebut perhatian akan motivasinya dalam menyertai pertumbuhannya, maka dapat diperkirakan motivasi berwirausaha yang ada dalam dirinya akan berpengaruh secara positif pada jiwa wirausahanya.

3. Pengaruh minat dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap jiwa wirausaha siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dan Pariwisata di Kotamadya dan Kabupaten Bantul

Minat berwirausaha dapat diartikan bahwa adanya rangsangan dari luar berkaitan dengan dunia usaha yang menimbulkan kecenderungan hati yang kemudian direalisasikan dengan adanya perhatian, perasaan suka dan keinginan yang kuat untuk mewujudkan dalam bentuk usaha nyata dengan disertai sifat-sifat dan ciri khas sebagai wirausaha sukses. Minat dapat terbentuk dengan adanya faktor-faktor yang mendukungnya, peluang merupakan salah satu faktor yang dapat menumbuhkan minat. Karena peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan atau menjadi harapan. Dengan adanya peluang maka akan timbul perasaan senang terhadap apa yang menjadi tujuannya itu, di mana perasaan senang merupakan keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seseorang.

Motivasi muncul karena adanya tujuan, yang di dasari akan adanya motif yaitu dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rokhaniah seseorang. Selanjutnya dari motif inilah akan muncul

tindakan untuk masuk dalam suatu kegiatan tertentu. Karena makin tinggi dan berarti suatu tujuan, maka makin besar motivasinya, dan makin besar motivasi akan makin kuat kegiatan dilaksanakan. Antara minat dan motivasi berwirausaha ada keterkaitan, beberapa faktor pada kedua teori ini saling berhubungan. Dalam motivasi berwirausaha, adanya faktor kesempatan menjadi sangat penting bagi munculnya motivasi. Karena kehidupan ini penuh dengan berbagai peluang dan kesempatan untuk maju, bertumbuh dan berkembang. Maka dukungan sifat psikologis seperti *Self-efficacy* yang merupakan kepercayaan yang dimiliki seseorang untuk mengerahkan dan melaksanakan potensi pribadi, sumber daya, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk mencapai tingkat dari prestasi tertentu pada tugas yang diberikan akan sangat membantu.

Dari uraian teori pokok yaitu minat dan motivasi di atas, menunjukkan adanya faktor-faktor yang saling berkaitan, di mana sebagian faktor masuk dalam aspek kepribadian atau kejiwaan yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Lebih spesifik bahwa jiwa wirausaha cenderung dapat dibentuk oleh faktor motivasi, karena sifat penggerak ini akan mudah tertanam dalam jiwa seseorang. Disamping faktor keyakinan dan optimisme yang kuat akan melahirkan sifat *interest* pada pribadi seseorang, maka hal ini akan mampu menumbuhkan jiwa wirausaha yang mantap.

Oleh karena itu dari uraian keterkaitan antar variabel di atas, dapat diprediksikan bahwa minat dan motivasi berwirausaha akan mampu berpengaruh pada jiwa wirausaha seseorang.

4. Perbedaan jiwa wirausaha siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dengan siswa SMKN kelompok Pariwisata di Kotamadya dan Kabupaten Bantul

Dilihat dari peserta didiknya pendidikan kejuruan tidak jauh berbeda dengan pendidikan umum lainnya, di dalamnya terdapat peserta didik putra dan putri, walaupun secara umum pendidikan kejuruan didominasi oleh peserta didik putra. Akan tetapi dilihat dari sisi program keahliannya, pendidikan kejuruan dapat dikelompokkan sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Diantaranya SMKN kelompok Teknologi Industri di mana peserta didik dalam kelompok ini lebih didominasi oleh siswa putra, namun sebaliknya pada SMKN kelompok Pariwisata lebih didominasi oleh siswa putri.

Adanya perbedaan gender seseorang sering menyebabkan perbedaan seseorang dalam beberapa hal. Hal tersebut disebabkan adanya karakteristik yang melekat pada klasifikasi gender tersebut. putra misalnya, umumnya lebih dominan dalam menggunakan rasio dalam cara berpikir, bertindak, dan bersikap terhadap suatu objek. Sedangkan, pada putri cenderung lebih mengedepankan unsur perasaan sehingga cenderung sensitif dan peka terhadap suatu objek. Hal ini berarti ciri-ciri dominan pada seorang wirausaha seperti yang dikemukakan oleh Meredith (1996) lebih dimiliki oleh putra daripada putri (Mubadi dan Laurentius Saptono, 2005: 19-20).

Akan tetapi wanita berdikari, wanita berwirausaha sudah sejak lama menjadi pemikiran dan isi hati Ibu Kartini. Sesungguhnya Ibu Kartini telah merintis pendidikan mandiri bagi wanita sejak beliau berumur 16 tahun. Dijumpai pula wanita yang bergerak dalam bidang bisnis, yang lebih dikenal dengan istilah wanita pengusaha, wanita yang berwirausaha. Mereka mendirikan asosiasi, yaitu Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI). Disamping itu terdapat pula faktor-faktor yang dapat menunjang wanita berwirausaha yaitu: (a) naluri wanita yang bekerja lebih cermat, (b) mendidik anggota keluarga agar berhasil dikemudian hari, (c) lingkungan kebutuhan hidup, (d) majunya dunia pendidikan wanita sangat mendorong perkembangan wanita karir. Hal ini menunjukkan adanya peluang bagi kaum perempuan untuk terjun dalam dunia usaha (Buchari Alma, 2011: 39-44).

Dengan demikian dari uraian di atas, dapat diduga terdapat perbedaan antara jiwa wirausaha siswa SMKN kelompok Teknologi Industri (yang didominasi siswa putra) dengan siswa SMKN kelompok Pariwisata (yang didominasi siswa putri).

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2010: 96). Menurut Suharsimi A, (2010) bahwa hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap

permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2010: 110). Menurut Jonathan S, (2006) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti (Jonathan Sarwono, 2006: 37).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang terbentuk dari kajian teori variabel penelitian dan kerangka berfikir. Maka berdasarkan dua acuan tersebut yakni kajian teori dan kerangka berfikir akan dapat diajukan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan minat berwirausaha terhadap jiwa wirausaha siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dan Pariwisata di Kotamadya dan Kabupaten Bantul.

H_2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap jiwa wirausaha siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dan Pariwisata di Kotamadya dan Kabupaten Bantul.

H_3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan minat dan motivasi berwirausaha secara bersamaan terhadap jiwa wirausaha siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dan Pariwisata di Kotamadya dan Kabupaten Bantul.

H_4 : Terdapat perbedaan jiwa wirausaha antara siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dengan siswa SMKN kelompok Pariwisata di Kotamadya dan Kabupaten Bantul.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data hasil penelitian dikonversi ke dalam bentuk angka-angka. Menurut Sugiyono (2010) Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Disebut juga metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010: 13). Menurut Nana Syaodih S, (2011) bahwa penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif (Nana Syaodih S, 2011: 53).

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat *expost facto*. Menurut Sukardi (2003) disebut penelitian *expost facto* karena para peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas dan variabel terikat sudah dinyatakan secara eksplisit (Sukardi, 2003: 15). Menurut Nana Syaodih S, (2011) penelitian *expost facto* merupakan penelitian yang meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu (Nana Syaodih S, 2011: 55).

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu rumusan yang menggambarkan keadaan, kegiatan atau perilaku yang dapat diukur dan diamati (Nana Syaodih S, 2011: 235).

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 60). Menurut Jonathan S, (2006) variabel memiliki definisi yaitu simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai (Jonathan Sarwono, 2006: 53). Pada penelitian ini mengacu pada dua tipe variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*), adapun makna dari kedua variabel tersebut adalah:

1. Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Yaitu merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.
2. Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Yaitu merupakan variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (Jonathan Sarwono, 2006: 54).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu sebagai variabel bebasnya adalah minat berwirausaha (X_1), motivasi berwirausaha (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah jiwa wirausaha (Y).

1. Minat berwirausaha

Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri siswa untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisasi, mengatur, menanggung risiko, dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut dengan pendekatan inovatif dan kreatif. Variabel minat berwirausaha memiliki indikator yang mendukung timbulnya minat diantaranya: (1) peluang, (2) pendapatan, (3) perasaan senang, (4) lingkungan keluarga, (5) harga diri, (6) lingkungan masyarakat, (7) pendidikan (Buchari Alma, 2011: 1-9).

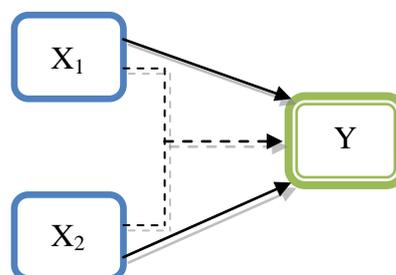
2. Motivasi berwirausaha

Motivasi berwirausaha merupakan daya penggerak atau sesuatu yang mendorong individu/siswa yang menimbulkan semangat dalam diri untuk berorientasi pada tindakan dan memiliki motif yang tinggi yang berisiko dalam mengejar tujuannya. Motivasi berwirausaha juga dapat diartikan sebagai tenaga dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan berwirausaha. Indikator variabel motivasi berwirausaha ini meliputi: (1) *independence*, (2) *risk taking*, (3) *self-efficacy*, (4) *creativity*, (5) *need for achievement*, (6) *opportunity* (Shane S., Locke E.A & Collins C.J, 2003: 263-269).

3. Jiwa wirausaha

Jiwa wirausaha dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan prinsip kehidupan yang tertanam dalam diri seseorang yang memiliki sifat dan gejala abstrak seperti pikiran, perasaan, dan angan-angan untuk menciptakan nilai tambah dari keterbatasan dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya melalui gagasan yang inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Jiwa wirausaha ini muncul karena adanya pola pikir dan persepsi yang merespon adanya faktor yang mempengaruhinya, diantara faktor yang berpengaruh pada jiwa wirausaha adalah: (1) keyakinan, (2) optimisme, (3) disiplin, (4) komitmen, (5) memiliki inisiatif, (6) motivasi, (7) memiliki jiwa kepemimpinan, (8) berani mengambil risiko, (9) memiliki tanggung jawab, (10) *human relationship*. Dirangkum dari beberapa sumber diantaranya dalam (Arman Hakim Nasution dkk, 2007: 42-44), (Suryana, 2009: 3 & 24-42), (Buchari Alma, 2011: 52-59), dan (Agus Wibowo, 2011: 35-37).

Dari uraian definisi oprasional variabel penelitian di atas, maka dapat diilustrasikan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. Paradigma penelitian

Keterangan gambar:

- X_1 : Minat berwirausaha
- X_2 : Motivasi berwirausaha
- Y : Jiwa wirausaha
- : Garis Regresi X terhadap Y
- : Garis Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kotamadya dan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan rincian sekolah sebagai berikut:

Tabel 1. Lokasi sekolah

No	Kabupaten	Sekolah	Alamat
1	Kotamadya	SMKN 2 Yogyakarta (SMK kel. Teknologi Industri)	Jl. AM Sangaji 47 Cokrodiningratan, Jetis
		SMKN 6 Yogyakarta (SMK kel. Pariwisata)	Jl. Kenari 4, Semaki, Umbulharjo
2	Bantul	SMKN 1 Pundong (SMK kel. Teknologi Industri)	Menang, Srihardono
		SMKN 1 Sewon (SMK kel. Pariwisata)	Pulutan, Pendowoharjo

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XI pada empat SMKN di atas tahun ajaran 2011/2012. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2012.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Menurut Jonathan S, (2006) populsi

didefinisikan sebagai seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti (Jonathan Sarwono, 2006: 111). Menurut Nana Syaodih S, (2011) populasi didefinisikan sebagai kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian (Nana Syaodih S, 2011: 250).

Dari uraian di atas, dapat diartikan bahwa populasi keseluruhan obyek yang memiliki karakteristik, dan mendiami suatu wilayah tertentu yang ditetapkan menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah siswa kelas XI SMKN 2 dan 6 Yogyakarta, SMKN 1 Sewon, dan SMKN 1 Pundong Bantul tahun ajaran 2011/2012. Dasar pertimbangan dipilih kelas XI adalah:

- a. Siswa telah memperoleh ilmu tentang kewirausahaan
- b. Populasi kelas XI termasuk dalam fase remaja, di mana dalam fase ini objek sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan mental.

Berdasarkan data yang ada, jumlah populasi adalah 1335 siswa yang terdiri dari 4 sekolah. Adapun jumlah siswa masing-masing sekolah yaitu (lihat tabel 2):

Tabel 2. Populasi penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMKN 2 Yogyakarta	360
2	SMKN 6 Yogyakarta	338
3	SMKN 1 Pundong	311
4	SMKN 1 Sewon	326
Jumlah		1335

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari (Jonathan Sarwono, 2006: 111). Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118). Jadi secara sederhana bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dilakukan pengambilan data padanya. Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya (Nana Syaodih S, 2011: 252).

Untuk menentukan besarnya sampel penelitian, mengacu pada pendapat Solimun (2003) yang dikutip oleh Suharto (2012: 203) memberikan pedoman dalam menentukan ukuran sampel sebagai berikut:

- a. Bila pendugaan parameter menggunakan metode kemungkinan maksimum (*Maximum Likelihood Estimation*), besar sampel yang disarankan adalah antara 100 hingga 200, dan minimum absolutnya adalah 50.
- b. Sebanyak 5 hingga 10 kali jumlah parameter yang ada di dalam model yang akan diduga.
- c. Sama dengan 5 hingga 10 kali jumlah variabel *manifest* (indikator) dari keseluruhan variabel laten.

Berdasarkan pada pedoman diatas maka penentuan jumlah sampel yang dipakai pada penelitian ini sebesar 5 sampai 10 kali jumlah indikator yang berjumlah minimal 100 sampel. Maka penentuan jumlah sampel pada penelitian ini adalah $n = \text{jumlah indikator} \times 5$

$$= 23 \text{ indikator} \times 5$$

$$= 115$$

Dari hasil perhitungan jumlah sampel didapat sebesar 115 responden, dari hasil tersebut jumlah sampel diambil sebanyak 120 responden, hal ini bertujuan untuk memudahkan pembagian pada masing-masing sekolah dan sebagai dasar untuk analisis hipotesis komparatif, sehingga pada masing-masing sekolah diambil 30 reponden.

Tabel 3. Sampel penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Sampel dari Populasi
1	SMKN 2 Yogyakarta	360	30
2	SMKN 6 Yogyakarta	338	30
3	SMKN 1 Pundong	311	30
4	SMKN 1 Sewon	326	30
Jumlah		1335	120

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Riduwan, 2011: 63). Menurut Jonathan S, (2006) cara pengambilan sampel dengan memilih unit-unit analisis dengan cara yang dianggap sesuai oleh peneliti (Jonathan Sarwono, 2006: 117).

E. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan metode yang menghimpun informasi atau data secara tepat yang bersumber dari subyek dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuesioner.

Kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung artinya peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden (Nana Syaodih S, 2011: 219). Menurut Sugiyono (2010) metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 199).

Keuntungan menggunakan metode kuesioner dalam proses pengumpulan data adalah:

- a. Tidak memerlukan kehadiran peneliti
- b. Dapat dibagi secara serentak kepada responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu dalam menjawab.
- e. Dapat dibuat standar sehingga semua responden dapat diberi pertanyaan yang sama (Suharsimi Arikunto, 2010: 195).

F. Instrumen Penelitian dan Analisis Butir Instrumen

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Suharsimi Arikunto, 2010: 160).

Penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk kuesioner/angket, instrumen bentuk ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data dengan memberikan seperangkat pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Instrumen ini disusun berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan untuk diteliti, dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, yang selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator inilah kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan.

Dilihat dari sifatnya, instrumen ini bersifat menghimpun yang berbentuk angket tertutup, pernyataan-pernyataan yang dibuat telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden dengan memberikan tanda *checklist* (\surd) pada masing-masing alternatif jawaban sesuai dengan kondisi yang ada pada diri masing-masing responden.

Tabel 4. Skor alternatif jawaban kuesioner

Alternatif jawaban	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Dalam penyusunan instrumen ini mengacu pada prinsip-prinsip penyusunan angket tertutup yaitu:

- a. Pernyataan hanya berisi satu pesan
- b. Dirumuskan dengan kalimat yang pendek, tetapi lengkap dan jelas
- c. Dihindari perumusan kalimat yang berbelit, menjebak atau mengarahkan pada jawaban tertentu (Nana Syaodih S, 2011: 236).

Dihat dari skalanya, angket ini disusun dengan model skala *likert*. Menurut Nana Syaodih S, (2011) skala *likert* merupakan skala sikap yang banyak digunakan dan diadopsi untuk pengukuran segi-segi afektif. Model *likert* menggunakan skala deskriptif, dasar dari skala deskriptif ini adalah respon seseorang terhadap sesuatu dapat dinyatakan dengan pernyataan persetujuan (Setuju-Tidak setuju) terhadap suatu objek. Objek sikap dapat sesuatu yang kongkrit dan juga sesuatu yang abstrak. Model *likert* tidak hanya digunakan untuk mengukur sikap tetapi juga mengukur persepsi, minat, motivasi, malah kegiatan, pelaksanaan program (Nana Syaodih S, 2011: 238).

Penyusunan butir-butir instrumen didasarkan pada indikator-indikator pada masing-masing variabel. Kisi-kisi instrumen penelitian ketiga variabel yaitu minat berwirausaha (X_1), motivasi berwirausaha (X_2), dan jiwa wirausaha (Y) pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen minat berwirausaha, motivasi berwirausaha, dan jiwa wirausaha lampiran 4

Variabel	Indikator	Butir item	Jml butir item
Minat Berwirausaha (X ₁)	Peluang	1, 2	2
	Pendapatan	3, 4	2
	Perasaan senang	5, 6	2
	Lingkungan keluarga	7, 8	2
	Harga diri	9, 10	2
	Lingkungan masyarakat	11, 12	2
	Pendidikan	13, 14	2
Jumlah			14
Motivasi Berwirausaha (X ₂)	<i>Independence</i>	1, 2	2
	<i>Risk taking</i>	3, 4	2
	<i>Self-efficacy</i>	5, 6	2
	<i>Creativity</i>	7, 8	2
	<i>Need for achievement</i>	9, 10	2
	<i>Opportunity</i>	11, 12	2
Jumlah			12
Jiwa Wirausaha (Y)	Kenyakinan	1, 2	2
	Optimisme	3, 4	2
	Disiplin	5, 6	2
	Komitmen	7, 8	2
	Inisiatif	9, 10	2
	Motivasi	11, 12	2
	Jiwa kepemimpinan	13, 14	2
	Berani mengambil risiko	15, 16	2
	Bertanggung jawab	17, 18	2
	<i>Human relationship</i>	19, 20	2
Jumlah			20

2. Analisis Butir Instrumen

Dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam yaitu validitas dan reliabilitas. Dengan dua syarat di atas diharapkan data yang diperoleh memiliki ketepatan dan keakuratan.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Suharsimi Arikunto, 2010: 211). Suatu instrumen dikatakan valid atau memiliki validitas bila instrumen tersebut benar-benar mengukur aspek atau segi yang akan diukur, validitas menunjukkan suatu derajat atau tingkatan, dan memiliki spesifikasi tidak berlaku umum (Nana Syaodih S, 2011: 228-229).

Analisis butir pada penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari skor variabel X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor variabel Y
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor variabel X dengan Y
- N = Jumlah sampel (Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Kriteria pengujian suatu butir dikatakan valid atau sah, apabila koefisien korelasi (r_{xy}) berharga positif dan lebih besar dari harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5 %.

Tabel 6. Ringkasan hasil uji validitas lampiran 3

No	Variabel penelitian	Jumlah butir	Butir valid	Butir invalid	No.butir gugur
1	Minat Berwirausaha (X ₁)	14	11	3	2,6,7
2	Motivasi Berwirausaha (X ₂)	12	11	1	2
3	Jiwa Wirausaha (Y)	20	15	5	13,15,16,17,18

Uji validitas di atas menggunakan bantuan komputer dengan memakai program *Statistical Product and Service Solutions 16.0 for Windows Version (SPSS versi 16.0 for Windows)*.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010: 221). Menurut Nana Syaodih S, (2011) suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama (Nana Syaodih S, 2011: 229-230).

Untuk menguji reliabilitas instrumen ketiga variabel pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, karena rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11}	= Reliabilitas instrumen
k	= Banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah varian butir
σ_t^2	= Varian total (Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Berdasarkan hasil uji coba dengan menggunakan komputer program *SPSS versi 16.0 for Windows* diperoleh rangkuman hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji reliabilitas lampiran 3

No	Variabel	Jumlah butir	$r_{Cronbach\ Alpha}$	Status
1	Minat Berwirausaha	14	0,812	Reliabel
2	Motivasi Berwirausaha	12	0,821	Reliabel
3	Jiwa Wirausaha	20	0,817	Reliabel

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa angket pada tiap masing-masing variabel tersebut reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Haryadi dan Winda, 2011: 45). Sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiono, 2010: 207).

Dalam penyajian hasil analisis data pada penelitian ini didahului dengan beberapa ringkasan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul diantaranya:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010: 207-208).

Secara singkat untuk mendeskripsikan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS *versi 16.0 for windows*, yang mana akan disajikan hasil analisis harga rerata (*Mean*), standar deviasi (*SD*), median (*Me*), modus (*Mo*), nilai maksimum dan minimum, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Sedangkan untuk perhitungan mencari nilai kecenderungan instrumen angket menggunakan batasan-batasan sebagai berikut:

Sangat tinggi = $X \geq Mi + 1 SD_i$

Tinggi = $Mi + 1 SD_i > X \geq Mi$

Rendah = $Mi > X \geq Mi - 1 SD_i$

Sangat rendah = $X < Mi - 1 SD_i$

Keterangan:

X = Skor rata-rata penelitian

Mi = Mean ideal

SD_i = Simpangan baku ideal/Standar deviasi ideal

Dimana ; Mi (nilai rata-rata ideal) = $\frac{1}{2}$ (nilai tertinggi + nilai terendah)

SDi (Standar deviasi ideal) = $\frac{1}{6}$ (nilai tertinggi - nilai terendah)
(Djemari Mardapi, 2008: 123)

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data, karena data yang berdistribusi normal merupakan syarat dilakukannya analisis parametrik, data yang normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula (Haryadi dan Winda, 2011: 64). Dalam uji normalitas pada masing-masing skor variabel menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum } [S_{n1}(X) - S_{n2}(X)]$$

Keterangan :

D	=	Deviasi absolut tertinggi	
$S_{n1}(X)$	=	Frekuensi Harapan	
$S_{n2}(X)$	=	Frekuensi Observasi	(Sugiyono, 2011: 156)

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak maka mengacu pada kriteria pengujian dengan melihat harga p. Jika harga p lebih besar dari 0,05 berarti distribusi data normal, sedangkan bila harga p lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul sesuai dengan garis linear atau tidak. Jadi, peningkatan atau penurunan kuantitas disalah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas divariabel lainnya (Haryadi dan Winda, 2011: 74). Dengan kata lain uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data ada sifat hubungan yang linear atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk uji tersebut adalah:

$$F_{hitung} = \frac{S_{TC}^2}{S_e^2}$$

Dengan:

$$S_{TC}^2 = \frac{JK (TC)}{k - 2}$$

$$S_e^2 = \frac{JK (E)}{n - k} \quad (\text{Sudjana, 2002: 332})$$

Untuk menguji linearitasnya dengan mengkonsultasikan F_{hitung} yang lebih kecil dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $(k-1)$ dan $(n-k)$, maka kedua variabel dinyatakan mempunyai suatu regresi yang linear. Sebaliknya apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $(k-1)$ dan $(n-k)$, kedua variabel dinyatakan tidak ada hubungan yang linear. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linear jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$).

3. Uji Hipotesis

Apa bila hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan data mempunyai sifat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka langkah selanjutnya melakukan pengujian utama yaitu analisis hipotesis. Menurut Sugiyono (2010) dalam pengujian hipotesis perlu diperhatikan bahwa dalam suatu penelitian, dapat terjadi ada hipotesis penelitian, tetapi tidak ada hipotesis statistik. Penelitian yang dilakukan pada seluruh populasi mungkin akan terdapat hipotesis penelitian tetapi tidak akan ada hipotesis statistik (Sugiyono, 2010: 97). Maka dalam penelitian ini terdapat hipotesis statistik, dikarenakan pada penelitian ini data yang diperoleh berasal dari sampel bukan dari keseluruhan populasi. Hipotesis penelitian diperlukan untuk menguji apakah hipotesis penelitian yang hanya diuji dengan data sampel itu dapat diberlakukan untuk populasi atau tidak, maka pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi perlu juga dilakukan (Sugiyono, 2010: 98). Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 8. Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2010: 257)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan, di mana dalam model tersebut ada sebuah variabel *dependen* dan variabel *independen* (Singgih Santoso, 2006: 249). Adapun dalam pengujian hipotesis ini terdapat dua analisis regresi yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

a. Pengujian Hipotesis 1 (H_1) dan 2 (H_2)

Pengujian hipotesis 1 dan 2 menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X_2) terhadap variabel terikat (Y) secara terpisah. Berikut beberapa langkah dalam analisis regresi sederhana tersebut:

- 1) Membuat persamaan garis regresi sederhana

$$H1 : Y = a + b X_1$$

$$H2 : Y = a + b X_2$$

Keterangan:

Y = Subyek variabel *dependen*

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstanta)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel *independen*

(Sugiyono, 2011: 261)

Adapun untuk mencari harga a dan b dapat menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

(Sugiyono, 2011: 262)

2) Mencari koefisien korelasi antara X dengan Y

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2 Y^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dengan Y

X = $(Xi - \bar{X})$

Y = $(Yi - \bar{Y})$

(Sugiyono, 2011: 228)

Kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu korelasi signifikan, kalau

$r_{hitung} < r_{tabel}$, yaitu korelasi tidak signifikan.

3) Menguji signifikansi koefisien regresi

Untuk menguji signifikansi koefisien regresi ini, menggunakan uji- t yang berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Rumus yang digunakan dalam uji ini adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b_i - (\beta_i)}{se(b_i)}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien variabel ke-i

β_i = Parameter ke-i yang dihipotesiskan

$se(b_i)$ = Kesalahan standar b_i (Wahid Sulaiman, 2004: 15)

Kriteria keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien regresi signifikan (variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan

terhadap variabel terikat (Y)). Menggunakan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan ($dk = n-k$).

4) Menentukan besarnya koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur besar proporsi (persentase) pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Rumus koefisien determinasi yaitu:

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{JK_{total\ terkoreksi}} \quad (\text{Sugiarto, 1992: 80})$$

b. Pengujian Hipotesis 3 (H_3)

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti tersebut bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor (prediktor) dimanipulasi. Dalam pengujian hipotesis ketiga ini terdapat dua variabel independen. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1) Menentukan rumus persamaan garis regresi dua prediktor

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y	= Kriterium (Y)
X_1, X_2	= Prediktor 1 (X_1), prediktor 2 (X_2)
a	= Bilangan Konstan
b_1, b_2	= Koefisien regresi prediktor 1, koefisien regresi prediktor 2

(Sugiyono, 2011: 275)

2) Mencari koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan :

$R_{y1,2}$	= Koefisien korelasi antara y dengan x_1 dan x_2
a_1	= Koefisien prediktor x_1
a_2	= Koefisien prediktor x_2
$\sum x_1 y$	= Jumlah produk antara x_1 dan y
$\sum x_2 y$	= Jumlah produk antara x_2 dan y
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat kriterium y (Sutrisno Hadi, 2004: 22)

Kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka korelasi signifikan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka korelasi tidak signifikan.

3) Menguji analisis variansi garis regresi

Analisis variansi garis regresi bertujuan untuk menguji signifikansi garis regresi pada persamaan regresi yang memiliki beberapa predictor. Apa yang disebut *analisis regresi* sebenarnya adalah analisis variansi terhadap garis regresi, dengan maksud untuk menguji signifikansi garis regresi yang bersangkutan (Sutrisno Hadi, 2004: 13).

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N-m-1)}{m (1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg}	= harga F garis regresi
N	= cacah kasus
m	= cacah prediktor
R	= koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktor (Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Menggunakan taraf signifikan 5%. Kriteria keputusan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa garis regresi bersifat signifikan dengan derajat bebas ($db_{pembilang} = \text{jumlah variabel} - 1$, $db_{penyebut} = \text{jumlah data} - \text{jumlah variabel}$).

4) Menentukan besarnya koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur besar proporsi (persentase) pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat Y .

Rumus koefisien determinasi yaitu:

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{JK_{total\ terkoreksi}} \quad (\text{Sugiarto, 1992: 80})$$

5) Mencari besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing prediktor terhadap kriterium. Rumus yang digunakan adalah:

a) Sumbangan Relatif ($SR\%$)

Sumbangan relatif menunjukkan besarnya sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriterium untuk keperluan prediksi. Sumbangan relatif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SR\% = \frac{Jk_{reg}}{Jk_{tot}} \times 100\%$$

Keterangan :

$SR\%$ = Sumbangan relatif

Jk_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

Jk_{tot} = Jumlah kuadrat total (Sutrisno Hadi, 2004: 37)

b) Sumbangan Efektif (SE %)

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap mempertimbangkan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus:

$$SE \% = SR \% \times R^2$$

Keterangan:

SE % = Sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR % = Sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 = Koefisien determinasi (Sutrisno Hadi, 2004: 39)

c. **Pengujian Hipotesis 4 (H_4)**

Pada pengujian hipotesis empat ini bertujuan untuk mencari perbedaan variabel terikat antara siswa SMKN kelompok Teknologi Industri (siswa putra) dengan siswa SMKN kelompok Pariwisata (siswa putri). Dalam pengujian ini menggunakan rumus *t-test*, di mana terdapat dua rumus *t-test* yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen.

Separated varians:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(Sugiyono, 2011: 138)

Polled varians:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - n_2)s_1^2 + (n_2 - n_1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata sampel 2

s_1^2 = Varians sampel 1

s_2^2 = Varians sampel 2

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2 (Sugiyono, 2011: 138)

Untuk menggunakan salah satu dari dua rumus di atas harus mengacu pada ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila jumlah sampel $n_1 = n_2$, dan varians homogens ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), maka dapat menggunakan rumus *t-test separated varians* maupun *polled varians*. Untuk mengetahui t_{tabel} menggunakan: $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 2) Bila jumlah sampel $n_1 \neq n_2$, dan varians homogens ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), maka menggunakan rumus *t-test* dengan *polled varians*. Untuk mengetahui t_{tabel} menggunakan: $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 3) Bila jumlah sampel $n_1 = n_2$, dan varians tidak homogens ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$), maka dapat menggunakan rumus *t-test separated varians* maupun *polled varians*. Untuk mengetahui t_{tabel} menggunakan: $dk = n_1 - 1$ atau $dk = n_2 - 2$, bukan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

4) Bila jumlah sampel $n_1 \neq n_2$, dan varians tidak homogens ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$), maka menggunakan rumus *t-test* dengan *separated varians*.

Harga t sebagai pengganti t_{tabel} dihitung dari selisih harga t_{tabel} dengan $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 1$, kemudian dibagi dua dan ditambah dengan harga t yang terkecil (Sugiyono, 2011: 139).

Selanjutnya harga t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kalau H_0 ditolak, maka terdapat perbedaan secara signifikan. Kalau H_0 diterima, maka tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di dua lokasi yaitu di Kotamadya dan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Adapun target pengambilan data diarahkan pada SMKN 2 dan 6 Yogyakarta Kotamadya, serta pada SMKN 1 Sewon dan SMKN 1 Pundong Bantul. Keempat SMKN di atas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: SMKN 2 Yogyakarta dan SMKN 1 Pundong termasuk dalam SMKN kelompok Teknologi Industri, sedangkan SMK N 6 Yogyakarta dan SMK N 1 Sewon termasuk dalam SMK kelompok Pariwisata. Pengelompokan keempat SMKN menjadi dua kelompok ini, sebagai dasar dalam analisis data selanjutnya, data yang diperoleh dari keempat SMKN tersebut dikelompokkan menjadi dua. Sehingga masing-masing kelompok terbentuk dari penggabungan dua data yang berasal dari dua SMKN yang sejenis.

Tujuan dari penggabungan data menjadi dua kelompok ini adalah yang pertama sebagai pembatasan, bahwa penelitian ini ditujukan pada dua kelompok SMKN yaitu kelompok Teknologi Industri dan Pariwisata pada dua lokasi di DIY, yang kedua sebagai acuan untuk menganalisis data adakah perbedaan variabel penelitian pada kedua kelompok SMKN tersebut, di mana SMKN kelompok Teknologi Industri didominasi oleh siswa putra, sedangkan SMKN kelompok Pariwisata didominasi oleh siswa putri.

Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner selanjutnya dianalisis melalui dua tahap yaitu analisis deskriptif persentase dan uji statistik inferensial. Analisis deskriptif presentase bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data dari masing-masing variabel sebagaimana adanya, sedangkan uji statistik inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis yang sebelumnya didahului dengan uji prasyarat.

1. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Dalam penyajian data deskriptif ini meliputi dua jenis variabel, yaitu variabel bebas yang terdiri dari minat berwirausaha (X_1) dan motivasi berwirausaha (X_2) serta satu variabel terikat jiwa wirausaha (Y). Masing-masing variabel akan diuraikan dengan mencari *central tendency* dan *dispersion*. Serta akan diilustrasikan ke dalam bentuk diagram dan tabel frekuensi untuk lebih memperjelas deskripsi data.

a. Variabel Minat Berwirausaha

Variabel minat berwirausaha dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap seberapa besar kecenderungan atau keinginan siswa untuk menempuh karir dalam dunia usaha. Instrumen minat berwirausaha disajikan dalam bentuk angket yang terdiri dari 11 butir pernyataan, yang masing-masing butir pernyataan memiliki 5 alternatif jawaban. Dalam proses analisis data menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows*, dan program *microsoft office excel 2007* untuk penyajian diagramnya. Adapun hasil analisis masing-masing kelompok SMK N adalah sebagai berikut:

1) SMK N Kelompok Teknologi Industri

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, maka didapat nilai kecenderungan terpusat yang meliputi harga rerata (*Mean*) sebesar 43; median (*Me*) sebesar 43; modus (*Mo*) sebesar 42; sedangkan nilai dispersinya meliputi simpang baku (*SD*) sebesar 5,5; skor minimum 31; dan skor maksimum 55. Data variabel minat berwirausaha memiliki rata-rata ideal sebesar 43 dan simpang baku ideal sebesar 4 data selengkapnya lampiran 6 dan 7.

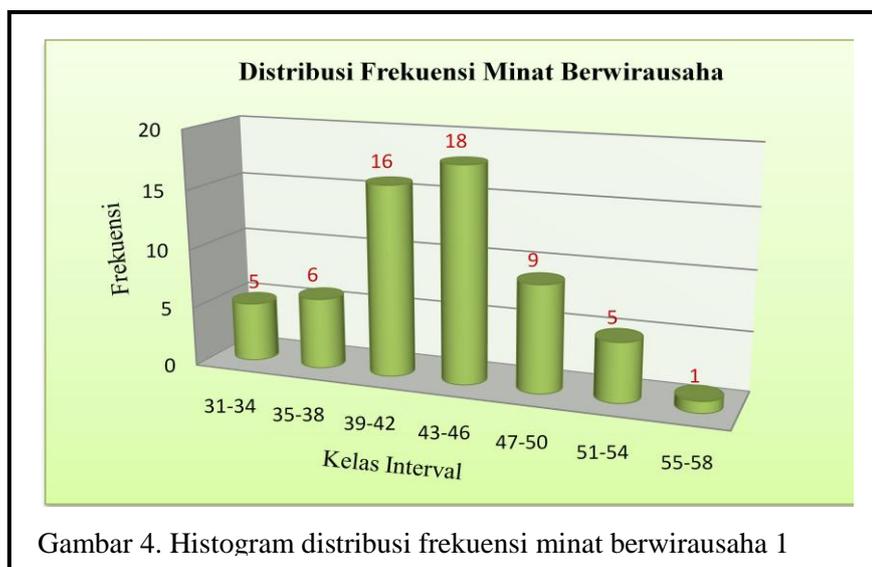
Untuk menggambarkan ringkasan data berikut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi variabel minat berwirausaha.

Tabel 9. Distribusi frekuensi minat berwirausaha 1 lampiran 7

Kelas interval	Frekuensi Siswa	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
31-34	5	5	8,33	8,33
35-38	6	11	10	18,33
39-42	16	27	26,67	45
43-46	18	45	30	75
47-50	9	54	15	90
51-54	5	59	8,33	98,33
55-58	1	60	1,67	100
Jumlah	60		100	

(Sumber: Data primer diolah)

Dari tabel di atas, dapat dibuat histogram untuk mengilustrasikan distribusi frekuensi responden:



Untuk mengetahui besarnya minat berwirausaha siswa SMK N kelompok Teknologi Industri, maka dari data tersebut kemudian digolongkan ke dalam distribusi frekuensi kategori kecenderungan dan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi frekuensi kecenderungan minat berwirausaha 1

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X \geq 47$	15	25	Sangat tinggi
$47 > X \geq 43$	18	30	Tinggi
$43 > X \geq 39$	16	26,67	Rendah
$X < 39$	11	18,33	Sangat rendah
Jumlah	60	100	

(Sumber: Data primer diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat minat berwirausaha sangat rendah sebanyak 11 siswa (18,33%), rendah 16 siswa (26,67%), tinggi 18 siswa (30%), dan sangat tinggi 15 siswa (25%). Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat berwirausaha siswa SMK N Kelompok Teknologi Industri masuk kategori tinggi.

2) SMK N Kelompok Pariwisata

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, maka didapat nilai kecenderungan terpusat yang meliputi harga rerata (*Mean*) sebesar 44,25; median (*Me*) sebesar 44; modus (*Mo*) sebesar 43; sedangkan nilai dispersinya meliputi simpang baku (*SD*) sebesar 4,55; skor minimum 34; dan skor maksimum 53. Data variabel minat berwirausaha memiliki rata-rata ideal sebesar 43,5 dan simpang baku ideal sebesar 3,17 data selengkapnya lampiran 6 dan 7.

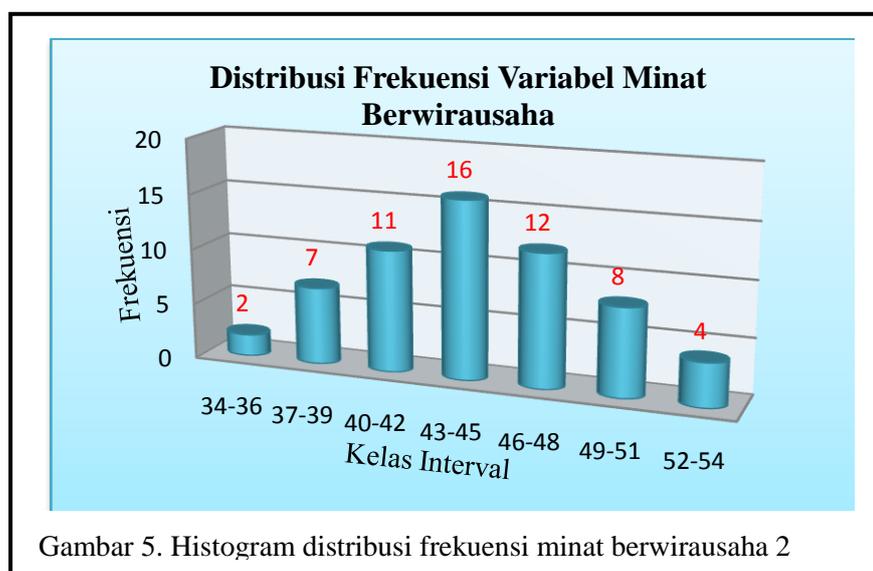
Untuk menggambarkan ringkasan data berikut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi variabel minat berwirausaha.

Tabel 11. Distribusi frekuensi minat berwirausaha 2 lampiran 7

Kelas interval	Frekuensi Siswa	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
34-36	2	2	3,33	3,33
37-39	7	9	11,67	15
40-42	11	20	18,33	33
43-45	16	36	26,67	60
46-48	12	48	20	80
49-51	8	56	13,33	93,33
52-54	4	60	6,67	100
Jumlah	60		100	

(Sumber: Data primer diolah)

Dari tabel di atas, dapat dibuat histogram untuk mengilustrasikan distribusi frekuensi responden:



Untuk mengetahui besarnya minat berwirausaha siswa SMK N kelompok Pariwisata, maka dari data tersebut kemudian digolongkan ke dalam distribusi frekuensi kategori kecenderungan dan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi frekuensi kecenderungan minat berwirausaha 2

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X \geq 46,67$	19	32	Sangat tinggi
$46,67 > X \geq 43,5$	14	23	Tinggi
$43,5 > X \geq 40,33$	13	21,67	Rendah
$X < 40,33$	14	23,33	Sangat rendah
Jumlah	60	100	

(Sumber: Data primer diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat minat berwirausaha sangat rendah sebanyak 14 siswa (23,33%), rendah 13 siswa (21,67%), tinggi 14 siswa (23%), dan sangat tinggi 19 siswa (32%). Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat berwirausaha siswa SMK N Kelompok Pariwisata masuk kategori sangat tinggi.

b. Variabel Motivasi Berwirausaha

Variabel motivasi berwirausaha dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap seberapa besar dorongan atau penggerak siswa untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Instrumen motivasi berwirausaha disajikan dalam bentuk angket yang terdiri dari 11 butir pernyataan, yang masing-masing butir pernyataan memiliki 5 alternatif jawaban. Dalam proses analisis data menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows*, dan program *microsoft office excel 2007* untuk penyajian diagramnya. Adapun hasil analisis masing-masing kelompok SMK N adalah sebagai berikut:

1) SMK N Kelompok Teknologi Industri

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, maka didapat nilai kecenderungan terpusat yang meliputi harga rerata (*Mean*) sebesar 43,48; median (*Me*) sebesar 43,5; modus (*Mo*) sebesar 40; sedangkan nilai dispersinya meliputi simpang baku (*SD*) sebesar 4,6; skor minimum 32; dan skor maksimum 55. Data variabel motivasi berwirausaha memiliki rata-rata ideal sebesar 43,5 dan simpang baku ideal sebesar 3,83 data selengkapnya lampiran 6 dan 7.

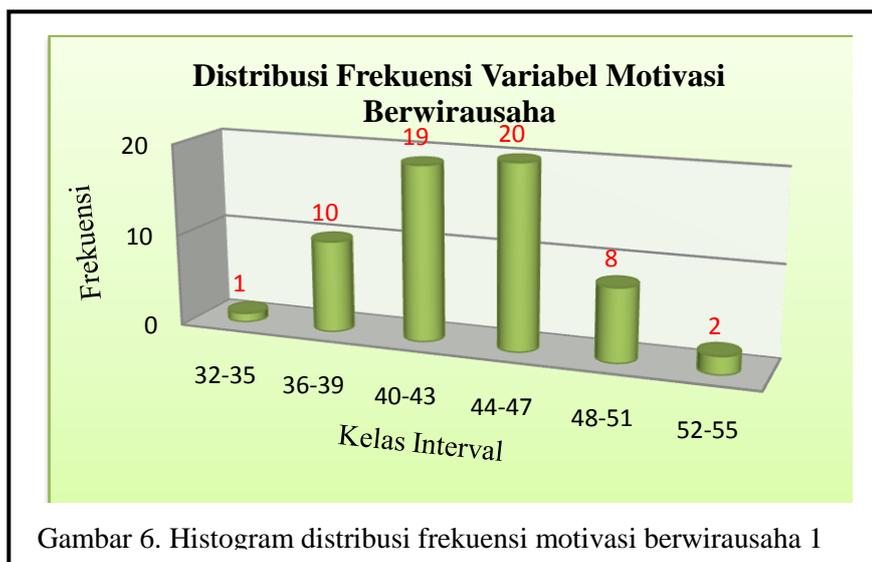
Untuk menggambarkan ringkasan data berikut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi variabel motivasi berwirausaha.

Tabel 13. Distribusi frekuensi motivasi berwirausaha 1 lampiran 7

Kelas interval	Frekuensi Siswa	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
32-35	1	1	1,67	1,67
36-39	10	11	16,67	18,33
40-43	19	30	31,67	50
44-47	20	50	33,33	83
48-51	8	58	13,33	97
52-55	2	60	3,33	100
Jumlah	60		100	

(Sumber: Data primer diolah)

Dari tabel di atas, dapat dibuat histogram untuk mengilustrasikan distribusi frekuensi responden:



Gambar 6. Histogram distribusi frekuensi motivasi berwirausaha 1

Untuk mengetahui besarnya motivasi berwirausaha siswa SMK N kelompok Teknologi Industri, maka dari data tersebut kemudian digolongkan ke dalam distribusi frekuensi kategori kecenderungan dan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi frekuensi kecenderungan motivasi berwirausaha 1

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X \geq 47,33$	10	17	Sangat tinggi
$47,33 > X \geq 43,5$	20	33	Tinggi
$43,5 > X \geq 39,67$	19	31,67	Rendah
$X < 39,67$	11	18,33	Sangat rendah
Jumlah	60	100	

(Sumber: Data primer diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat motivasi berwirausaha sangat rendah sebanyak 11 siswa (18,33%), rendah 19 siswa (31,67%), tinggi 20 siswa (33%), dan sangat tinggi 10 siswa (17%). Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi berwirausaha siswa SMK N Kelompok Teknologi Industri masuk kategori tinggi.

2) SMK N Kelompok Pariwisata

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, maka didapat nilai kecenderungan terpusat yang meliputi harga rerata (*Mean*) sebesar 45,9; median (*Me*) sebesar 46,5; modus (*Mo*) sebesar 43; sedangkan nilai dispersinya meliputi simpang baku (*SD*) sebesar 4,1; skor minimum 37; dan skor maksimum 55. Data variabel motivasi berwirausaha memiliki rata-rata ideal sebesar 46 dan simpang baku ideal sebesar 3 data selengkapnya lampiran 6 dan 7.

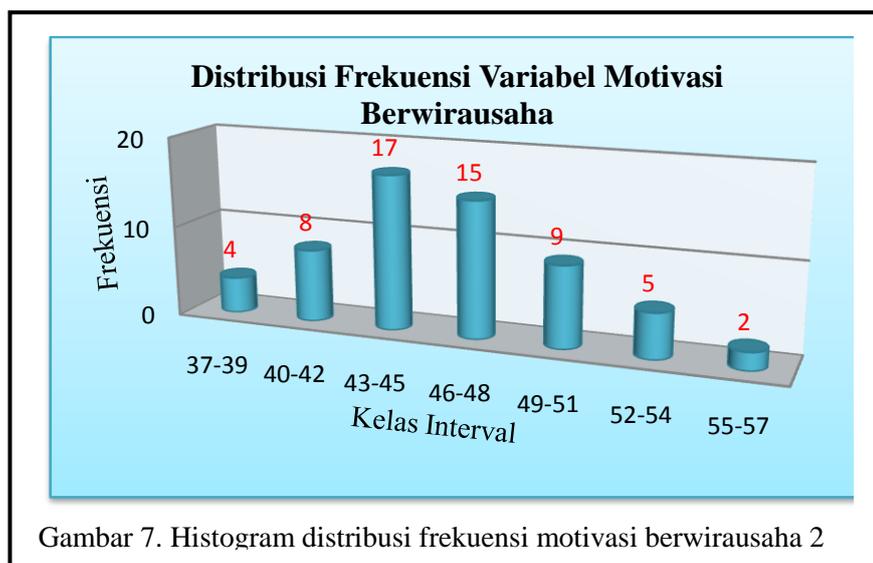
Untuk menggambarkan ringkasan data berikut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi variabel motivasi berwirausaha.

Tabel 15. Distribusi frekuensi motivasi berwirausaha 2 lampiran 7

Kelas interval	Frekuensi Siswa	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
37-39	4	4	6,67	6,67
40-42	8	12	13,33	20
43-45	17	29	28,33	48,33
46-48	15	44	25	73,33
49-51	9	53	15	88,33
52-54	5	58	8,33	96,67
55-57	2	60	3,33	100
Jumlah	60		100	

(Sumber: Data primer diolah)

Dari tabel di atas, dapat dibuat histogram untuk mengilustrasikan distribusi frekuensi responden:



Untuk mengetahui besarnya motivasi berwirausaha siswa SMK N kelompok Pariwisata, maka dari data tersebut kemudian digolongkan ke dalam distribusi frekuensi kategori kecenderungan dan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi frekuensi kecenderungan motivasi berwirausaha 2

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X \geq 49$	16	27	Sangat tinggi
$49 > X \geq 46$	15	25	Tinggi
$46 > X \geq 43$	17	28	Rendah
$X < 43$	12	20	Sangat rendah
Jumlah	60	100	

(Sumber: Data primer diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat motivasi berwirausaha sangat rendah sebanyak 12 siswa (20%), rendah 17 siswa (28%), tinggi 15 siswa (25%), dan sangat tinggi 16 siswa (27%). Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi berwirausaha siswa SMK N Kelompok Pariwisata masuk kategori rendah.

c. Variabel Jiwa Wirausaha

Variabel jiwa wirausaha dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap seberapa besar sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak siswa untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Instrumen jiwa wirausaha disajikan dalam bentuk angket yang terdiri dari 18 butir pernyataan, yang masing-masing butir pernyataan memiliki 5 alternatif jawaban. Dalam proses analisis data menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows*, dan program *microsoft office excel 2007* untuk penyajian diagramnya. Adapun hasil analisis masing-masing kelompok SMK N adalah sebagai berikut:

1) SMK N Kelompok Teknologi Industri

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, maka didapat nilai kecenderungan terpusat yang meliputi harga rerata (*Mean*) sebesar 70,22; median (*Me*) sebesar 70; modus (*Mo*) sebesar 69; sedangkan nilai dispersinya meliputi simpang baku (*SD*) sebesar 6,35; skor minimum 57; dan skor maksimum 87. Data variabel jiwa wirausaha memiliki rata-rata ideal sebesar 72 dan simpang baku ideal sebesar 5 data selengkapnya lampiran 6 dan 7.

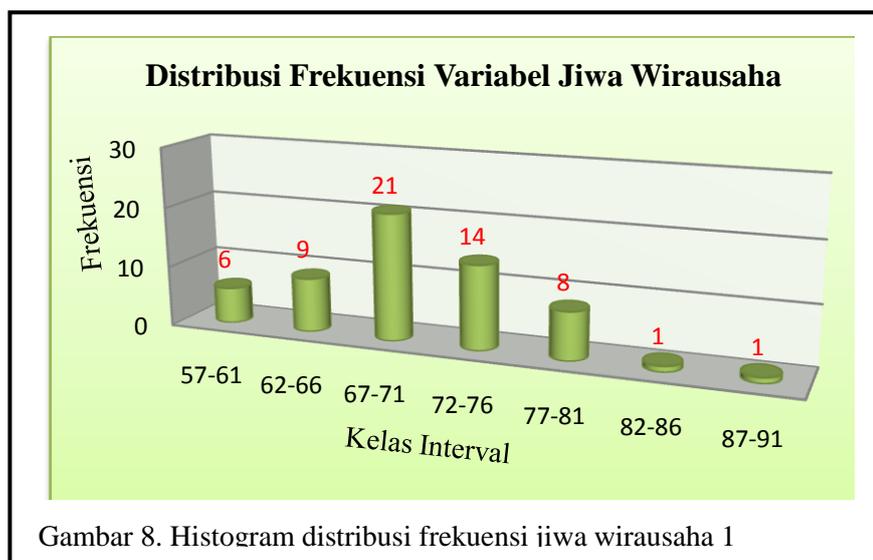
Untuk menggambarkan ringkasan data berikut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi variabel jiwa wirausaha.

Tabel 17. Distribusi frekuensi jiwa wirausaha 1 lampiran 7

Kelas interval	Frekuensi Siswa	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
57-61	6	6	10	10
62-66	9	15	15	25
67-71	21	36	35	60
72-76	14	50	23,33	83,33
77-81	8	58	13,33	96,67
82-86	1	59	1,67	98,33
87-91	1	60	1,67	100
Jumlah	60		100	

(Sumber: Data primer diolah)

Dari tabel di atas, dapat dibuat histogram untuk mengilustrasikan distribusi frekuensi responden:



Gambar 8. Histogram distribusi frekuensi jiwa wirausaha 1

Untuk mengetahui besarnya jiwa wirausaha siswa SMK N kelompok Teknologi Industri, maka dari data tersebut kemudian digolongkan ke dalam distribusi frekuensi kategori kecenderungan dan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi frekuensi kecenderungan jiwa wirausaha 1

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X \geq 77$	10	17	Sangat tinggi
$77 > X \geq 72$	14	23	Tinggi
$77 > X \geq 67$	21	35	Rendah
$X < 67$	15	25	Sangat rendah
Jumlah	60	100	

(Sumber: Data primer diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat jiwa wirausaha sangat rendah sebanyak 15 siswa (25%), rendah 21 siswa (35%), tinggi 14 siswa (23%), dan sangat tinggi 10 siswa (17%). Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata jiwa wirausaha siswa SMK N Kelompok Teknologi Industri masuk kategori rendah.

2) SMK N Kelompok Pariwisata

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, maka didapat nilai kecenderungan terpusat yang meliputi harga rerata (*Mean*) sebesar 74,17; median (*Me*) sebesar 74,5; modus (*Mo*) sebesar 76; sedangkan nilai dispersinya meliputi simpang baku (*SD*) sebesar 5,3; skor minimum 63; dan skor maksimum 87. Data variabel jiwa wirausaha memiliki rata-rata ideal sebesar 75 dan simpang baku ideal sebesar 4 data selengkapnya lampiran 6 dan 7.

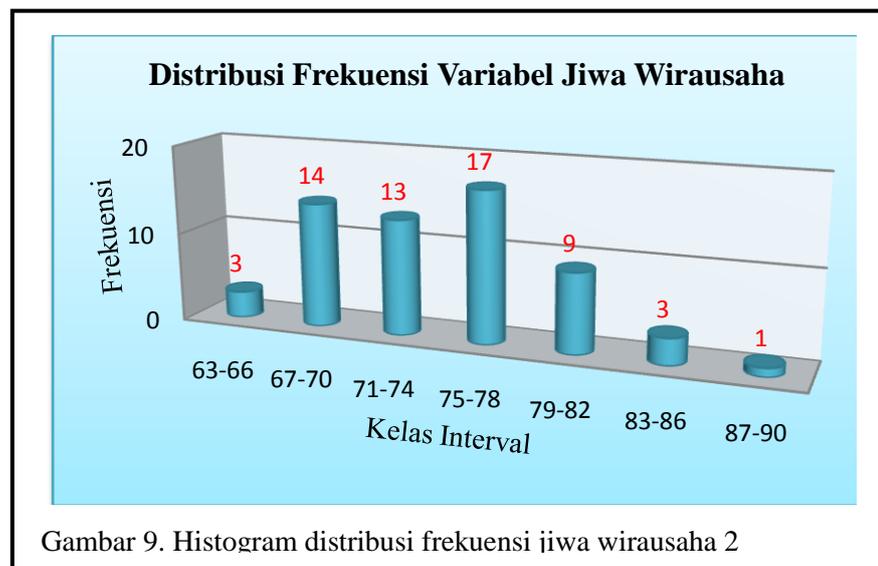
Untuk menggambarkan ringkasan data berikut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi variabel jiwa wirausaha.

Tabel 19. Distribusi frekuensi jiwa wirausaha 2 lampiran 7

Kelas interval	Frekuensi Siswa	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
63-66	3	3	5	5
67-70	14	17	23,33	28,33
71-74	13	30	21,67	50
75-78	17	47	28,33	78,33
79-82	9	56	15	93,33
83-86	3	59	5	98,33
87-90	1	60	1,67	100
Jumlah	60		100	

(Sumber: Data primer diolah)

Dari tabel di atas, dapat dibuat histogram untuk mengilustrasikan distribusi frekuensi responden:



Untuk mengetahui besarnya jiwa wirausaha siswa SMK N kelompok Pariwisata, maka dari data tersebut kemudian digolongkan ke dalam distribusi frekuensi kategori kecenderungan dan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 20. Distribusi frekuensi kecenderungan jiwa wirausaha 2

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X \geq 79$	13	22	Sangat tinggi
$79 > X \geq 75$	17	28	Tinggi
$75 > X \geq 71$	13	22	Rendah
$X < 71$	17	28	Sangat rendah
Jumlah	60	100	

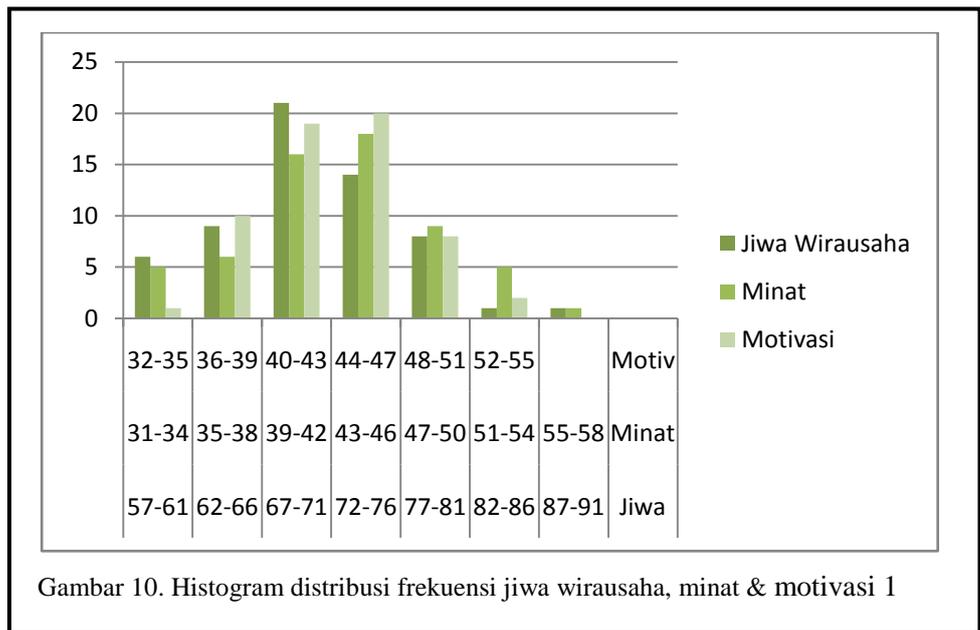
(Sumber: Data primer diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat jiwa wirausaha sangat rendah sebanyak 17 siswa (28%), rendah 13 siswa (22%), tinggi 17 siswa (28%), dan sangat tinggi 13 siswa (22%). Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata jiwa wirausaha siswa SMK N Kelompok Pariwisata masuk kategori tinggi.

d. Data kolektif variabel penelitian

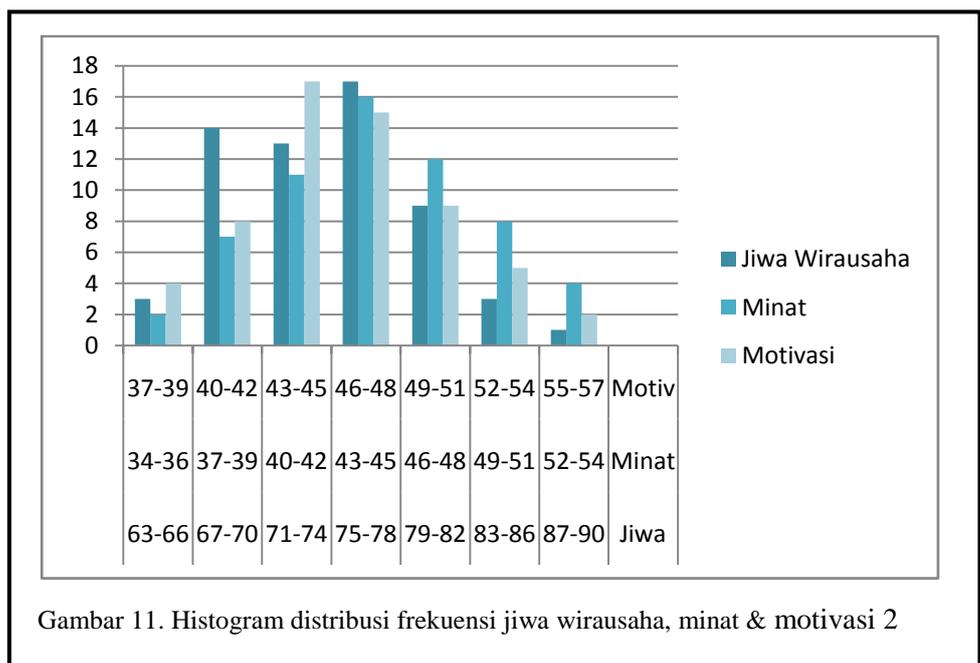
Untuk menggambarkan data secara lebih efektif, maka disajikan data dalam bentuk histogram secara kolektif untuk masing-masing variabel penelitian pada kedua kelompok SMKN.

1) SMK N Kelompok Teknologi Industri



Gambar 10. Histogram distribusi frekuensi jiwa wirausaha, minat & motivasi 1

2) SMK N Kelompok Pariwisata



Gambar 11. Histogram distribusi frekuensi jiwa wirausaha, minat & motivasi 2

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data, karena data yang berdistribusi normal merupakan syarat dilakukannya analisis parametrik, data yang normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Pada analisis ini menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows*. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga *Asymp. Sig (p)* pada *output Kolmogorov-Smirnov test* > dari *alpha* yang ditentukan yaitu 5% (0,05). Adapun hasil uji normalitas dari masing-masing kelompok SMK N yaitu sebagai berikut:

Tabel 21. Ringkasan hasil uji normalitas lampiran 8

Sekolah	Variabel	p-value	Alpha (5%)	Kondisi	Simpulan
SMK N Kelompok Teknologi Industri	X ₁	0,200	0,05	S>A	Normal
	X ₂	0,200	0,05	S>A	Normal
	Y	0,200	0,05	S>A	Normal
SMK N Kelompok Pariwisata	X ₁	0,200	0,05	S>A	Normal
	X ₂	0,190	0,05	S>A	Normal
	Y	0,165	0,05	S>A	Normal

(Sumber: Data primer diolah)

Berdasarkan tabel di atas bahwa sebaran data masing-masing variabel pada setiap kelompok SMK N berdistribusi normal, karena nilai *Sig (p)* > *Alpha* atau ($p > 0,05$).

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul sesuai dengan garis linear atau tidak. Jadi, peningkatan atau penurunan kuantitas disalah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya.

Kriteria keputusan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5 %, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear, tetapi jika F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak bersifat linear. Dengan mengacu pada dk pembilang (k-1) dan dk penyebut (n-k). Adapun hasil uji linearitas dari masing-masing kelompok SMK N yaitu sebagai berikut:

Tabel 22. Ringkasan hasil uji linearitas lampiran 9

Sekolah	Model Hubungan	dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Simpulan
SMK N Kel Teknologi Industri	X ₁ dengan Y	1 dan 58	2,069	4,012	Linear
	X ₂ dengan Y	1 dan 58	0,878	4,012	Linear
SMK N Kel Pariwisata	X ₁ dengan Y	1 dan 58	0,723	4,012	Linear
	X ₂ dengan Y	1 dan 58	0,822	4,012	Linear

(Sumber: Data primer diolah)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} untuk masing-masing hubungan antar variabel lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$). Dengan demikian semua model hubungan bersetatus linear.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan jawaban yang bersifat sementara pada permasalahan penelitian, maka pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang diuji meliputi dua jenis yaitu hipotesis asosiatif dan hipotesis komparatif, pada hipotesis asosiatif menggunakan pendekatan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda, sedangkan pada uji hipotesis komparatif menggunakan pendekatan analisis uji *t-test*.

a. Hiopotesis 1 (Regresi sederhana)

$H_a: \rho > 0$: Terdapat pengaruh positif dan signifikan minat berwirausaha terhadap jiwa wirausaha siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dan Pariwisata.

$H_o: \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan minat berwirausaha terhadap jiwa wirausaha siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dan Pariwisata.

Untuk membuktikannya dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana satu prediktor. Adapun hasil ringkasan pada kedua kelompok SMK N adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Ringkasan hasil uji regresi sederhana 1 lampiran 10

Sumber	Koefisien	
	SMK N Teknologi Industri	SMK N Pariwisata
X_1	0,378	0,387
Konstanta	2,422	2,564
R_{hitung}	0,537	0,544
t_{hitung}	4,852	4,942
R^2	0,289	0,296

(Sumber: Data primer diolah)

Dari tabel di atas selanjutnya akan diuraikan poin-poin pembahasan pada masing-masing kelompok SMK N tersebut.

1) SMK N Kelompok Teknologi Industri

a) Membuat persamaan garis regresi 1 prediktor

Dari hasil analisis diperoleh besarnya konstanta (a) = 2,422 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,378, sehingga persamaan regresi linier sederhananya adalah:

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 2,422 + 0,378 X_1 \end{aligned}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,378 yang berarti apabila minat berwirausaha (X_1) meningkat 1 poin maka jiwa wirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,378 poin.

b) Mencari koefisien korelasi

Koefisien korelasi ($r_{x_1 y}$) dicari untuk melihat seberapa korelasi X_1 terhadap Y . Didapatkan koefisien korelasi antara X_1 terhadap Y sebesar 0,537. Nilai koefisien korelasi ini selanjutnya

dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 24. Interpretasi koefisien korelasi 1

Korelasi	r_{hitung}	Nilai Interpretasi	Keterangan
X_1 terhadap Y	0,537	0,400 – 0,599	Sedang

(Sumber: Data primer diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,400 – 0,599, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori sedang dengan nilai positif. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} pada $N = 60$ sebesar 0,254 dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,537 > 0,254$ berarti korelasinya signifikan.

c) Menguji signifikansi koefisien regresi

Menguji signifikansi koefisien regresi ini menggunakan uji t yang berguna untuk mengetahui apakah minat berwirausaha (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap jiwa wirausaha (Y). Didapatkan dari tabel *Coefficients* t_{hitung} , yaitu sebesar 4,852. t_{tabel} dengan rumus $dk = \text{jumlah responden} - \text{jumlah variabel} = 60 - 2 = 58$. Taraf signifikan (α) = 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,672. Keputusan pengujian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,852 > 1,672$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel X_1 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y.

d) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat pengaruh variabel X_1 terhadap Y dalam persentase. Hasil analisis menunjukkan R^2 sebesar $0,289 = 28,9\%$. Artinya, besarnya pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah sebesar $28,9\%$.

2) SMK N Kelompok Pariwisata

a) Membuat persamaan garis regresi 1 prediktor

Dari hasil analisis diperoleh besarnya konstanta (a) = 2,564 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,387, sehingga persamaan regresi linier sederhananya adalah:

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 2,564 + 0,387 X_1 \end{aligned}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,387 yang berarti apabila minat berwirausaha (X_1) meningkat 1 poin maka jiwa wirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,387 poin.

b) Mencari koefisien korelasi

Koefisien korelasi ($r_{X_1 Y}$) dicari untuk melihat seberapa korelasi X_1 terhadap Y . Didapatkan koefisien korelasi antara X_1 terhadap Y sebesar 0,544. Nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 25. Interpretasi koefisien korelasi 2

Korelasi	r_{hitung}	Nilai Interpretasi	Keterangan
X ₁ terhadap Y	0,544	0,400 – 0,599	Sedang

(Sumber: Data primer diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,400 – 0,599, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori sedang dengan nilai positif. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} pada N = 60 sebesar 0,254 dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,544 > 0,254$.

c) Menguji signifikansi koefisien regresi

Menguji signifikansi koefisien regresi ini, menggunakan uji t yang berguna untuk mengetahui apakah minat berwirausaha (X₁) berpengaruh secara signifikan terhadap jiwa wirausaha (Y). Didapatkan dari tabel *Coefficients* t_{hitung} , yaitu sebesar 4,942. t_{tabel} dengan rumus $dk = \text{jumlah responden} - \text{jumlah variabel} = 60 - 2 = 58$. Taraf signifikan (α) = 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,672. Keputusan pengujian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,942 > 1,672$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel X₁ berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y.

d) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat pengaruh variabel X₁ terhadap Y dalam persentase. Hasil analisis menunjukkan R^2

sebesar $0,296 = 29,6\%$. Artinya, besarnya pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah sebesar $29,6\%$.

b. Hipotesis 2 (Regresi sederhana)

$H_a: \rho > 0$: Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap jiwa wirausaha siswa SMK N kelompok Teknologi Industri dan Pariwisata.

$H_o: \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap jiwa wirausaha siswa SMK N kelompok Teknologi Industri dan Pariwisata.

Untuk membuktikannya dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana satu prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for Windows*. Adapun hasil ringkasan pada kedua kelompok SMK N adalah sebagai berikut:

Tabel 26. Ringkasan hasil uji regresi sederhana 2 lampiran 10

Sumber	Koefisien	
	SMK N Teknologi Industri	SMK N Pariwisata
X_2	0,567	0,578
Konstanta	1,661	1,711
R_{hitung}	0,647	0,738
t_{hitung}	6,946	8,321
R^2	0,454	0,544

(Sumber: Data primer diolah)

Dari tabel di atas selanjutnya akan diuraikan poin-poin pembahasan pada masing-masing kelompok SMK N tersebut.

1) SMK N Kelompok Teknologi Industri

a) Membuat persamaan garis regresi 1 prediktor

Dari hasil analisis diperoleh besarnya konstanta (a) = 1,661 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,567, sehingga persamaan regresi linier sederhananya adalah:

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 1,661 + 0,567 X_2 \end{aligned}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,567 yang berarti apabila motivasi berwirausaha (X_2) meningkat 1 poin maka jiwa wirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,567 poin.

b) Mencari koefisien korelasi

Koefisien korelasi ($r_{x_2 y}$) dicari untuk melihat seberapa korelasi X_2 terhadap Y . Didapatkan koefisien korelasi antara X_2 terhadap Y sebesar 0,647. Nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 27. Interpretasi koefisien korelasi 3

Korelasi	r_{hitung}	Nilai Interpretasi	Keterangan
X_1 terhadap Y	0,647	0,600 – 0,799	Kuat

(Sumber: Data primer diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,600 – 0,799, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori kuat dengan nilai positif. Hasil r_{hitung}

tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} pada $N = 60$ sebesar 0,254 dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,647 > 0,254$ berarti korelasinya signifikan.

c) Menguji signifikansi koefisien regresi

Menguji signifikansi koefisien regresi ini, menggunakan uji t yang berguna untuk mengetahui apakah motivasi berwirausaha (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap jiwa wirausaha (Y). Didapatkan dari tabel *Coefficients t_{hitung}* , yaitu sebesar 6,946. t_{tabel} dengan rumus $dk = \text{jumlah responden} - \text{jumlah variabel} = 60 - 2 = 58$. Taraf signifikan (α) = 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,672. Keputusan pengujian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,946 > 1,672$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel X_2 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y .

d) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat pengaruh variabel X_2 terhadap Y dalam persentase. Hasil analisis menunjukkan R^2 sebesar $0,454 = 45,4\%$. Artinya, besarnya pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah sebesar 45,4%.

2) SMK N Kelompok Pariwisata

a) Membuat persamaan garis regresi 1 prediktor

Dari hasil analisis diperoleh besarnya konstanta (a) = 1,711 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,578, sehingga persamaan regresi linier sederhananya adalah:

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 1,711 + 0,578 X_2 \end{aligned}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,578 yang berarti apabila motivasi berwirausaha (X_2) meningkat 1 poin maka jiwa wirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,578 poin.

b) Mencari koefisien korelasi

Koefisien korelasi ($r_{x_2 y}$) dicari untuk melihat seberapa korelasi X_2 terhadap Y . Didapatkan koefisien korelasi antara X_2 terhadap Y sebesar 0,738. Nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 28. Interpretasi koefisien korelasi 4

Korelasi	r_{hitung}	Nilai Interpretasi	Keterangan
X_1 terhadap Y	0,738	0,600 – 0,799	Kuat

(Sumber: Data primer diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,600 – 0,799, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori kuat dengan nilai positif. Hasil r_{hitung}

tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} pada $N = 60$ sebesar 0,254 dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,738 > 0,254$ berarti korelasinya signifikan.

c) Menguji signifikansi koefisien regresi

Menguji signifikansi koefisien regresi ini, menggunakan uji t yang berguna untuk mengetahui apakah motivasi berwirausaha (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap jiwa wirausaha (Y). Didapatkan dari tabel *Coefficients t_{hitung}* , yaitu sebesar 8,321. t_{tabel} dengan rumus $dk = \text{jumlah responden} - \text{jumlah variabel} = 60 - 2 = 58$. Taraf signifikan (α) = 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,672. Keputusan pengujian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,321 > 1,672$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel X_2 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y .

d) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat pengaruh variabel X_2 terhadap Y dalam persentase. Hasil analisis menunjukkan R^2 sebesar $0,544 = 54,4\%$. Artinya, besarnya pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah sebesar 54,4%.

c. Hipotesis 3 (Regresi ganda) lampiran 11

$H_a: \rho > 0$: Terdapat pengaruh positif dan signifikan minat dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap jiwa wirausaha siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dan Pariwisata.

$H_o: \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan minat dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap jiwa wirausaha siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dan Pariwisata.

Untuk membuktikannya dilakukan menggunakan analisis regresi ganda dua prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for Windows*. Adapun hasil ringkasan pada kedua kelompok SMK N adalah sebagai berikut:

Tabel 29. Ringkasan hasil uji regresi ganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Sumber	Koefisien	
	SMK N Teknologi Industri	SMK N Pariwisata
X_1	0,106	0,065
X_2	0,481	0,530
Konstanta	1,585	1,649
R_{hitung}	0,683	0,741
F_{hitung}	24,911	34,663
R^2	0,466	0,549

(Sumber: Data primer diolah)

Dari tabel di atas selanjutnya akan diuraikan poin-poin pembahasan pada masing-masing kelompok SMK N tersebut.

1) SMK N Kelompok Teknologi Industri

a) Membuat persamaan garis regresi 2 prediktor

Dari hasil analisis diperoleh besarnya konstanta (a) = 1,585 dan nilai koefisien regresi (b_1) = 0,106 dan (b_2) = 0,481 sehingga persamaan regresi linier gandanya adalah:

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \\ &= 1,585 + 0,106 X_1 + 0,481 X_2 \end{aligned}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,106 yang berarti apabila minat berwirausaha (X_1) meningkat 1 poin maka jiwa wirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,106 poin dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,481 yang berarti apabila motivasi berwirausaha (X_2) meningkat 1 poin maka jiwa wirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,481 poin dengan asumsi X_1 tetap.

b) Mencari koefisien korelasi

Koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) dicari untuk melihat seberapa korelasi minat berwirausaha (X_1) dan motivasi berwirausaha (X_2) terhadap jiwa wirausaha (Y). Didapatkan nilai koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,683. Nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 30. Interpretasi koefisien korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y (1)

Korelasi	r_{hitung}	Nilai Interpretasi	Keterangan
X_1 dan X_2 terhadap Y	0,683	0,600 – 0,799	Kuat

(Sumber: Data primer diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,600 – 0,799, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori kuat dengan nilai positif. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} pada $N = 60$ sebesar 0,254 dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,683 > 0,254$ berarti korelasinya signifikan.

c) Menguji analisis variansi garis regresi

Analisis variansi garis regresi bertujuan untuk menguji signifikansi garis regresi pada persamaan regresi yang memiliki beberapa predictor (variabel bebas). Dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* didapatkan dari tabel Anova F_{hitung} yaitu sebesar 24,911. Dan F_{tabel} dengan rumus $dk_{pembilang} = \text{jumlah variabel} - 1 = 3 - 1 = 2$, dan $dk_{penyebut} = \text{jumlah data} - \text{jumlah variabel} = 60 - 3 = 57$. Taraf signifikan (α) = 0,05 ditemukan F_{tabel} sebesar 3,16. Keputusan pengujian adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,911 > 3,16$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kedua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

d) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dalam persentase. Hasil analisis menunjukkan R^2 sebesar $0,466 = 46,6\%$. Artinya, besarnya pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar $46,6\%$.

2) SMK N Kelompok Pariwisata

a) Membuat persamaan garis regresi 2 prediktor

Dari hasil analisis diperoleh besarnya konstanta (a) = 1,649 dan nilai koefisien regresi (b_1) = 0,065 dan (b_2) = 0,530 sehingga persamaan regresi linier gandanya adalah:

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \\ &= 1,649 + 0,065 X_1 + 0,530 X_2 \end{aligned}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,065 yang berarti apabila minat berwirausaha (X_1) meningkat 1 poin maka jiwa wirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,065 poin dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,530 yang berarti apabila motivasi berwirausaha (X_2) meningkat 1 poin maka jiwa wirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,530 poin dengan asumsi X_1 tetap.

b) Mencari koefisien korelasi

Koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) dicari untuk melihat seberapa korelasi minat berwirausaha (X_1) dan motivasi berwirausaha (X_2) terhadap jiwa wirausaha (Y). Didapatkan nilai koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,741. Nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 31. Interpretasi koefisien korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y (2)

Korelasi	r_{hitung}	Nilai Interpretasi	Keterangan
X_1 dan X_2 terhadap Y	0,741	0,600 – 0,799	Kuat

(Sumber: Data primer diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,600 – 0,799, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori kuat dengan nilai positif. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} pada $N = 60$ sebesar 0,254 dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,741 > 0,254$ berarti korelasinya signifikan.

c) Menguji analisis variansi garis regresi

Analisis variansi garis regresi bertujuan untuk menguji signifikansi garis regresi pada persamaan regresi yang memiliki beberapa predictor (variabel bebas). Dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* didapatkan dari tabel Anova F_{hitung} , yaitu sebesar 34,663. Dan F_{tabel} dengan

rumus $dk_{\text{pembilang}} = \text{jumlah variabel} - 1 = 3 - 1 = 2$, dan $dk_{\text{penyebut}} = \text{jumlah data} - \text{jumlah variabel} = 60 - 3 = 57$. Taraf signifikan (α) = 0,05 ditemukan F_{tabel} sebesar 3,16. Keputusan pengujian adalah jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($34,663 > 3,16$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kedua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

d) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dalam persentase. Hasil analisis menunjukkan R^2 sebesar $0,549 = 54,9\%$. Artinya, besarnya pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar 54,9%.

- 3) Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif masing-masing variabel
- Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif berfungsi untuk mengetahui berapa besar sumbangan relatif dan efektif setiap variabel. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan persamaan regresi dua prediktor sebagai berikut:

a) SMK N Kelompok Teknologi Industri

$$Y = 1,585 + 0,106 X_1 + 0,481 X_2$$

b) SMK N Kelompok Pariwisata

$$Y = 1,649 + 0,065 X_1 + 0,530 X_2$$

Persamaan regresi ganda di atas menjadi dasar untuk menghitung besarnya sumbangan relatif dan efektif. Adapun hasil perhitungan

sumbangan relatif dan efektif kedua kelompok SMK N tersebut yaitu:

Tabel 32. Bobot sumbangan relatif dan efektif setiap variabel bebas terhadap variabel terikat lampiran 12

Sekolah	Variabel	SR (%)	SE (%)
SMK N Kel Teknologi Industri	Minat Berwirausaha (X ₁)	17,3%	8%
	Motivasi Berwirausaha (X ₂)	82,7%	38,5%
	Total	100%	46,5%
SMK N Kel Pariwisata	Minat Berwirausaha (X ₁)	9%	4,9%
	Motivasi Berwirausaha (X ₂)	91%	49,9%
	Total	100%	54,8%

(Sumber: Data primer diolah)

Berdasarkan hasil analisis sumbangan relatif dan efektif menunjukkan bahwa SMK N kelompok Teknologi Industri pada variabel X₁ dan X₂ mempunyai sumbangan relatif 100% dan sumbangan efektifnya 46,5% sehingga pengaruh kedua variabel bebas terhadap jiwa wirausaha sebesar 46,5% sedangkan 53,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dan diteliti pada penelitian ini. Sedangkan SMK N kelompok Pariwisata pada variabel X₁ dan X₂ mempunyai sumbangan relatif 100% dan sumbangan efektifnya 54,8% sehingga pengaruh kedua variabel bebas terhadap jiwa wirausaha sebesar 54,8% sedangkan 45,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dan diteliti pada penelitian ini.

d. Hipotesis 4 (Komparatif)

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan jiwa wirausaha antara siswa SMK N kelompok Teknologi Industri dengan siswa SMK N kelompok Pariwisata.

$H_o : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan jiwa wirausaha antara siswa SMK N kelompok Teknologi Industri dengan siswa SMK N kelompok Pariwisata.

Untuk membuktikannya dilakukan analisis uji *t-test* dengan kriteria keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima. Data diolah dengan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for Windows*. Adapun hasil ringkasan kedua kelompok SMK N variabel jiwa wirausaha sebagai berikut:

Tabel 33. Hasil uji *t-test* lampiran 13

Variabel	Hasil		
	t_{hitung}	t_{tabel}	dk
Jiwa Wirausaha (Y)	-3,698	1,999	118

(Sumber: Data primer diolah)

Tabel 33 di atas menunjukkan dk sebesar 118, maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% : $t_{tabel} = 1,999$, sedangkan harga t_{hitung} sebesar -3,698. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,698 < 1,999$), maka H_o diterima. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan jiwa wirausaha antara siswa SMK N kelompok Teknologi Industri (putra) dengan siswa SMK N kelompok Pariwisata (putri).

B. Pembahasan

Interpretasi hasil penelitian merupakan uraian yang mendalam dari masing-masing hasil analisis data variabel. Berdasarkan hasil tersebut dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh minat berwirausaha terhadap jiwa wirausaha

Untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha, maka yang harus tertanam dahulu adalah minat untuk berwirausaha itu sendiri. Pembahasan hasil penelitian memfokuskan pada hasil uji hipotesis, dalam hal ini hasil analisis regresi sederhana pada kedua kelompok SMK N.

Hasil analisis hipotesis pada SMK N kelompok Teknologi Industri menunjukkan nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,537 nilai koefisien korelasi tersebut berada dalam kategori sedang. Nilai koefisien determinasi atau besarnya sumbangan variabel minat berwirausaha (X_1) terhadap variabel jiwa wirausaha (Y) adalah 0,289 atau sebesar 28,9% dan didapat persamaan regresi linier sederhana pada $Y = 2,422 + 0,378 X_1$. Persamaan tersebut memberikan gambaran arah yang positif, dengan demikian terjadi pengaruh yang positif minat berwirausaha terhadap jiwa wirausaha. Artinya apabila minat berwirausaha meningkat 1 poin maka jiwa wirausaha akan meningkat sebesar 0,378 poin.

Nilai uji signifikansi koefisien regresi pada taraf signifikan 5% diperoleh harga $t_{hitung} : 4,852$ dan $t_{tabel} : 1,672$ nilai tersebut menunjukkan bahwa harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan minat berwirausaha terhadap jiwa wirausaha.

Sedangkan hasil analisis hipotesis pada SMK N kelompok Pariwisata menunjukkan nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,544 nilai koefisien korelasi tersebut berada dalam kategori sedang dengan nilai positif. Nilai koefisien determinasi atau besarnya sumbangan variabel minat berwirausaha (X_1) terhadap variabel jiwa wirausaha (Y) adalah 0,296 atau sebesar 29,6% dan didapat persamaan regresi linier sederhana pada $Y = 2,564 + 0,387 X_1$. Persamaan tersebut memberikan gambaran arah yang positif, dengan demikian terjadi pengaruh yang positif minat berwirausaha terhadap jiwa wirausaha. Artinya apabila minat berwirausaha meningkat 1 poin maka jiwa wirausaha akan meningkat sebesar 0,387 poin.

Nilai uji signifikansi koefisien regresi pada taraf signifikan 5% diperoleh harga $t_{hitung} : 4,942$ dan $t_{tabel} : 1,672$ nilai tersebut menunjukkan bahwa harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan minat berwirausaha terhadap jiwa wirausaha (lihat histogram lampiran 12).

2. Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap jiwa wirausaha

Motivasi muncul karena adanya tujuan, yang di dasari akan adanya motif yaitu dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rokhaniah seseorang. Selanjutnya dari motif inilah akan muncul tindakan untuk masuk dalam suatu kegiatan tertentu. Keberhasilan usaha dalam bidang wirausaha terletak pada sejauhmana motivasi berprestasi

dalam berwirausaha menjiwai usahanya. Karena dengan motivasi berwirausaha yang tinggi akan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan akan mampu menciptakan jalan keluar dari kesulitan. Pembahasan hasil penelitian memfokuskan pada hasil uji hipotesis, dalam hal ini hasil analisis regresi sederhana pada kedua kelompok SMK N.

Hasil analisis hipotesis pada SMK N kelompok Teknologi Industri menunjukkan nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,647 nilai koefisien korelasi tersebut berada dalam kategori kuat. Nilai koefisien determinasi atau besarnya sumbangan variabel motivasi berwirausaha (X_2) terhadap variabel jiwa wirausaha (Y) adalah 0,454 atau sebesar 45,5% dan didapat persamaan regresi linier sederhana pada $Y = 1,661 + 0,567 X_2$. Persamaan tersebut memberikan gambaran arah yang positif, dengan demikian terjadi pengaruh yang positif motivasi berwirausaha terhadap jiwa wirausaha. Artinya apabila motivasi berwirausaha meningkat 1 poin maka jiwa wirausaha akan meningkat sebesar 0,567 poin.

Nilai uji signifikansi koefisien regresi pada taraf signifikan 5% diperoleh harga t_{hitung} : 6,946 dan t_{tabel} : 1,672 nilai tersebut menunjukkan bahwa harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap jiwa wirausaha.

Sedangkan hasil analisis hipotesis pada SMK N kelompok Pariwisata menunjukkan nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,738 nilai koefisien korelasi tersebut berada dalam kategori kuat. Nilai koefisien determinasi

atau besarnya sumbangan variabel motivasi berwirausaha (X_2) terhadap variabel jiwa wirausaha (Y) adalah 0,544 atau sebesar 54,4% dan didapat persamaan regresi linier sederhana pada $Y = 1,711 + 0,578 X_2$. Persamaan tersebut memberikan gambaran arah yang positif, dengan demikian terjadi pengaruh yang positif motivasi berwirausaha terhadap jiwa wirausaha. Artinya apabila motivasi berwirausaha meningkat 1 poin maka jiwa wirausaha akan meningkat sebesar 0,578 poin.

Nilai uji signifikansi koefisien regresi pada taraf signifikan 5% diperoleh harga $t_{hitung} : 8,321$ dan $t_{tabel} : 1,672$ nilai tersebut menunjukkan bahwa harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap jiwa wirausaha (lihat histogram lampiran 12).

3. Pengaruh minat dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap jiwa wirausaha

Hasil analisis regresi ganda pada SMK N kelompok Teknologi Industri menunjukkan nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,683 nilai koefisien korelasi tersebut berada dalam kategori kuat. Nilai koefisien determinasi atau besarnya sumbangan variabel minat dan motivasi berwirausaha (X_1 dan X_2) secara bersama terhadap variabel jiwa wirausaha (Y) adalah 0,466 atau sebesar 46,6% dan didapat persamaan regresi ganda pada $Y = 1,585 + 0,106 X_1 + 0,481 X_2$. Persamaan tersebut memberikan gambaran arah yang positif, dengan demikian terjadi pengaruh yang positif minat dan motivasi berwirausaha terhadap jiwa wirausaha. Artinya apabila minat

berwirausaha meningkat 1 poin, maka jiwa wirausaha akan meningkat sebesar 0,106 poin dengan asumsi motivasi berwirausaha tetap. Sedangkan apabila motivasi berwirausaha meningkat 1 poin, maka jiwa wirausaha akan meningkat 0,481 poin dengan asumsi minat berwirausaha tetap.

Nilai uji signifikansi variansi garis regresi pada taraf signifikan 5% diperoleh harga F_{hitung} sebesar = 24,911, yang dikonsultasikan dengan F_{tabel} : 3,16 dengan rumus $dk_{pembilang} = \text{jumlah variabel} - 1 = 3 - 1 = 2$, dan $dk_{penyebut} = \text{jumlah data} - \text{jumlah variabel} = 60 - 3 = 57$. Keputusan pengujian adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,911 > 3,16$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kedua variable bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Sedangkan hasil analisis regresi ganda pada SMK N kelompok Pariwisata menunjukkan nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,741 nilai koefisien korelasi tersebut berada dalam kategori kuat. Nilai koefisien determinasi atau besarnya sumbangan variabel minat dan motivasi berwirausaha (X_1 dan X_2) secara bersama terhadap variabel jiwa wirausaha (Y) adalah 0,549 atau sebesar 54,9% dan didapat persamaan regresi ganda pada $Y = 1,649 + 0,065 X_1 + 0,530 X_2$. Persamaan tersebut memberikan gambaran arah yang positif, dengan demikian terjadi pengaruh yang positif minat dan motivasi berwirausaha terhadap jiwa wirausaha. Artinya apabila minat berwirausaha meningkat 1 poin, maka jiwa wirausaha akan meningkat sebesar 0,065 poin dengan asumsi motivasi berwirausaha tetap. Sedangkan apabila motivasi berwirausaha meningkat 1 poin, maka jiwa

wirausaha akan meningkat 0,530 poin dengan asumsi minat berwirausaha tetap.

Nilai uji signifikansi variansi garis regresi pada taraf signifikan 5% diperoleh harga F_{hitung} sebesar = 34,663, yang dikonsultasikan dengan F_{tabel} : 3,16 dengan rumus $dk_{pembilang}$ = jumlah variabel-1 = 3-1 = 2, dan $dk_{penyebut}$ = jumlah data-jumlah variabel= 60-3 = 57. Keputusan pengujian adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (34,663 > 3,16) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kedua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Melalui analisis dua variabel di atas dapat diketahui pula sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari minat dan motivasi berwirausaha terhadap jiwa wirausaha. SMK N kelompok Teknologi Industri mempunyai besar sumbangan relatif 100% yang diperoleh dari minat berwirausaha sebesar 17,3% dan motivasi berwirausaha sebesar 82,7%. Sedangkan besarnya sumbangan efektif adalah 46,5%, yang diperoleh dari minat berwirausaha sebesar 8% dan motivasi berwirausaha sebesar 38,5%. Sehingga pengaruh kedua variabel bebas terhadap jiwa wirausaha sebesar 46,5% sedangkan 53,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dan tidak diteliti pada penelitian ini.

Sedangkan SMK N kelompok Pariwisata mempunyai besar sumbangan relatif 100% yang diperoleh dari minat berwirausaha sebesar 9% dan motivasi berwirausaha sebesar 91%. Sedangkan besarnya sumbangan efektif adalah 54,8%, yang diperoleh dari minat berwirausaha

sebesar 4,9% dan motivasi berwirausaha sebesar 49,9%. Sehingga pengaruh kedua variabel bebas terhadap jiwa wirausaha sebesar 54,8% sedangkan 45,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dan tidak diteliti pada penelitian ini.

4. Perbedaan jiwa wirausaha antara siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dengan siswa SMKN kelompok Pariwisata

Hasil uji *t-test* pada *group statistics* menunjukkan adanya perbedaan rata-rata variabel jiwa wirausaha, pada SMKN kelompok Teknologi Industri diperoleh rata-rata 3,90 sedangkan rata-rata pada SMKN kelompok Pariwisata diperoleh 4,1. Harga t_{tabel} diperoleh dengan mengacu pada tabel nilai distribusi t dengan dk sebesar 118, maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% : $t_{tabel} = 1,999$. Sedangkan harga t_{hitung} sebesar -3,698. Dengan demikian harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,698 < 1,999$), maka nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan jiwa wirausaha antara siswa SMKN kelompok Teknologi Industri (putra) dengan siswa SMKN kelompok Pariwisata (putri). Maka karakteristik yang melekat pada klasifikasi gender putra yang pada umumnya lebih dominan dalam menggunakan rasio, cara pikir, bertindak dan bersikap terhadap suatu objek dapat terimbangi dengan adanya wanita yang berwirausaha. Wanita wirausaha yang terbentuk dari beberapa faktor yang menunjang seperti naluri wanita yang bekerja lebih cermat, mendidik anggota keluarga agar berhasil, lingkungan kebutuhan hidup serta majunya dunia pendidikan wanita sangat mendorong perkembangan wanita karir.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan minat berwirausaha terhadap jiwa wirausaha pada siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dan Pariwisata di Kotamadya dan Kabupaten Bantul. Hal ini dibuktikan dengan SMKN kelompok Teknologi Industri mempunyai koefisien regresi $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $(4,852 > 1,672)$ taraf signifikansi 5%, sedang koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh X_1 terhadap Y tersebut adalah 0,289 atau sebesar 28,9%. Sedangkan SMKN kelompok Pariwisata mempunyai koefisien regresi $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $(4,942 > 1,672)$ taraf signifikansi 5%, sedang koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh X_1 terhadap Y tersebut adalah 0,296 atau sebesar 29,6%.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap jiwa wirausaha pada siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dan Pariwisata di Kotamadya dan Kabupaten Bantul. Hal ini dibuktikan dengan SMKN kelompok Teknologi Industri mempunyai koefisien regresi $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $(6,946 > 1,672)$ taraf signifikansi 5%, sedang koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh X_2 terhadap Y tersebut adalah 0,454 atau sebesar 45,4%. Sedangkan SMKN kelompok Pariwisata mempunyai koefisien regresi $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $(8,321 >$

1,672) taraf signifikansi 5%, sedang koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh X_2 terhadap Y tersebut adalah 0,544 atau sebesar 54,4%.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan minat dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap jiwa wirausaha pada siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dan Pariwisata di Kotamadya dan Kabupaten Bantul. Hal ini dibuktikan dengan SMKN kelompok Teknologi Industri mempunyai signifikansi variansi garis regresi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,911 > 3,16$) taraf signifikansi 5%, sedangkan harga koefisien determinasi (R^2) atau besarnya sumbangan pengaruh minat dan motivasi berwirausaha terhadap jiwa wirausaha sebesar 0,466 atau sebesar 46,6%. Sedangkan SMKN kelompok Pariwisata mempunyai signifikansi variansi garis regresi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($34,663 > 3,16$) taraf signifikansi 5%, sedangkan harga koefisien determinasi (R^2) atau besarnya sumbangan pengaruh minat dan motivasi berwirausaha terhadap jiwa wirausaha sebesar 0,549 atau sebesar 54,9%.
4. Tidak terdapat perbedaan jiwa wirausaha antara siswa SMKN kelompok Teknologi Industri (putra) dengan siswa SMKN kelompok Pariwisata (putri). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t -test dengan mengkonsultasikan pada t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% (1,999), diperoleh harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,698 < 1,999$).

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka ada beberapa implikasi yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Adanya pengaruh signifikan minat berwirausaha terhadap jiwa wirausaha siswa, merupakan informasi yang dapat membantu siswa, guru mata diklat kewirausahaan khususnya, dan pihak sekolah untuk lebih menumbuhkan semangat jiwa wirausaha pada siswa. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengasah kepekaan siswa dalam melihat peluang-peluang usaha, menanamkan perasaan senang untuk berwirausaha pada jiwa siswa dan membudayakan pendidikan wirausaha pada lingkungan keluarga.
2. Adanya pengaruh signifikan motivasi berwirausaha terhadap jiwa wirausaha siswa, merupakan informasi yang dapat membantu siswa, guru mata diklat kewirausahaan khususnya, dan pihak sekolah untuk membentuk jiwa wirausaha siswa. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menanamkan sikap percaya diri yang kuat, melatih kreatifitas, dan mendorong siswa agar memiliki semangat berprestasi yang tinggi.
3. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan minat dan motivasi berwirausaha secara simultan terhadap jiwa wirausaha siswa, informasi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan bahwa minat dan motivasi mampu menumbuhkan mental, karakter dan sikap wirausaha siswa, sehingga siswa memiliki optimisme yang kuat ketika berwirausaha.
4. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa tidak adanya perbedaan jiwa wirausaha antara siswa SMKN kelompok Teknologi Industri dengan

siswa kelompok Pariwisata. Hal ini memberikan gambaran bahwa kecenderungan siswa memiliki kemauan yang sama untuk terjun dalam dunia usaha, sehingga bagi guru atau pihak sekolah diharapkan dapat memberikan pelatihan/praktik lapangan pada diklat kewirausahaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan mengacu pada prosedur ilmiah, namun penelitian ini masih banyak keterbatasan dan kelemahan yang terdapat di dalamnya, antara lain:

1. Data variabel minat dan motivasi berwirausaha serta jiwa wirausaha dikumpulkan melalui angket, yang dalam pengumpulannya terjadi pengulangan lebih dari satu kali dikarenakan siswa dalam pengisiannya tidak maksimal. Sehingga dimungkinkan jawaban tidak menggambarkan kondisi responden yang sebenarnya.
2. Penelitian ini hanya mengambil dua faktor saja yaitu minat dan motivasi berwirausaha yang diduga berpengaruh terhadap jiwa wirausaha. Disadari bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi jiwa wirausaha.
3. Penelitian ini hanya ditujukan pada tingkat XI dan hanya pada SMKN kelompok Teknologi Industri dan kelompok Pariwisata di Kotamadya dan Kabupaten Bantul DIY, sehingga hasil penelitian tidak dapat diberlakukan pada seluruh SMK di DIY.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengaruh minat berwirausaha terhadap jiwa wirausaha masuk dalam kategori rendah, untuk itu pihak sekolah khususnya pengampu matadiklat kewirausahaan diharapkan bisa memberikan materi-materi terutama faktor-faktor yang dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha lebih mendalam.
2. Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap jiwa wirausaha masuk dalam kategori tinggi, untuk itu pihak sekolah diharapkan untuk memberikan pelatihan secara langsung, baik dalam bentuk perencanaan, produksi barang atau jasa dan juga pemasaran serta teknik administrasi agar siswa lebih termotivasi untuk berwirausaha.
3. Bidang wirausaha merupakan bidang yang memerlukan *action/tindakan*, maka diharapkan pembelajaran kewirausahaan dapat menyatukan antara teori dengan praktik, serta memberikan dorongan pada setiap siswa baik putra maupun putri untuk mengaplikasikan ilmu kewirausahaannya agar jiwa wirausaha dapat terbentuk sejak awal.
4. Penelitian ini mengambil data hanya pada lokasi tertentu dan hanya beberapa variabel penelitian saja yang digali informasinya, maka sebaiknya pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti populasi dan variabel penelitian yang lebih luas dan kompleks lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aisiyah Uswatun H & Mutiara N. (2012). *Hubungan Tingkat Partisipasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Jasa Boga di SMK N 1 Sewon*. Laporan Penelitian. Fakultas Teknik UNY. Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/10268/1/JURNAL.pdf> pada tanggal 12-06-2014.
- Ating Tedjasutisna. (2005). *Kewirausahaan SMK Untuk Tingkat 2*. Bandung: Armico.
- Ating Tedjasutisna. (2007). *Memahami Kewirausahaan SMK Untuk Kelas X Semester 1 dan 2*. Bandung: Armico.
- Buchari Alma. (2011). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi Yulianti. (2010). Motivasi Berwirausaha pada Etnis Tionghoa. *Papers*. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Diambil dari <http://papers.gunadarma.ac.id/files/journals/5/articles/944/public/944-2498-1-PB.pdf>. Pada tanggal 01-08-13.
- Dian Arini. (2011). *Pengaruh prestasi praktik kerja Industri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas 3 Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2010/2011*. Skripsi. Tidak diterbitkan. UNY. Diambil dari <http://www.docstoc.com/docs/115202307/SKRIPSI-DIAN-ARINI>. Pada tanggal 3/27/2013.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Erfikas W. (2013). *Pengaruh Jiwa Wirausaha dan Budaya Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari di Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi. Tidak diterbitkan. UNY.
- Geoffrey M., G., et al. (2002). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Alih bahasa: Andre Asparsayogi) Jakarta: PPM.

- Hartanti. (2008). *Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Siswa SMK 4 Yogyakarta*. Tesis. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UNY.
- Haryadi Sarjono & Winda Julianita. (2011). *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendro. (2010). *Kewirausahaan untuk SMK dan MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maman Suryaman. (2006). *Minat Berusaha Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. Tidak diterbitkan. UNNES. Diambil dari <http://www.pustakaskripsi.com/download.php?file=1856>. Pada tanggal 3/27/2013.
- Mardiyatmo. (2005). *Kewirausahaan untuk tingkat 1 SMK*. Jakarta: Yudistira.
- Mubadi & Laurentius Saptono. (2005). Jiwa kewirausahaan siswa SMK: Suatu Survei Pada 3 SMK Negeri dan 7 SMK Swasta di DIY. *Jurnal Penelitian Widya Dharma*. Vol 16, No. 1.Hlm.15-27. Diambil dari <http://isjd.pdii.lipi.go.idadminjurnal.pdf>. Pada tanggal 01/08/13.
- M. Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanang Martono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, A.H., dkk. (2007). *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Palmquist S. (2005). *Fondasi Psikologi Perkembangan*. (Alih bahasa: Muhammad Shodiq). Philopsychy Press: (Buku asli diterbitkan tahun 1997). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sarlito Wirawan S. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saryanto. (2008). *Hubungan Antara Motivasi Kerja dan Minat Berwirausaha Terhadap Kesiapan Kerja SMK N 1 Cangkringan*. Skripsi. Tidak diterbitkan. UNY.
- Shane S., Locke E.A & Collins C.J. (2003). Entrepreneurial Motivation. *Human Resource Management Review*. Hlm. 263-269. Diambil dari <http://faculty.utep.edu/LinkClick.aspx?fileticket=MhnG9hB2iQg%3D&abid=12093&mid=26055>, pada tanggal 20-04-12.
- Singgih Santoso. (2006). *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 14*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Slameto. (2001). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudiyatno. (2010). *Pengembangan Model Penilaian Komprehensif Unjuk Kerja Siswa Pada Pembelajaran Berbasis Standar Kompetensi di SMK Teknologi Industri*. Disertasi. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UNY. Diambil dari https://www.google.co.id/search?newwindow=1&biw=1280&bih=699&noj=1&q=disertasi+sudiyatno+pengembangan+model+penilaian&oq=disertasi+sudiyatno+pengembangan+model+penilaian&gs_l=serp.3...133419.167130.0.168125.54.51.1.0.0.1.993.11122.23j15j3j5j1.27.0....0...1c.1.46.serp..42.12.5508.SQj_7wWCMCs. Pada tanggal 6/13/2014.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiarto. (1992). *Tahap Awal dan Aplikasi Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharto. (2012). Pengaruh *Service Quality* Terhadap Loyalitas Dimediasi *Customer Value* dan *Customer Trust*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol 10, No. 1. Hlm. 203. Diambil dari https://docs.google.com/file/d/0B_r9FIBMAeifclJvTFNESE5aM1U/edit?pli=1. Pada tanggal 4/26/2014.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan; kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarni. (2006). *Pengaruh Konsep Diri, Prestasi Belajar, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Negeri 2 Semarang*. Laporan Penelitian. Semarang: Fakultas Ekonomi UNS. Diambil dari <http://www.pustakaskripsi.com/download.php?file=1686>. Pada tanggal 27 Maret 2013.
- Surya Adi Putra. (2012). *Minat Siswa SMK di Kulon Progo Untuk Berwirausaha Setelah Lulus Dari SMKN 1 Pengasih dan SMKN 2 Pengasih*. Skripsi. Tidak diterbitkan. UNY.
- Suryana. (2001). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. (2009). *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suwati. (2008). *Sekolah Bukan Untuk Mencari Pekerjaan*. Jakarta: Pustaka Grafia.
- U.E. Wardhani, dkk. (2008). *Usaha Jasa Pariwisata Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK. Diambil dari <http://bse.annibuku.com/buku/284/usaha-jasa-pariwisata-jilid-1#>. Pada tanggal 6/16/2014.
- Wahid Sulaiman. (2004). *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Wasty Soemanto. (1999). *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wasty Soemanto. (2006). *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wiedy Murtini. (2008). Success Story Sebagai Pendekatan Pembelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Varia Pendidikan*. Vol 20, NO. 2. Hlm. 179. Diambil dari http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CBwQFjAA&url=http%3A%2F%2Fpublikasiilmiah.ums.ac.id%2Fbitstream%2Fhandle%2F123456789%2F703%2F9.%2520WIEDY.pdf%3Fsequence%3D1&ei=SsiaU7PbDtbj8AXBooGYDg&usg=AFQjCNEdNkUEjSM9b9ltZ4R3K_BqJV7ikQ&sig2=2abXS0rDYurUVVN-BJ7fJw. Pada tanggal 6/13/2014.
- Winkel, W.S. (1984). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Garmedia.
- Yuyus Suryana & Kartib Bayu. (2010). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.

Lampiran Bagian 1-3

- **Lam 1. Angket Analisis Butir Instrumen**
- **Lam 2. Data Hasil Analisis Butir Instrumen**
- **Lam 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Lampiran 1. Angket Analisis Butir Instrumen

IDENTITAS RESPONDEN

Tempat sekolah: SMK.....di Kodya/Sleman/Bantul/Kulonprogo/Gunungkidul (Beri tanda yang sesuai)

Nama reponden:.....

Jenis kelamin responden: Pria/Wanita (Beri tanda yang sesuai dengan jenis kelamin anda)

Saat ini saya duduk di kelas: X/XI/XII (Beri tanda yang sesuai)

**BAGIAN I
ANGKET MINAT BERWIRSAUSAHA**

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (√) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), yang sesuai dengan kondisi anda!

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Kelas yang 100 % putri merupakan lahan penawaran kosmetik					
2	Jam sekolah sampai sore, membuat saya bisa berjualan nasi bungkus					
3	Wirausaha merupakan salah satu cara mencari tambahan uang belanja					
4	Berwirausaha bisa memberi penghasilan yang lebih besar daripada karyawan					
5	Wirausaha merupakan hal yang menyenangkan					
6	Usaha harus dilandasi perasaan senang					
7	Wirausahawan biasanya akan muncul kalau orang tuanya juga wirausahawan					
8	Siswa yang orangtuanya berdagang harus selalu membantu berdagang juga					
9	Dengan berwirausaha kita terhindar dari sebutan pengangguran banyak acara					
10	Dengan berwirausaha kita tidak tergantung kepada orang lain					
11	Karena kampung saya penghasil kerajinan maka saya ingin mencoba memasarkan produk ke luar kampung					
12	Rumah yang dekat kampus memunculkan minat membuka warung makan					
13	Seseorang yang berpendidikan akan mempunyai <i>sense of marketing</i> yang lebih peka					
14	Makin tinggi pendidikan makin tinggi pula minat berwirausahanya					

Lampiran 1. Angket Analisis Butir Instrumen

BAGIAN II
ANGKET MOTIVASI BERWIRAUSAHA

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (√) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), yang sesuai dengan kondisi anda!

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya senang bekerja tanpa pengawasan					
2	Saya senang melakukan sesuatu dengan cara saya sendiri					
3	Berwirausaha memerlukan keberanian untuk menghadapi risiko kerugian					
4	Dalam berwirausaha (bisnis) saya harus berani mengambil keputusan					
5	Kenyakinan mampu menyelesaikan masalah akan memperlancar berwirausaha					
6	Saya mampu mengerjakan pekerjaan lebih baik dari teman lain					
7	Melihat permasalahan sebaiknya dari sudut pandang berbeda					
8	Berwirausaha harus memiliki kreativitas tinggi					
9	Kesuksesan sangat dibutuhkan oleh wirausahawan					
10	Ada sesuatu yang ingin dicapai akan memberikan motivasi berwirausaha					
11	Adanya stand/tempat usaha yang disewakan dalam bazaar sekolah memberi kesempatan siswa belajar berbisnis					
12	Banyaknya pemakai handphone membuka kesempatan saya berjualan pulsa					

Lampiran 1. Angket Analisis Butir Instrumen

BAGIAN III
ANGKET JIWA WIRAUSAHA

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), yang sesuai dengan kondisi anda!

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Wirausaha jelas akan memberikan nilai tambah					
2.	Wirausaha jelas akan memberikan taraf hidup yang lebih baik					
3.	Masa depan akan lebih terjamin kalau berwirausaha					
4.	Saya optimis akan bisa membuka usaha baru yang belum ada di pasaran					
5.	Wirasahawan harus membayar hutang tepat waktu					
6.	Dengan ketekunan usaha yang dijalankan pasti maju					
7.	Wirausaha harus melaksanakan sesuai janjinya					
8.	Wirausaha harus dapat mengurangi pengangguran					
9.	Saya harus selalu memberikan gagasan awal di setiap pertemuan kelompok					
10.	Saya harus mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang usaha					
11.	Saya harus tekun mendengarkan cerita wirausaha sukses yang diberikan guru					
12.	Saya harus selalu menyaksikan acara kewirausahaan di televisi					
13.	Saya harus selalu mengkoordinir kegiatan teman-teman sekelas					
14.	Saya harus selalu mengarahkan penyelesaian tugas kelompok belajar					
15.	Dalam berbisnis selain keuntungan juga kemungkinan akan timbul kerugian					
16.	Kalau produk baru tidak disukai konsumen maka kita harus siap rugi					
17.	Pesanan konsumen yang cacat harus kita ganti dengan yang baru					
18.	Kita harus selalu memperbaiki kerusakan barang yang dibeli konsumen					
19.	Wirausaha harus menjaga hubungan baik dengan pelanggan lama					
20.	Wirausaha harus menjaga hubungan baik dengan pelanggan baru					

Lampiran 2. Data Hasil Analisis Butir Instrumen

Variabel Minat Berwirausaha (X₁)

No.Res Siswa	Butir Pernyataan														Jml	Rata- rata
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14		
1	4	3	5	3	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	58	4.14
2	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	2	2	41	2.93
3	3	4	3	2	2	4	3	2	4	1	4	4	3	4	43	3.07
4	3	2	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	2	44	3.14
5	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	47	3.36
6	3	2	3	5	5	5	1	3	5	5	5	4	4	4	54	3.86
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3.00
8	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	39	2.79
9	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	50	3.57
10	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	51	3.64
11	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	45	3.21
12	3	3	3	3	3	5	3	3	4	5	3	3	5	3	49	3.50
13	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	44	3.14
14	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	47	3.36
15	4	4	4	3	4	5	2	3	3	3	4	3	3	3	48	3.43
16	4	4	4	3	4	5	2	2	3	4	3	4	5	3	50	3.57
17	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	48	3.43
18	2	3	3	3	4	5	3	3	3	3	4	4	3	3	46	3.29
19	3	2	4	4	5	4	4	3	4	4	2	3	2	3	47	3.36
20	3	3	3	4	4	3	3	5	5	5	4	5	4	5	56	4.00
21	4	4	4	3	3	5	2	1	3	5	4	4	4	4	50	3.57
22	5	4	5	5	5	5	3	3	4	5	5	4	4	4	61	4.36
23	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	64	4.57
24	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	54	3.86
25	3	3	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3	5	57	4.07
26	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	51	3.64
27	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	49	3.50
28	5	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	44	3.14
29	3	3	3	3	3	4	3	4	5	4	4	3	3	3	48	3.43
30	3	2	3	3	2	4	1	3	4	5	3	4	3	2	42	3.00
Jumlah	102	93	113	101	109	122	86	97	112	115	108	106	105	100	1469	104.93

Lampiran 2. Data Hasil Analisis Butir Instrumen

Variabel Motivasi Berwirausaha (X₂)

No.Res Siswa	Butir Pernyataan												Jml	Rata- rata
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12		
1	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	57	4.75
2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	41	3.42
3	5	4	5	4	2	2	3	5	5	4	3	5	47	3.92
4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	51	4.25
5	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	41	3.42
6	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	56	4.67
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3.00
8	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	39	3.25
9	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	49	4.08
10	4	5	4	5	4	3	3	5	4	5	4	4	50	4.17
11	3	3	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4	49	4.08
12	4	5	3	3	4	4	3	3	4	4	5	4	46	3.83
13	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	40	3.33
14	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	46	3.83
15	3	3	4	5	5	3	3	3	5	4	4	4	46	3.83
16	3	3	4	5	5	3	3	5	4	5	5	3	48	4.00
17	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	44	3.67
18	4	4	5	5	5	4	3	3	4	3	3	4	47	3.92
19	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	42	3.50
20	3	3	3	4	4	3	3	5	5	5	4	5	47	3.92
21	2	3	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	46	3.83
22	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	56	4.67
23	2	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	52	4.33
24	3	3	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4	49	4.08
25	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	4	3	51	4.25
26	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	42	3.50
27	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	42	3.50
28	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	37	3.08
29	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	42	3.50
30	3	3	5	4	3	3	3	5	5	3	3	4	44	3.67
Jumlah	106	113	124	123	119	98	102	127	123	118	113	117	1383	115.25

Variabel Jiwa Wirausaha (Y)

No.Res Siswa	Butir Pernyataan																				Jml	Rata- rata
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20		
1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	3.95
2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	65	3.25
3	3	5	3	4	1	5	4	5	3	3	2	2	3	3	5	2	5	5	5	4	72	3.60
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	74	3.70
5	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	66	3.30
6	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	5	5	2	3	5	5	79	3.95
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	3.00
8	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	64	3.20
9	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	84	4.20
10	3	3	3	4	4	5	4	5	3	4	4	3	3	3	4	4	3	5	4	5	76	3.80
11	5	4	4	3	3	4	4	5	3	4	4	3	3	3	3	5	5	5	3	5	78	3.90
12	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	86	4.30
13	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	73	3.65
14	4	4	4	3	3	4	4	5	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	73	3.65
15	5	4	5	4	4	4	4	5	3	4	3	3	3	4	4	5	5	5	5	4	83	4.15
16	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	5	4	80	4.00
17	5	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	5	5	4	4	5	5	76	3.80
18	4	5	5	4	2	5	4	5	3	5	5	4	3	4	3	3	4	3	4	5	80	4.00
19	5	5	5	4	4	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	4	77	3.85
20	4	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	81	4.05
21	4	4	4	3	3	3	5	4	3	4	4	2	3	2	4	2	4	3	4	5	70	3.50

22	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	3	3	3	4	5	5	86	4.30
23	3	4	5	5	5	4	4	5	3	4	5	4	3	3	4	5	5	4	3	4	82	4.10
24	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	87	4.35
25	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	5	5	5	5	81	4.05
26	3	4	4	5	3	4	3	5	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	72	3.60
27	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	69	3.45
28	5	5	4	4	3	3	2	1	2	3	4	5	4	4	3	3	2	5	5	4	71	3.55
29	4	4	4	4	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	72	3.60
30	3	4	4	4	2	5	3	4	3	4	1	3	3	2	4	2	5	4	3	3	66	3.30
Jumlah	120	126	120	116	101	127	116	128	100	112	104	96	93	101	114	110	113	116	122	127	2262	113.10

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas Instrumen Variabel Minat Berwirausaha (X_1)

Dengan $N = 30$ (jumlah responden 30)

Untuk menguji validitas, kita perhatikan tabel *Item-Total Statistics* berikut ini:

Item-Total Statistics						
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	R tabel	Keterangan
P1	45.57	31.909	.406	.803	.310	Valid
P2	45.87	34.395	.119	.820	.310	Tidak valid
P3	45.20	30.234	.624	.788	.310	Valid
P4	45.60	30.110	.603	.788	.310	Valid
P5	45.33	30.230	.548	.792	.310	Valid
P6	44.90	32.990	.261	.813	.310	Tidak valid
P7	46.10	33.541	.163	.821	.310	Tidak valid
P8	45.73	31.513	.341	.809	.310	Valid
P9	45.23	32.047	.413	.803	.310	Valid
P10	45.13	31.016	.363	.808	.310	Valid
P11	45.37	29.757	.601	.788	.310	Valid
P12	45.43	31.771	.507	.797	.310	Valid
P13	45.47	30.189	.510	.795	.310	Valid
P14	45.63	28.171	.688	.778	.310	Valid

Menentukan dengan r_{tabel} SPSS:

df (derajat bebas) = $N-2$ atau $30-2 = 28$ dan tingkat signifikansi sebesar 5%. Maka $r_{tabel} = 0,310$ (dihitung dengan SPSS dengan $r_{0.05}$ rumus $t_{0.05}/\sqrt{df+t_{0.05}^2}$) (Haryadi dan Winda, 2011: 49).

Suatu item pernyataan dikatakan Valid jika *Corrected Item-Total Correlation* (r_{hitung}) lebih besar daripada r_{tabel} .

Reliabilitas Instrumen Variabel Minat Berwirausaha (X_1)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	14

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* hitung $> 0,60$. Dengan melihat tabel *Reliability Statistics*, kita dapat mengetahui nilai *Cronbach's Alpha* dan jumlah item pernyataan. Seperti pada tabel *Reliability Statistics* diatas, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* hitung adalah 0,812 dan jumlah item pernyataan adalah 14 (P1 sampai dengan P14). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner tersebut reliabel karena $0,812 > 0,60$ (Haryadi dan Winda, 2011: 45).

Validitas Instrumen Variabel Motivasi Berwirausaha (X_2)

Dengan $N = 30$ (jumlah responden 30)

Untuk menguji validitas, kita perhatikan tabel *Item-Total Statistics* berikut ini:

Item-Total Statistics						
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	R tabel	Keterangan
P1	42.57	28.737	-.038	.852	.310	Tidak valid
P2	42.33	24.920	.434	.811	.310	Valid
P3	41.97	25.344	.484	.807	.310	Valid
P4	42.00	23.448	.647	.792	.310	Valid
P5	42.13	23.499	.561	.800	.310	Valid
P6	42.83	26.420	.350	.817	.310	Valid
P7	42.70	26.493	.465	.811	.310	Valid
P8	41.87	23.016	.616	.794	.310	Valid
P9	42.00	24.138	.641	.795	.310	Valid
P10	42.17	22.902	.699	.787	.310	Valid
P11	42.33	25.195	.429	.811	.310	Valid
P12	42.20	24.372	.518	.804	.310	Valid

Reliabilitas Instrumen Variabel Motivasi Berwirausaha (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	12

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* hitung $> 0,60$. Dengan melihat tabel *Reliability Statistics*, kita dapat mengetahui nilai *Cronbach's Alpha* dan jumlah item pernyataan. Seperti pada tabel *Reliability Statistics* diatas, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* hitung adalah 0,821 dan jumlah item pernyataan adalah 12 (P1 sampai dengan P12). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner tersebut reliabel karena $0,821 > 0,60$ (Haryadi dan Winda, 2011: 45).

Validitas Instrumen Variabel Jiwa Wirausaha (Y)

Dengan N = 30 (jumlah responden 30)

Untuk menguji validitas, kita perhatikan tabel *Item-Total Statistics* berikut ini:

Item-Total Statistics						
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	R tabel	Keterangan
P1	71.40	45.490	.415	.808	.310	Valid
P2	71.20	47.200	.352	.811	.310	Valid
P3	71.40	45.076	.532	.802	.310	Valid
P4	71.53	46.809	.349	.811	.310	Valid
P5	72.03	43.964	.463	.805	.310	Valid
P6	71.17	46.902	.340	.811	.310	Valid
P7	71.53	44.533	.560	.800	.310	Valid
P8	71.13	44.671	.415	.808	.310	Valid
P9	72.07	46.478	.445	.807	.310	Valid
P10	71.67	46.023	.471	.806	.310	Valid
P11	71.93	43.995	.507	.802	.310	Valid
P12	72.20	46.441	.338	.812	.310	Valid
P13	72.30	49.872	.130	.818	.310	Tidak valid
P14	72.03	47.482	.314	.813	.310	Valid
P15	71.60	47.283	.254	.816	.310	Tidak valid
P16	71.73	46.202	.247	.820	.310	Tidak valid
P17	71.63	46.930	.227	.819	.310	Tidak valid
P18	71.53	46.878	.286	.814	.310	Tidak valid
P19	71.33	44.230	.510	.802	.310	Valid
P20	71.17	44.282	.640	.797	.310	Valid

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Instrumen Variabel Jiwa Wirausaha (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	20

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* hitung $> 0,60$. Dengan melihat tabel *Reliability Statistics*, kita dapat mengetahui nilai *Cronbach's Alpha* dan jumlah item pertanyaan. Seperti pada tabel *Reliability Statistics* diatas, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* hitung adalah 0,817 dan jumlah item pernyataan adalah 20 (P1 sampai dengan P20). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner tersebut reliabel karena $0,817 > 0,60$ (Haryadi dan Winda, 2011: 45).

Lampiran Bagian 4-7

- **Lam 4. Angket Pengumpul Data**
- **Lam 5. Rekapitulasi Data Primer**
- **Lam 6. Statistik Deskriptif**
- **Lam 7. Perhitungan Tendensi Sentral**

Lampiran 4. Angket Pengumpul Data

INSTRUMEN PENELITIAN

**PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP
JIWA WIRAUSAHA SISWA DAN PERBEDAAN ANTARA SISWA
SMK NEGERI KELOMPOK TEKNOLOGI INDUSTRI DENGAN
PARIWISATA DI KOTAMADYA YOGYAKARTA DAN
KABUPATEN BANTUL DIY**

A. PENGANTAR

Yth. Teman-teman siswa SMK di DIY

Assalamu'alaikum wr.wb.

Kami mohon bersedia mengisi angket ini dengan benar yang akan kami gunakan untuk menyelesaikan penelitian kami.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 2012
Hormat kami,

Peneliti

Tempat sekolah : SMK.....di Kodya/Bantul (Beri tanda yang sesuai)

Nama responden :

Jenis kelamin responden: Pria/Wanita (Beri tanda yang sesuai dengan jenis kelamin anda)

Saat ini saya duduk di kelas: X/XI/XII (Beri tanda yang sesuai)

Petunjuk Pengisian:

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (√) dan jawablah sesuai dengan keadaan saudara yang sebenarnya pada alternatif jawaban yang tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

Lampiran 4. Angket Pengumpul Data

B. INSTRUMEN MINAT BERWIRAUSAHA

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Kelas yang 100 % putri merupakan lahan penawaran kosmetik					
2	Wirausaha merupakan salah satu cara mencari tambahan uang belanja					
3	Berwirausaha bisa memberi penghasilan yang lebih besar daripada karyawan					
4	Wirausaha merupakan hal yang menyenangkan					
5	Siswa yang orangtuanya berdagang harus selalu membantu berdagang juga					
6	Dengan berwirausaha kita terhindar dari sebutan pengangguran banyak acara					
7	Dengan berwirausaha kita tidak tergantung kepada orang lain					
8	Karena kampung saya penghasil kerajinan maka saya ingin mencoba memasarkan produk ke luar kampung					
9	Rumah yang dekat kampus memunculkan minat membuka warung makan					
10	Seseorang yang berpendidikan akan mempunyai <i>sense of marketing</i> yang lebih peka					
11	Makin tinggi pendidikan makin tinggi pula minat berwirausahanya					

Lampiran 4. Angket Pengumpul Data

C. INSTRUMEN MOTIVASI BERWIRAUSAHA

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya senang melakukan sesuatu dengan cara saya sendiri					
2	Berwirausaha memerlukan keberanian untuk menghadapi risiko kerugian					
3	Dalam berwirausaha (bisnis) saya harus berani mengambil keputusan					
4	Kenyakinan mampu menyelesaikan masalah akan memperlancar berwirausaha					
5	Saya mampu mengerjakan pekerjaan lebih baik dari teman lain					
6	Melihat permasalahan sebaiknya dari sudut pandang berbeda					
7	Berwirausaha harus memiliki kreativitas tinggi					
8	Kesuksesan sangat dibutuhkan oleh wirausahawan					
9	Ada sesuatu yang ingin dicapai akan memberikan motivasi berwirausaha					
10	Adanya stand/tempat usaha yang disewakan dalam bazaar sekolah memberi kesempatan siswa belajar berbisnis					
11	Banyaknya pemakai handphone membuka kesempatan saya berjualan pulsa					

Lampiran 4. Angket Pengumpul Data

D. INSTRUMEN JIWA WIRAUSAHA

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Wirausaha jelas akan memberikan nilai tambah					
2	Wirausaha jelas akan memberikan taraf hidup yang lebih baik					
3	Masa depan akan lebih terjamin kalau berwirausaha					
4	Saya optimis akan bisa membuka usaha baru yang belum ada di pasaran					
5	Wirausahawan harus membayar hutang tepat waktu					
6	Dengan ketekunan usaha yang dijalankan pasti maju					
7	Wirausaha harus melaksanakan sesuai janjinya					
8	Wirausaha harus dapat mengurangi pengangguran					
9	Saya harus selalu memberikan gagasan awal di setiap pertemuan kelompok					
10	Saya harus mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang usaha					
11	Saya harus tekun mendengarkan cerita wirausaha sukses yang diberikan guru					
12	Saya harus selalu menyaksikan acara kewirausahaan di televisi					
13	Saya harus selalu mengarahkan penyelesaian tugas kelompok belajar					
14	Ketidakpastian dalam berwirausaha merupakan tantangan bagi saya					
15	Peluncuran produk baru akan sedikit memperlambat pemasaran					
16	Seorang wirausaha harus selalu menjaga spesifikasi produknya dengan baik					
17	Wirausaha harus menjaga hubungan baik dengan pelanggan lama					
18	Wirausaha harus menjaga hubungan baik dengan pelanggan baru					

Lampiran 5. Rekapitulasi Data Primer

Rekapitulasi Data Primer SMK N Kelompok Teknologi Industri**Variabel Minat Berwirausaha**

No.Res Siswa	Butir Pernyataan											Jml	Rata- rata
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11		
1	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	48	4.36
2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	37	3.36
3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	48	4.36
4	5	3	4	3	4	4	4	3	5	5	4	44	4.00
5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	48	4.36
6	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	3	41	3.73
7	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	40	3.64
8	3	4	5	4	4	5	5	4	3	3	4	44	4.00
9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	42	3.82
10	4	4	5	4	3	4	5	3	3	4	3	42	3.82
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	5.00
12	3	4	4	5	5	5	5	4	3	5	5	48	4.36
13	2	4	4	4	2	4	4	3	2	3	2	34	3.09
14	2	5	5	4	5	4	4	5	4	3	2	43	3.91
15	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	33	3.00
16	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	45	4.09
17	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	47	4.27
18	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	43	3.91
19	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	50	4.55
20	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	51	4.64
21	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	44	4.00
22	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54	4.91
23	2	3	3	5	4	4	4	4	4	3	3	39	3.55
24	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	2	36	3.27
25	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	51	4.64
26	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	42	3.82
27	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	40	3.64
28	2	4	4	4	2	4	4	3	2	3	2	34	3.09
29	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	42	3.82
30	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	5	32	2.91
31	5	5	5	5	3	3	2	5	4	4	3	44	4.00
32	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	50	4.55
33	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	42	3.82
34	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	35	3.18
35	3	3	5	5	4	5	5	3	4	3	3	43	3.91
36	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	4	50	4.55

Lampiran 5. Rekapitulasi Data Primer

37	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	37	3.36
38	4	5	5	4	3	3	4	5	5	5	3	46	4.18
39	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	2	46	4.18
40	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	51	4.64
41	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	3	45	4.09
42	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	41	3.73
43	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	52	4.73
44	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	3	41	3.73
45	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	31	2.82
46	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	39	3.55
47	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	41	3.73
48	3	4	4	5	3	5	5	3	4	4	4	44	4.00
49	4	4	3	3	2	4	5	5	4	5	5	44	4.00
50	4	5	4	4	3	4	4	4	2	4	2	40	3.64
51	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	35	3.18
52	3	4	4	5	3	5	4	4	3	4	4	43	3.91
53	4	4	4	4	4	4	3	2	5	4	4	42	3.82
54	3	4	5	4	3	4	3	3	5	5	4	43	3.91
55	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	46	4.18
56	3	4	4	5	4	3	3	5	4	4	5	44	4.00
57	3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	48	4.36
58	3	5	4	4	3	4	4	3	4	5	4	43	3.91
59	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	35	3.18
60	3	4	4	4	3	5	5	3	4	4	3	42	3.82
Jumlah	214	243	249	246	218	246	244	227	231	243	219	2580	234.55

Lampiran 5. Rekapitulasi Data Primer

Variabel Motivasi Berwirausaha

No.Res Siswa	Butir Pernyataan											Jml	Rata- rata
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11		
1	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	51	4.64
2	2	4	4	4	3	4	5	5	4	3	2	40	3.64
3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	41	3.73
4	2	4	4	4	3	2	4	4	5	4	4	40	3.64
5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	46	4.18
6	3	4	4	4	3	4	3	5	3	3	3	39	3.55
7	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	41	3.73
8	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	44	4.00
9	3	4	4	4	2	3	4	5	4	3	4	40	3.64
10	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	38	3.45
11	4	5	1	3	3	3	3	3	3	4	5	37	3.36
12	3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	47	4.27
13	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	36	3.27
14	4	4	5	5	3	2	5	5	3	3	5	44	4.00
15	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	37	3.36
16	3	4	4	3	3	3	4	5	4	4	3	40	3.64
17	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	47	4.27
18	3	4	4	4	4	3	4	3	5	3	3	40	3.64
19	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	50	4.55
20	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	48	4.36
21	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	45	4.09
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	5.00
23	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	38	3.45
24	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	40	3.64
25	4	5	4	5	2	4	5	4	5	4	5	47	4.27
26	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	41	3.73
27	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	42	3.82
28	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	36	3.27
29	4	4	4	5	3	4	5	5	3	5	3	45	4.09
30	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	32	2.91
31	4	5	5	5	4	4	5	3	3	4	4	46	4.18
32	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	52	4.73
33	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	42	3.82
34	5	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	44	4.00
35	4	3	5	5	3	3	3	2	4	5	4	41	3.73
36	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	49	4.45
37	4	5	4	3	3	4	5	3	3	3	3	40	3.64
38	4	4	4	5	4	4	4	2	4	5	5	45	4.09

Lampiran 5. Rekapitulasi Data Primer

39	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	50	4.55
40	5	4	4	5	3	4	5	5	5	3	3	46	4.18
41	5	5	4	4	3	5	4	5	5	3	4	47	4.27
42	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	5	44	4.00
43	3	5	5	5	3	5	5	4	4	5	3	47	4.27
44	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	43	3.91
45	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	38	3.45
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43	3.91
47	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	39	3.55
48	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	46	4.18
49	5	4	4	5	3	3	5	5	5	3	3	45	4.09
50	5	4	4	5	3	5	5	4	4	3	5	47	4.27
51	4	4	4	3	3	3	5	3	3	3	3	38	3.45
52	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	41	3.73
53	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	42	3.82
54	4	4	4	4	3	3	5	4	5	4	3	43	3.91
55	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	46	4.18
56	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	50	4.55
57	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	50	4.55
58	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	47	4.27
59	4	5	5	3	3	4	4	3	5	3	3	42	3.82
60	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	49	4.45
Jumlah	232	252	252	249	210	222	256	243	245	226	222	2609	237.18

Rekapitulasi Data Primer SMK N Kelompok Teknologi Industri

Variabel Jiwa Wirausaha (Y)

No.Res Siswa	Butir Pernyataan																		Jml	Rata- rata
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18		
1	4	5	5	5	3	5	3	5	3	3	4	3	3	3	4	4	5	5	72	4.00
2	4	4	2	3	4	5	5	4	3	4	4	3	4	4	2	5	4	4	68	3.78
3	4	5	5	4	3	5	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	72	4.00
4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	4	2	3	4	2	4	4	4	69	3.83
5	4	5	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	3	4	3	5	5	4	75	4.17
6	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	5	4	5	3	2	3	5	5	69	3.83
7	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	67	3.72
8	4	5	5	5	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	5	5	5	71	3.94
9	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	61	3.39
10	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	3	3	4	3	4	5	4	73	4.06
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	57	3.17
12	5	5	4	3	4	5	4	5	3	4	4	4	5	3	2	5	5	5	75	4.17
13	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	69	3.83
14	5	5	5	4	4	4	3	4	3	4	5	3	3	3	4	4	4	3	70	3.89
15	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	61	3.39
16	3	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	5	5	74	4.11
17	4	4	4	5	4	4	4	5	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	70	3.89
18	5	5	4	3	4	4	4	5	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	69	3.83
19	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	4	3	3	3	3	4	4	4	70	3.89
20	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	78	4.33

21	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	2	5	4	4	70	3.89
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	87	4.83
23	4	5	4	3	3	5	4	5	3	4	3	3	3	3	2	4	2	2	62	3.44
24	4	4	4	5	2	5	4	5	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	73	4.06
25	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	2	5	4	4	79	4.39
26	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	59	3.28
27	4	4	4	5	3	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	70	3.89
28	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	69	3.83
29	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	4	4	4	2	5	5	5	79	4.39
30	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	58	3.22
31	4	3	3	5	5	5	3	4	4	5	4	2	3	4	3	5	5	5	72	4.00
32	4	5	3	5	3	5	5	5	5	5	4	2	5	2	2	5	5	5	75	4.17
33	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	5	5	71	3.94
34	3	3	3	4	4	3	3	5	3	3	3	3	4	4	5	5	4	4	66	3.67
35	4	5	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	5	5	5	68	3.78
36	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	74	4.11
37	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	5	4	4	65	3.61
38	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	5	5	5	66	3.67
39	4	4	4	5	3	4	5	5	3	3	3	3	3	4	3	5	5	4	70	3.89
40	5	4	4	4	3	5	5	5	3	4	3	3	3	4	3	5	5	5	73	4.06
41	5	5	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	3	4	5	5	77	4.28
42	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	69	3.83
43	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	83	4.61
44	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	5	4	4	3	3	4	5	5	68	3.78
45	3	3	3	3	3	4	4	5	3	4	3	2	3	2	2	4	4	4	59	3.28

Lampiran 5. Rekapitulasi Data Primer

46	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	5	5	74	4.11
47	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	67	3.72
48	4	4	5	5	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	3	4	5	5	72	4.00
49	5	4	3	3	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	4	4	78	4.33
50	4	3	3	3	5	4	5	4	3	2	3	2	3	3	3	4	5	4	63	3.50
51	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	5	4	4	64	3.56
52	3	5	4	3	3	5	5	3	3	4	3	2	3	4	4	5	5	4	68	3.78
53	4	4	5	3	2	4	3	2	4	5	1	2	2	3	3	5	5	5	62	3.44
54	4	4	5	4	5	5	5	5	3	4	3	3	3	3	2	5	4	4	71	3.94
55	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	66	3.67
56	3	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	75	4.17
57	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	5	5	80	4.44
58	5	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	3	4	5	3	5	5	5	78	4.33
59	4	3	3	3	2	5	3	4	3	5	4	2	2	3	4	4	4	4	62	3.44
60	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	81	4.50
Jumlah	247	253	236	235	214	266	238	261	206	244	228	189	212	221	180	265	262	256	4213	234.06

Lampiran 5. Rekapitulasi Data Primer

Rekapitulasi Data Primer SMK N Kelompok Pariwisata**Variabel Minat Berwirausaha**

No.Res Siswa	Butir Pernyataan											Jml	Rata- rata
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11		
1	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	5	44	4.00
2	1	5	5	5	5	5	2	5	3	2	5	43	3.91
3	2	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	46	4.18
4	2	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	47	4.27
5	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	43	3.91
6	3	5	5	3	2	4	4	4	2	5	5	42	3.82
7	5	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5	49	4.45
8	5	5	4	4	3	3	5	4	4	3	3	43	3.91
9	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	49	4.45
10	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	35	3.18
11	5	5	4	3	2	5	4	5	5	4	5	47	4.27
12	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	53	4.82
13	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	45	4.09
14	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	51	4.64
15	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	53	4.82
16	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	38	3.45
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4.00
18	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	51	4.64
19	5	4	4	3	5	5	5	3	3	4	5	46	4.18
20	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	52	4.73
21	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	3	49	4.45
22	4	5	5	5	3	4	5	5	4	3	4	47	4.27
23	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	45	4.09
24	4	5	5	4	3	5	5	5	4	3	4	47	4.27
25	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	46	4.18
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4.00
27	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	40	3.64
28	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	38	3.45
29	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	42	3.82
30	5	5	4	4	2	4	4	4	4	3	3	42	3.82
31	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	38	3.45
32	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	51	4.64
33	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	43	3.91
34	2	4	4	4	3	3	4	4	3	5	5	41	3.73
35	4	5	3	3	3	5	5	4	5	5	5	47	4.27
36	3	4	3	5	3	4	5	3	3	4	5	42	3.82

Lampiran 5. Rekapitulasi Data Primer

37	3	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	48	4.36
38	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	43	3.91
39	3	5	5	5	3	5	4	4	3	4	5	46	4.18
40	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	52	4.73
41	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	44	4.00
42	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	50	4.55
43	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	5	47	4.27
44	3	5	5	4	3	4	3	4	4	5	4	44	4.00
45	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	37	3.36
46	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	46	4.18
47	5	5	5	5	4	4	5	3	4	3	2	45	4.09
48	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	49	4.45
49	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	40	3.64
50	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	45	4.09
51	4	4	5	4	2	4	5	4	5	4	2	43	3.91
52	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	43	3.91
53	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	40	3.64
54	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	41	3.73
55	2	4	4	4	3	3	4	4	3	5	5	41	3.73
56	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	39	3.55
57	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	38	3.45
58	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	40	3.64
59	5	5	4	2	2	3	4	3	3	3	3	37	3.36
60	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	34	3.09
Jumlah	217	258	250	247	220	253	260	234	235	238	243	2655	241.36

Lampiran 5. Rekapitulasi Data Primer

39	4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	49	4.45
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	5.00
41	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	47	4.27
42	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	52	4.73
43	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	2	47	4.27
44	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	49	4.45
45	5	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	39	3.55
46	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	5	49	4.45
47	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	52	4.73
48	5	5	5	4	4	3	5	5	5	3	5	49	4.45
49	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	39	3.55
50	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	47	4.27
51	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	51	4.64
52	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	42	3.82
53	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	43	3.91
54	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	5	48	4.36
55	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	43	3.91
56	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43	3.91
57	4	4	4	4	3	3	5	5	5	4	4	45	4.09
58	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	43	3.91
59	5	5	5	4	3	3	5	3	5	3	3	44	4.00
60	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	40	3.64
Jumlah	254	261	264	255	224	220	262	267	256	252	239	2754	250.36

Rekapitulasi Data Primer SMK N Kelompok Pariwisata

Variabel Jiwa Wirausaha (Y)

No.Res Siswa	Butir Pernyataan																		Jml	Rata- rata
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18		
1	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	3	3	3	4	2	5	5	5	76	4.22
2	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	5	1	5	5	5	79	4.39
3	4	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	2	3	4	3	5	4	4	72	4.00
4	4	4	5	5	3	5	4	5	4	5	4	3	3	4	3	5	4	4	74	4.11
5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	77	4.28
6	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	67	3.72
7	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	84	4.67
8	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	3	3	4	4	3	4	5	5	76	4.22
9	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	84	4.67
10	3	4	4	3	5	4	5	5	3	4	3	2	3	4	3	5	5	5	70	3.89
11	4	4	5	4	4	5	2	4	4	4	5	3	4	4	1	4	5	5	71	3.94
12	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	5	5	5	78	4.33
13	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	67	3.72
14	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	4	2	4	5	3	5	4	4	77	4.28
15	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	81	4.50
16	5	5	5	3	4	4	4	5	3	4	5	3	3	5	3	4	4	4	73	4.06
17	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	80	4.44
18	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	83	4.61
19	4	4	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	4.22
20	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	81	4.50

Lampiran 5. Rekapitulasi Data Primer

21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	68	3.78
22	4	5	5	5	2	5	5	5	4	5	3	4	2	4	3	5	5	5	76	4.22
23	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	5	68	3.78
24	4	5	5	4	1	5	4	5	4	5	3	3	2	4	3	5	5	5	72	4.00
25	4	2	4	4	2	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	66	3.67
26	4	4	4	4	4	4	5	4	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	74	4.11
27	4	4	5	5	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	68	3.78
28	5	5	5	3	4	4	4	5	3	4	5	3	3	5	3	4	4	4	73	4.06
29	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	4.17
30	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	3	5	5	5	78	4.33
31	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	63	3.50
32	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	2	5	5	5	78	4.33
33	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	68	3.78
34	5	4	4	3	1	5	4	4	4	5	3	2	4	3	4	4	5	5	69	3.83
35	5	5	4	3	3	4	4	5	5	5	4	3	3	4	3	4	5	5	74	4.11
36	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	3	3	3	5	5	5	80	4.44
37	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74	4.11
38	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	68	3.78
39	5	5	4	4	4	5	4	5	3	5	4	3	4	4	2	5	5	4	75	4.17
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	87	4.83
41	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	2	5	5	5	75	4.17
42	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	2	4	5	5	79	4.39
43	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	3	5	2	5	5	5	79	4.39
44	5	5	3	3	3	5	4	5	4	4	3	3	4	5	3	5	5	5	74	4.11
45	4	3	3	3	3	4	3	5	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	65	3.61

46	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	3	3	76	4.22
47	5	5	3	4	3	5	5	5	4	4	3	3	3	5	3	5	5	5	75	4.17
48	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	2	3	4	5	3	5	5	5	78	4.33
49	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	5	5	67	3.72
50	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	4	3	4	5	5	76	4.22
51	4	4	5	4	4	4	5	4	2	5	4	4	4	4	2	4	5	5	73	4.06
52	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	69	3.83
53	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	67	3.72
54	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	80	4.44
55	4	4	5	5	3	4	5	5	4	5	4	3	3	3	2	4	5	5	73	4.06
56	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	72	4.00
57	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	3	5	5	4	79	4.39
58	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69	3.83
59	5	5	5	3	3	5	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	5	5	76	4.22
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	68	3.78
Jumlah	259	256	262	247	231	276	260	269	224	263	242	211	222	241	178	265	273	271	4450	247.22

Lampiran 6. Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif**SMK N Kelompok Teknologi Industri
Statistics**

		MINAT_X1	MOTIVASI_X2	JIWA_Y
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0
Mean		43.00	43.48	70.22
Std. Error of Mean		.711	.595	.820
Median		43.00	43.50	70.00
Mode		42^a	40^a	69^a
Std. Deviation		5.508	4.612	6.352
Variance		30.339	21.271	40.342
Range		24	23	30
Minimum		31	32	57
Maximum		55	55	87
Sum		2580	2609	4213

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**SMK N Kelompok Pariwisata
Statistics**

		MINAT_X1	MOTIVASI_X2	JIWA_Y
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0
Mean		44.25	45.90	74.17
Std. Error of Mean		.588	.536	.685
Median		44.00	46.50	74.50
Mode		43	43^a	76
Std. Deviation		4.557	4.149	5.308
Variance		20.767	17.210	28.175
Range		19	18	24
Minimum		34	37	63
Maximum		53	55	87
Sum		2655	2754	4450

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 7. Perhitungan Tendensi Sentral

PERHITUNGAN TENDENSI SENTRAL**SMK N KELOMPOK TEKNOLOGI INDUSTRI****A. Variabel Minat Berwirausaha (X_1)**

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Rentang (r)} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
 &= 55 - 31 \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

$$2. \text{ Banyak responden (n)} = 60$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Banyak kelas (k)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 60 \\
 &= 1 + 5,86 \\
 &= 6,86
 \end{aligned}$$

Diambil banyaknya kelas adalah 7 kelas

$$4. \text{ Panjang kelas (p)} = \frac{r}{k} = \frac{24}{6,86} = 3,5$$

Diambil panjang kelas 4

Daftar Distribusi Minat Berwirausaha

Kelas interval	Frekuensi Siswa	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
31-34	5	5	8,33	8,33
35-38	6	11	10	18,33
39-42	16	27	26,67	45
43-46	18	45	30	75
47-50	9	54	15	90
51-54	5	59	8,33	98,33
55-58	1	60	1,67	100
Jumlah	60		100	

5. Sebaran distribusi frekuensi kategori kecenderungan minat berwirausaha

$$\text{Rata-rata ideal (Mi)} = 1/2 (55 + 31) = 43$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = 1/6 (55 - 31) = 4$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat tinggi} &= X \geq \text{Mi} + 1 \text{ SDi} \\
 &= X \geq 43 + (1 \times 4)
 \end{aligned}$$

Lampiran 7. Perhitungan Tendensi Sentral

$$\begin{aligned}
 &= X \geq 47 \\
 \text{Tinggi} &= Mi + 1 SDi > X \geq Mi \\
 &= 43 + (1 \times 4) > X \geq 43 \\
 &= 47 > X \geq 43 \\
 \text{Rendah} &= Mi > X \geq Mi - 1 SDi \\
 &= 43 > X \geq 43 - (1 \times 4) \\
 &= 43 > X \geq 39 \\
 \text{Sangat rendah} &= X < Mi - 1 SDi \\
 &= X < 43 - (1 \times 4) \\
 &= X < 39
 \end{aligned}$$

Distribusi Kecenderungan Variabel Minat Berwirausaha

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X \geq 47$	15	25	Sangat tinggi
$47 > X \geq 43$	18	30	Tinggi
$43 > X \geq 39$	16	26,67	Rendah
$X < 39$	11	18,33	Sangat rendah
Jumlah	60	100	

B. Variabel Motivasi Berwirausaha

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Rentang (r)} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
 &= 55 - 32 \\
 &= 23
 \end{aligned}$$

$$2. \text{ Banyak responden (n)} = 60$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Banyak kelas (k)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 60 \\
 &= 1 + 5,86 \\
 &= 6,86
 \end{aligned}$$

Diambil banyaknya kelas adalah 6 kelas

$$4. \text{ Panjang kelas (p)} = \frac{r}{k} = \frac{23}{6,86} = 3,35$$

Diambil panjang kelas 4

Lampiran 7. Perhitungan Tendensi Sentral

Daftar Distribusi Motivasi Berwirausaha

Kelas interval	Frekuensi Siswa	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
32-35	1	1	1,67	1,67
36-39	10	11	16,67	18,33
40-43	19	30	31,67	50
44-47	20	50	33,33	83
48-51	8	58	13,33	97
52-55	2	60	3,33	100
Jumlah	60		100	

5. Sebaran distribusi frekuensi kategori kecenderungan motivasi berwirausaha

$$\text{Rata-rata ideal (Mi)} = 1/2 (55 + 32) = 43,5$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = 1/6 (55 - 32) = 3,83$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat tinggi} &= X \geq \text{Mi} + 1 \text{ SDi} \\ &= X \geq 43,5 + (1 \times 3,83) \\ &= X \geq 47,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= \text{Mi} + 1 \text{ SDi} > X \geq \text{Mi} \\ &= 43,5 + (1 \times 3,83) > X \geq 43,5 \\ &= 47,33 > X \geq 43,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= \text{Mi} > X \geq \text{Mi} - 1 \text{ SDi} \\ &= 43,5 > X \geq 43,5 - (1 \times 3,83) \\ &= 43,5 > X \geq 39,67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat rendah} &= X < \text{Mi} - 1 \text{ SDi} \\ &= X < 43,5 - (1 \times 3,83) \\ &= X < 39,67 \end{aligned}$$

Distribusi Kecenderungan Variabel Motivasi Berwirausaha

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X \geq 47,33$	10	17	Sangat tinggi
$47,33 > X \geq 43,5$	20	33	Tinggi
$43,5 > X \geq 39,67$	19	31,67	Rendah
$X < 39,67$	11	18,33	Sangat rendah
Jumlah	60	100	

Lampiran 7. Perhitungan Tendensi Sentral

C. Variabel Jiwa Wirausaha

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Rentang (r)} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
 &= 87 - 57 \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

$$2. \text{ Banyak responden (n)} = 60$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Banyak kelas (k)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 60 \\
 &= 1 + 5,86 \\
 &= 6,86
 \end{aligned}$$

Diambil banyaknya kelas adalah 7 kelas

$$4. \text{ Panjang kelas (p)} = \frac{r}{k} = \frac{30}{6,86} = 4,37$$

Diambil panjang kelas 5

Daftar Distribusi Jiwa Wirausaha

Kelas interval	Frekuensi Siswa	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
57-61	6	6	10	10
62-66	9	15	15	25
67-71	21	36	35	60
72-76	14	50	23,33	83,33
77-81	8	58	13,33	96,67
82-86	1	59	1,67	98,33
87-91	1	60	1,67	100
Jumlah	60		100	

5. Sebaran distribusi frekuensi kategori kecenderungan jiwa wirausaha

$$\text{Rata-rata ideal (Mi)} = 1/2 (87 + 57) = 72$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = 1/6 (87 - 57) = 5$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat tinggi} &= X \geq \text{Mi} + 1 \text{ SDi} \\
 &= X \geq 72 + (1 \times 5) \\
 &= X \geq 77
 \end{aligned}$$

$$\text{Tinggi} = \text{Mi} + 1 \text{ SDi} > X \geq \text{Mi}$$

Lampiran 7. Perhitungan Tendensi Sentral

$$\begin{aligned}
 &= 72 + (1 \times 5) > X \geq 72 \\
 &= 77 > X \geq 72 \\
 \text{Rendah} &= M_i > X \geq M_i - 1 \text{ SD}_i \\
 &= 72 > X \geq 72 - (1 \times 5) \\
 &= 72 > X \geq 67 \\
 \text{Sangat rendah} &= X < M_i - 1 \text{ SD}_i \\
 &= X < 72 - (1 \times 5) \\
 &= X < 67
 \end{aligned}$$

Distribusi Kecenderungan Variabel Jiwa Wirausaha

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X \geq 77$	10	17	Sangat tinggi
$77 > X \geq 72$	14	23	Tinggi
$72 > X \geq 67$	21	35	Rendah
$X < 67$	15	25	Sangat rendah
Jumlah	60	100	

SMK N KELOMPOK PARIWISATA

A. Variabel Minat Berwirausaha

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Rentang (r)} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
 &= 53 - 34 \\
 &= 19
 \end{aligned}$$

$$2. \text{ Banyak responden (n)} = 60$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Banyak kelas (k)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 60 \\
 &= 1 + 5,86 \\
 &= 6,86
 \end{aligned}$$

Diambil banyaknya kelas adalah 7 kelas

$$4. \text{ Panjang kelas (p)} = \frac{r}{k} = \frac{19}{6,86} = 2,77$$

Diambil panjang kelas 3

Lampiran 7. Perhitungan Tendensi Sentral

Daftar Distribusi Minat Berwirausaha

Kelas interval	Frekuensi Siswa	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
34-36	2	2	3,33	3,33
37-39	7	9	11,67	15
40-42	11	20	18,33	33
43-45	16	36	26,67	60
46-48	12	48	20	80
49-51	8	56	13,33	93,33
52-54	4	60	6,67	100
Jumlah	60		100	

5. Sebaran distribusi frekuensi kategori kecenderungan minat berwirausaha

$$\text{Rata-rata ideal (Mi)} = 1/2 (53 + 34) = 43,5$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = 1/6 (53 - 34) = 3,17$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat tinggi} &= X \geq \text{Mi} + 1 \text{ SDi} \\ &= X \geq 43,5 + (1 \times 3,17) \\ &= X \geq 46,67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= \text{Mi} + 1 \text{ SDi} > X \geq \text{Mi} \\ &= 43,5 + (1 \times 3,17) > X \geq 43,5 \\ &= 46,67 > X \geq 43,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= \text{Mi} > X \geq \text{Mi} - 1 \text{ SDi} \\ &= 43,5 > X \geq 43,5 - (1 \times 3,17) \\ &= 43,5 > X \geq 40,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat rendah} &= X < \text{Mi} - 1 \text{ SDi} \\ &= X < 43,5 - (1 \times 3,17) \\ &= X < 40,33 \end{aligned}$$

Distribusi Kecenderungan Variabel Minat Berwirausaha

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X \geq 46,67$	19	32	Sangat tinggi
$46,67 > X \geq 43,5$	14	23	Tinggi
$43,5 > X \geq 40,33$	13	21,67	Rendah
$X < 40,33$	14	23,33	Sangat rendah
Jumlah	60	100	

Lampiran 7. Perhitungan Tendensi Sentral

B. Variabel Motivasi Berwirausaha

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Rentang (r)} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
 &= 55 - 37 \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

$$2. \text{ Banyak responden (n)} = 60$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Banyak kelas (k)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 60 \\
 &= 1 + 5,86 \\
 &= 6,86
 \end{aligned}$$

Diambil banyaknya kelas adalah 7 kelas

$$4. \text{ Panjang kelas (p)} = \frac{r}{k} = \frac{18}{6,86} = 2,62$$

Diambil panjang kelas 3

Daftar Distribusi Motivasi Berwirausaha

Kelas interval	Frekuensi Siswa	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
37-39	4	4	6,67	6,67
40-42	8	12	13,33	20
43-45	17	29	28,33	48,33
46-48	15	44	25	73,33
49-51	9	53	15	88,33
52-54	5	58	8,33	96,67
55-57	2	60	3,33	100
Jumlah	60		100	

5. Sebaran distribusi frekuensi kategori kecenderungan motivasi berwirausaha

$$\text{Rata-rata ideal (Mi)} = 1/2 (55 + 37) = 46$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = 1/6 (55 - 37) = 3$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat tinggi} &= X \geq \text{Mi} + 1 \text{ SDi} \\
 &= X \geq 46 + (1 \times 3) \\
 &= X \geq 49
 \end{aligned}$$

$$\text{Tinggi} = \text{Mi} + 1 \text{ SDi} > X \geq \text{Mi}$$

Lampiran 7. Perhitungan Tendensi Sentral

$$\begin{aligned}
 &= 46 + (1 \times 3) > X \geq 46 \\
 &= 49 > X \geq 46 \\
 \text{Rendah} &= M_i > X \geq M_i - 1 SD_i \\
 &= 46 > X \geq 46 - (1 \times 3) \\
 &= 46 > X \geq 43 \\
 \text{Sangat rendah} &= X < M_i - 1 SD_i \\
 &= X < 46 - (1 \times 3) \\
 &= X < 43
 \end{aligned}$$

Distribusi Kecenderungan Variabel Motivasi Berwirausaha

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X \geq 49$	16	27	Sangat tinggi
$49 > X \geq 46$	15	25	Tinggi
$46 > X \geq 43$	17	28	Rendah
$X < 43$	12	20	Sangat rendah
Jumlah	60	100	

C. Variabel Jiwa Wirausaha

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Rentang (r)} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
 &= 87 - 63 \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

$$2. \text{ Banyak responden (n)} = 60$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Banyak kelas (k)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 60 \\
 &= 1 + 5,86 \\
 &= 6,86
 \end{aligned}$$

Diambil banyaknya kelas adalah 7 kelas

$$4. \text{ Panjang kelas (p)} = \frac{r}{k} = \frac{24}{6,86} = 3,5$$

Diambil panjang kelas 4

Lampiran 7. Perhitungan Tendensi Sentral

Daftar Distribusi Jiwa Wirausaha

Kelas interval	Frekuensi Siswa	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
63-66	3	3	5	5
67-70	14	17	23,33	28,33
71-74	13	30	21,67	50
75-78	17	47	28,33	78,33
79-82	9	56	15	93,33
83-86	3	59	5	98,33
87-90	1	60	1,67	100
Jumlah	60		100	

5. Sebaran distribusi frekuensi kategori kecenderungan jiwa wirausaha

$$\text{Rata-rata ideal (Mi)} = 1/2 (87 + 63) = 75$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = 1/6 (87 - 63) = 4$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat tinggi} &= X \geq \text{Mi} + 1 \text{ SDi} \\ &= X \geq 75 + (1 \times 4) \\ &= X \geq 79 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= \text{Mi} + 1 \text{ SDi} > X \geq \text{Mi} \\ &= 75 + (1 \times 4) > X \geq 75 \\ &= 79 > X \geq 75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= \text{Mi} > X \geq \text{Mi} - 1 \text{ SDi} \\ &= 75 > X \geq 75 - (1 \times 4) \\ &= 75 > X \geq 71 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat rendah} &= X < \text{Mi} - 1 \text{ SDi} \\ &= X < 75 - (1 \times 4) \\ &= X < 71 \end{aligned}$$

Distribusi Kecenderungan Variabel Jiwa Wirausaha

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X \geq 79$	13	22	Sangat tinggi
$79 > X \geq 75$	17	28	Tinggi
$75 > X \geq 71$	13	22	Rendah
$X < 71$	17	28	Sangat rendah
Jumlah	60	100	

Lampiran Bagian 8-9

Uji Persyaratan Analisis

- **Lam 8. Uji Normalitas**
- **Lam 9. Uji Linearitas**

Lampiran 8. Uji Normalitas

UJI NORMALITAS**A. SMK N Kelompok Teknologi Industri**

**Variabel X_1 (Minat Berwirausaha), X_2 (Motivasi Berwirausaha),
Y (Jiwa Wirausaha)**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MINAT_X1	.096	60	.200*	.979	60	.386
MOTIVASI_X2	.086	60	.200*	.988	60	.817
JIWA_Y	.083	60	.200*	.987	60	.766

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dengan melihat tabel *Test of Normality*, diketahui bahwa sebaran data dengan mengacu pada nilai *Sig. Kolmogorov-Smirnov* X_1 , X_2 , dan Y: $0,200 > 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal (Haryadi dan Winda, 2011: 64).

B. SMK N Kelompok Pariwisata

**Variabel X_1 (Minat Berwirausaha), X_2 (Motivasi Berwirausaha),
Y (Jiwa Wirausaha)**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MINAT_X1	.060	60	.200*	.984	60	.621
MOTIVASI_X2	.102	60	.190	.981	60	.484
JIWA_Y	.104	60	.165	.979	60	.393

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dengan melihat tabel *Test of Normality*, diketahui bahwa sebaran data dengan mengacu pada nilai *Sig. Kolmogorov-Smirnov* X_1 : $0,200 > 0,05$, X_2 : $0,190 > 0,05$, dan Y : $0,165 > 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal (Haryadi dan Winda, 2011: 64).

UJI LINEARITAS

A. SMK N Kelompok Teknologi Industri

X_1 terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
JIWA_Y * MINAT_X1	Between Groups	(Combined)	4.838	21	.230	3.505	.000
		Linearity	2.118	1	2.118	32.220	.000
		Deviation from Linearity	2.720	20	.136	2.069	.026
	Within Groups		2.498	38	.066		
	Total		7.335	59			

Syarat pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai F_{hitung} pada *Deviation from Linearity* $F_{hitung} (2,069) < F_{tabel(0,05;1;58)} (4,012)$ maka hubungan antara kedua variabel linear. (Nilai F_{tabel} dari jumlah variabel-1 (2-1) dan jumlah responden-jumlah variabel (60-2) = 1 dan 58, karena di tabel tidak ada dk penyebut 58 maka nilai dicari dengan pendekatan interpolasi diantara dk penyebut 55 dan 60, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 4,012).

X₂ terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
JIWA_Y * MOTIVASI_X2	Between Groups	(Combined)	4.400	18	.244	3.414	.001
		Linearity	3.331	1	3.331	46.525	.000
		Deviation from Linearity	1.068	17	.063	.878	.601
	Within Groups		2.936	41	.072		
	Total		7.335	59			

Syarat pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai F_{hitung} pada *Deviation from Linearity* F_{hitung} (0,878) < $F_{tabel(0,05;1;58)}$ (4,012) maka hubungan antara kedua variabel linear. (Nilai F_{tabel} dari jumlah variabel-1 (2-1) dan jumlah responden-jumlah variabel (60-2) = 1 dan 58, karena di tabel tidak ada dk penyebut 58 maka nilai dicari dengan pendekatan interpolasi diantara dk penyebut 55 dan 60, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 4,012).

B. SMK N Kelompok Pariwisata**X₁ terhadap Y**

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
JIWA_Y * MINAT_X1					
Between Groups	2.349	18	.130	1.930	.041
Linearity	1.517	1	1.517	22.444	.000
Deviation from Linearity	.831	17	.049	.723	.762
Within Groups	2.772	41	.068		
Total	5.121	59			

Syarat pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai F_{hitung} pada *Deviation from Linearity* F_{hitung} (0,723) < $F_{tabel(0,05;1;58)}$ (4,012) maka hubungan antara kedua variabel linear. (Nilai F_{tabel} dari jumlah variabel-1 (2-1) dan jumlah responden-jumlah variabel (60-2) = 1 dan 58, karena di tabel tidak ada dk penyebut 58 maka nilai dicari dengan pendekatan interpolasi diantara dk penyebut 55 dan 60, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 4,012).

X₂ terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
JIWA_Y * MOTIVASI_X2	Between Groups	(Combined)	3.307	16	.207	4.899	.000
		Linearity	2.787	1	2.787	66.058	.000
		Deviation from Linearity	.520	15	.035	.822	.649
	Within Groups		1.814	43	.042		
	Total		5.121	59			

Syarat pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai F_{hitung} pada *Deviation from Linearity* F_{hitung} (0,822) < $F_{tabel(0,05;1;58)}$ (4,012) maka hubungan antara kedua variabel linear. (Nilai F_{tabel} dari jumlah variabel-1 (2-1) dan jumlah responden-jumlah variabel (60-2) = 1 dan 58, karena di tabel tidak ada dk penyebut 58 maka nilai dicari dengan pendekatan interpolasi diantara dk penyebut 55 dan 60, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 4,012).

Lampiran Bagian 10-13

Uji Hipotesis

- **Lam 10. Regresi Sederhana**
- **Lam 11. Regresi Ganda**
- **Lam 12. Perhitungan SR dan SE**
- **Lam 13. Uji t**

Lampiran 10. Uji Regresi Sederhana

A. Pengujian Hipotesis 1**1. SMK N Kelompok Teknologi Industri****Regresi sederhana X_1 terhadap Y****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537 ^a	.289	.276	.29993

a. Predictors: (Constant), MINAT_X1

b. Dependent Variable: JIWA_Y

Keterangan:

- R merupakan koefisien korelasi di mana dalam kasus ini besarnya R adalah 0,537.
- R Square* merupakan koefisien determinasi. Dalam kasus ini besarnya *R Square* adalah $0,289 = 28,9 \%$. Artinya, besarnya pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah sebesar 28,9 %.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.422	.307		7.886	.000
	MINAT_X1	.378	.078	.537	4.852	.000

a. Dependent Variable: JIWA_Y

Keterangan :

- Persamaan regresi $Y = 2,422 + 0,378 X_1$ menyatakan bahwa besarnya konstanta sebesar 2,422 dan nilai koefisien X_1 sebesar 0,378 yang berarti apabila minat berwirausaha (X_1) meningkat 1 poin maka jiwa wirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,378 poin.
- Tabel *Coefficients* ini menampilkan nilai t_{hitung} yaitu sebesar 4,852. Dimana $df(dk) = \text{jumlah responden} - \text{jumlah variabel} = 60 - 2 = 58$.

Lampiran 10. Uji Regresi Sederhana

- c. Dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,852 > 1,672$) atau melihat nilai Sig. sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel X_1 terhadap variabel Y karena $0,000 < 0,05$ di mana 0,05 merupakan taraf signifikan. (Dan t_{tabel} dengan rumus $dk = \text{jumlah responden} - \text{jumlah variabel} = 60 - 2 = 58$).

2. SMK N Kelompok Pariwisata

Regresi sederhana X_1 terhadap YModel Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 ^a	.296	.284	.24925

a. Predictors: (Constant), MINAT_X1

b. Dependent Variable: JIWA_Y

Keterangan:

- a. R merupakan koefisien korelasi di mana dalam kasus ini besarnya R adalah 0,544.
- b. *R Square* merupakan koefisien determinasi. Dalam kasus ini besarnya *R Square* adalah $0,296 = 29,6\%$. Artinya, besarnya pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah sebesar 29,6 %.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.564	.317		8.101	.000
	MINAT_X1	.387	.078	.544	4.942	.000

a. Dependent Variable: JIWA_Y

Lampiran 10. Uji Regresi Sederhana

Keterangan :

- Persamaan regresi $Y = 2,564 + 0,387 X_1$ menyatakan bahwa besarnya konstanta sebesar 2,564 dan nilai koefisien X_1 sebesar 0,387 yang berarti apabila minat berwirausaha (X_1) meningkat 1 poin maka jiwa wirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,387 poin.
- Tabel *Coefficients* ini menampilkan nilai t_{hitung} yaitu sebesar 4,942. Dimana $df(dk) = \text{jumlah responden} - \text{jumlah variabel} = 60 - 2 = 58$.
- Dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,942 > 1,672$) atau melihat nilai Sig. sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel X_1 terhadap variabel Y karena $0,000 < 0,05$ dimana 0,05 merupakan taraf signifikan. (Dan t_{tabel} dengan rumus $dk = \text{jumlah responden} - \text{jumlah variabel} = 60 - 2 = 58$).

B. Pengujian Hipotesis 2

1. SMK N Kelompok Teknologi Industri

Regresi sederhana X_2 terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 ^a	.454	.445	.26275

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI_X2

b. Dependent Variable: JIWA_Y

Keterangan:

- R merupakan koefisien korelasi di mana dalam kasus ini besarnya R adalah 0,674.
- R Square* merupakan koefisien determinasi. Dalam kasus ini besarnya *R Square* adalah $0,454 = 45,4 \%$. Artinya, besarnya pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah sebesar 45,4 %.

Lampiran 10. Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.661	.324		5.121	.000
MOTIVASI_X2	.567	.082	.674	6.946	.000

a. Dependent Variable: JIWA_Y

Keterangan :

- a. Persamaan regresi $Y = 1,661 + 0,567 X_2$ menyatakan bahwa besarnya konstanta sebesar 1,661 dan nilai koefisien X_2 sebesar 0,567 yang berarti apabila motivasi berwirausaha (X_2) meningkat 1 poin maka jiwa wirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,567 poin.
- b. Tabel *Coefficients* ini menampilkan nilai t_{hitung} ,yaitu sebesar 6,946. Dimana $df(db) = \text{jumlah responden} - \text{jumlah variabel} = 60 - 2 = 58$.
- c. Dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,946 > 1,672$) atau melihat dari nilai Sig. sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel X_2 terhadap variabel Y karena $0,000 < 0,05$ dimana 0,05 merupakan taraf signifikan. (Dan t_{tabel} dengan rumus $dk = \text{jumlah responden} - \text{jumlah variabel} = 60 - 2 = 58$).

2. SMK N Kelompok Pariwisata

Regresi sederhana X_2 terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738^a	.544	.536	.20061

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI_X2

b. Dependent Variable: JIWA_Y

Lampiran 10. Uji Regresi Sederhana

Keterangan:

- a. R merupakan koefisien korelasi di mana dalam kasus ini besarnya R adalah 0,738.
- b. *R Square* merupakan koefisien determinasi. Dalam kasus ini besarnya *R Square* adalah $0,544 = 54,4 \%$. Artinya, besarnya pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah sebesar 54,4 %.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.711	.291		5.883	.000
	MOTIVASI_X2	.578	.069	.738	8.321	.000
a. Dependent Variable: JIWA_Y						

Keterangan :

- a. Persamaan regresi $Y = 1,711 + 0,578 X_2$ menyatakan bahwa besarnya konstanta sebesar 1,711 dan nilai koefisien X_2 sebesar 0,578 yang berarti apabila motivasi berwirausaha (X_2) meningkat 1 poin maka jiwa wirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,578 poin.
- b. Tabel *Coefficients* ini menampilkan nilai t_{hitung} ,yaitu sebesar 8,321. Dimana $df(dk) = \text{jumlah responden} - \text{jumlah variabel} = 60 - 2 = 58$.
- c. Dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,321 > 1,672$) atau melihat nilai Sig. sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel X_2 terhadap variabel Y karena $0,000 < 0,05$ dimana 0,05 merupakan taraf signifikan. (Dan t_{tabel} dengan rumus $dk = \text{jumlah responden} - \text{jumlah variabel} = 60 - 2 = 58$).

Lampiran 11. Uji Regresi Ganda

C. Pengujian Hipotesis 3

1. SMK N Kelompok Teknologi Industri

Regresi Ganda X_1 dan X_2 terhadap YModel Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.466	.448	.26205

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI_X2, MINAT_X1

b. Dependent Variable: JIWA_Y

Keterangan:

- R merupakan koefisien korelasi di mana dalam kasus ini besarnya R adalah 0,683.
- R Square* merupakan koefisien determinasi. Dalam kasus ini besarnya *R Square* adalah $0,466 = 46,6\%$. Artinya, besarnya pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar 46,6 %.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.421	2	1.711	24.911	.000 ^a
	Residual	3.914	57	.069		
	Total	7.335	59			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI_X2, MINAT_X1

b. Dependent Variable: JIWA_Y

Tabel Anova ini menampilkan nilai F_{hitung} , yaitu sebesar 24,911

df (dk) pembilang = jumlah variabel - 1 = 3-1 = 2

df (dk) penyebut = jumlah data - jumlah variabel = 60-3 = 57

Keputusan pengujian adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($34,663 > 3,16$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.585	.330		4.802	.000
	MINAT_X1	.106	.092	.150	1.145	.257
	MOTIVASI_X2	.481	.110	.572	4.357	.000

a. Dependent Variable: JIWA_Y

Lampiran 11. Uji Regresi Ganda

Keterangan :

- a. Persamaan regresi $Y = 1,585 + 0,106 X_1 + 0,481 X_2$ menyatakan bahwa besarnya konstanta sebesar 1,585 dan nilai koefisien X_1 sebesar 0,106 yang berarti apabila minat berwirausaha (X_1) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada jiwa wirausaha (Y) sebesar 0,106 poin dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,481 yang berarti apabila motivasi berwirausaha (X_2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada jiwa wirausaha (Y) sebesar 0,481 poin dengan asumsi X_1 tetap.

2. SMK N Kelompok Pariwisata

Regresi Ganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.533	.20133

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI_X2, MINAT_X1

b. Dependent Variable: JIWA_Y

Keterangan:

- a. R merupakan koefisien korelasi di mana dalam kasus ini besarnya R adalah 0,741.
- b. R Square merupakan koefisien determinasi. Dalam kasus ini besarnya R Square adalah $0,549 = 54,9 \%$. Artinya, besarnya pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar $54,9 \%$.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.810	2	1.405	34.663	.000 ^a
	Residual	2.311	57	.041		
	Total	5.121	59			
a. Predictors: (Constant), MOTIVASI_X2, MINAT_X1						
b. Dependent Variable: JIWA_Y						

Lampiran 11. Uji Regresi Ganda

Tabel Anova ini menampilkan nilai F_{hitung} , yaitu sebesar 34,663

df (dk) pembilang = jumlah variabel - 1 = 3-1 = 2

df (dk) penyebut = jumlah data - jumlah variabel = 60-3 = 57

Keputusan pengujian adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($34,663 > 3,16$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.649	.303		5.449	.000
	MINAT_X1	.065	.085	.091	.763	.449
	MOTIVASI_X2	.530	.094	.677	5.647	.000
a. Dependent Variable: JIWA_Y						

Keterangan :

- a. Persamaan regresi $Y = 1,649 + 0,065 X_1 + 0,530 X_2$ menyatakan bahwa besarnya konstanta sebesar 1,649 dan nilai koefisien X_1 sebesar 0,065 yang berarti apabila minat berwirausaha (X_1) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada jiwa wirausaha (Y) sebesar 0,065 poin dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,530 yang berarti apabila motivasi berwirausaha (X_2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada jiwa wirausaha (Y) sebesar 0,530 poin dengan asumsi X_1 tetap.

Lampiran 12. Perhitungan SR dan SE

MENGHITUNG SUMBANGAN SR DAN SE**1. SMK N Kelompok Teknologi Industri****ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.421	2	1.711	24.911	.000 ^a
Residual	3.914	57	.069		
Total	7.335	59			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI_X2, MINAT_X1

b. Dependent Variable: JIWA_Y

Correlations

		JIWA_Y	MINAT_X1	MOTIVASI_X2
JIWA_Y	Pearson Correlation	1	.537**	.674**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	7.335	5.600	5.879
	Covariance	.124	.095	.100
	N	60	60	60
MINAT_X1	Pearson Correlation	.537**	1	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	Sum of Squares and Cross-products	5.600	14.809	8.382
	Covariance	.095	.251	.142
	N	60	60	60
MOTIVASI_X2	Pearson Correlation	.674**	.676**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	5.879	8.382	10.374
	Covariance	.100	.142	.176
	N	60	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12. Perhitungan SR dan SE

Persamaan Regresi $Y = 1,585 + 0,106 X_1 + 0,481 X_2$

a. Sumbangan Relatif (SR %)

$$SR\% = \frac{\alpha \sum xy}{jk_{reg}}$$

$$jk_{reg} = \sum x_1y + \sum x_2y = 3,421$$

SR % X_1

$$= 0,106 \times 5,600 / 3,421$$

$$= 0,173$$

$$= 0,173 \times 100 \%$$

$$= \mathbf{17,3 \%$$

SR % X_2

$$= 0,481 \times 5,879 / 3,421$$

$$= 0,826$$

$$= 0,827 \times 100 \%$$

$$= \mathbf{82,7 \%$$

Sehingga SR % total = 100%

b. Sumbangan Efektif (SE %)

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

SE % X_1

$$= 0,173 \times 0,466$$

$$= 0,080 \times 100\%$$

$$= \mathbf{8 \%$$

SE % X_2

$$= 0,827 \times 0,466$$

$$= 0,385 \times 100\%$$

$$= \mathbf{38,5 \%$$

Sehingga SE % total = 46,5 %

Lampiran 12. Perhitungan SR dan SE

2. SMK N Kelompok Pariwisata

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.810	2	1.405	34.663	.000 ^a
Residual	2.311	57	.041		
Total	5.121	59			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI_X2, MINAT_X1

b. Dependent Variable: JIWA_Y

Correlations

		JIWA_Y	MINAT_X1	MOTIVASI_X2
JIWA_Y	Pearson Correlation	1	.544**	.738**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	5.121	3.922	4.825
	Covariance	.087	.066	.082
	N	60	60	60
MINAT_X1	Pearson Correlation	.544**	1	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	Sum of Squares and Cross-products	3.922	10.139	6.163
	Covariance	.066	.172	.104
	N	60	60	60
MOTIVASI_X2	Pearson Correlation	.738**	.670**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	4.825	6.163	8.355
	Covariance	.082	.104	.142
	N	60	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12. Perhitungan SR dan SE

Persamaan Regresi $Y = 1,649 + 0,065 X_1 + 0,530 X_2$

a. Sumbangan Relatif (SR %)

$$SR\% = \frac{\alpha \sum xy}{jk_{reg}}$$

$$jk_{reg} = \sum x_1y + \sum x_2y = 2,810$$

$$\begin{aligned} SR\% X_1 &= 0,065 \times 3,922 / 2,810 \\ &= 0,090 \\ &= 0,090 \times 100\% \\ &= \mathbf{9\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SR\% X_2 &= 0,530 \times 4,825 / 2,810 \\ &= 0,910 \\ &= 0,910 \times 100\% \\ &= \mathbf{91\%} \end{aligned}$$

Sehingga SR % total = 100%

b. Sumbangan Efektif (SE %)

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

$$\begin{aligned} SE\% X_1 &= 0,090 \times 0,549 \\ &= 0,049 \times 100\% \\ &= \mathbf{4,9\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SE\% X_2 &= 0,910 \times 0,549 \\ &= 0,499 \times 100\% \\ &= \mathbf{49,9\%} \end{aligned}$$

Sehingga SE % total = 54,8 %

D. Pengujian Hipotesis 4

Variabel Jiwa wirausaha (Y) Dua Kelompok SMK N

Group Statistics

	Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jiwa_Wirausaha	1	60	3.9008	.35260	.04552
	2	60	4.1202	.29460	.03803

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jiwa_Wirausaha	Equal variances assumed	.784	.378	-3.698	118	.000	-.21933	.05932	-.33680	-.10187
	Equal variances not assumed			-3.698	114.384	.000	-.21933	.05932	-.33684	-.10183

Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut:

Jika nilai t_{hitung} pada *t-test for Equality of Means* = $t_{hitung} (-3,698) < t_{tabel (0,05;118)} = 1,999$, yang berarti tidak terdapat perbedaan jiwa wirausaha antara siswa putra dan putri (SMK N kel Teknologi Industri dan Pariwisata). (Ket: Nilai t_{tabel} dari dk (df) sebesar 118, maka dalam tabel diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% : $t_{tabel} = 1,999$).

Lampiran Bagian 14-16

- **Lam 14. Tabel Statistik**
- **Lam 15. Surat Ijin Penelitian**
- **Lam 16. Kartu Bimbingan Skripsi**

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: (Sugiyono, 2011: 373)

NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Sumber: (Sugiyono, 2011: 372)

WILAYAH UNTUK DISTRIBUSI

Baris atas untuk 5%
Baris bawah untuk 1%

V_i = dk. Pembilang

Penyebut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞	
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	254	254	254	2
2	4,052	4,999	5,403	5,625	5,759	5,859	5,928	5,981	6,022	6,056	6,082	6,103	6,142	6,169	6,208	6,234	6,258	6,286	6,302	6,323	6,334	6,352	6,361	6,361	6,361
3	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,39	19,4	19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46	19,47	19,47	19,48	19,48	19,49	19,49	19,50	19,50
4	98,49	99,00	99,17	99,25	99,30	99,33	99,34	99,36	99,38	99,40	99,41	99,42	99,43	99,44	99,45	99,46	99,47	99,48	99,48	99,49	99,49	99,49	99,50	99,50	99,50
5	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,81	8,78	8,76	8,74	8,71	8,69	8,66	8,64	8,62	8,60	8,58	8,57	8,56	8,54	8,54	8,54	8,54
6	34,12	30,81	29,46	28,71	28,24	27,91	27,67	27,49	27,34	27,23	27,13	27,05	26,92	26,83	26,69	26,60	26,50	26,41	26,35	26,27	26,23	26,18	26,14	26,14	26,14
7	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,93	5,91	5,87	5,84	5,80	5,77	5,74	5,71	5,70	5,68	5,66	5,65	5,64	5,64	5,64
8	21,20	18,00	16,69	15,98	15,52	15,21	14,98	14,8	14,66	14,54	14,45	14,37	14,24	14,15	14,02	13,93	13,83	13,74	13,69	13,61	13,57	13,52	13,48	13,48	13,48
9	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,78	4,74	4,70	4,66	4,64	4,60	4,56	4,53	4,50	4,46	4,44	4,42	4,40	4,38	4,37	4,37	4,37
10	15,26	13,27	12,06	11,39	10,97	10,67	10,45	10,27	10,15	10,05	9,96	9,89	9,81	9,68	9,55	9,47	9,38	9,29	9,24	9,17	9,13	9,07	9,04	9,04	9,04
11	5,00	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,96	3,92	3,87	3,84	3,81	3,77	3,75	3,72	3,71	3,69	3,69	3,69	3,69
12	13,74	10,92	9,78	9,15	8,75	8,47	8,26	8,10	7,98	7,87	7,79	7,72	7,60	7,52	7,39	7,31	7,23	7,14	7,09	7,02	6,99	6,94	6,90	6,90	6,90
13	5,59	4,74	4,35	4,14	3,97	3,87	3,79	3,73	3,66	3,63	3,60	3,57	3,51	3,49	3,44	3,41	3,38	3,34	3,32	3,29	3,28	3,25	3,24	3,24	3,24
14	12,25	9,55	8,45	7,85	7,46	7,19	7,00	6,84	6,71	6,62	6,54	6,47	6,35	6,27	6,15	6,07	5,98	5,90	5,85	5,78	5,75	5,70	5,67	5,67	5,67
15	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,19	3,15	3,12	3,08	3,05	3,03	3,00	2,98	2,96	2,94	2,94	2,94
16	11,26	8,65	7,59	7,01	6,63	6,37	6,19	6,03	5,91	5,82	5,74	5,67	5,56	5,48	5,36	5,28	5,20	5,11	5,06	5,00	4,96	4,91	4,88	4,88	4,88
17	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,13	3,10	3,07	3,02	2,98	2,93	2,90	2,86	2,82	2,80	2,77	2,76	2,73	2,72	2,72	2,72
18	10,56	8,02	6,99	6,42	6,06	5,80	5,62	5,47	5,35	5,26	5,18	5,11	5,00	4,92	4,80	4,73	4,64	4,56	4,51	4,45	4,41	4,38	4,33	4,33	4,33
19	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,86	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61	2,59	2,56	2,55	2,55	2,55
20	10,04	7,56	6,55	5,99	5,64	5,39	5,21	5,06	4,95	4,85	4,78	4,71	4,60	4,52	4,41	4,33	4,25	4,17	4,12	4,05	4,01	3,96	3,93	3,93	3,93
21	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,82	2,79	2,74	2,70	2,65	2,61	2,57	2,53	2,50	2,47	2,45	2,42	2,41	2,41	2,41
22	9,65	7,20	6,22	5,67	5,32	5,07	4,88	4,74	4,63	4,54	4,46	4,40	4,29	4,21	4,10	4,02	3,94	3,86	3,80	3,74	3,70	3,66	3,62	3,62	3,62

Sumber: (Sugiyono, 2011: 383)

$V_1 = dk$ pembilang

$V_2 = dk$	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,16	2,13	2,08	2,03	1,97	1,93	1,88	1,84	1,80	1,76	1,74	1,71	1,68	1,67
	7,68	5,49	4,60	4,11	3,79	3,56	3,39	3,26	3,14	3,06	2,99	2,93	2,83	2,74	2,63	2,55	2,47	2,38	2,33	2,25	2,21	2,16	2,12	2,10
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,44	2,35	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,06	2,02	1,96	1,91	1,87	1,81	1,78	1,75	1,72	1,69	1,67	1,66
	7,64	5,45	4,57	4,07	3,76	3,53	3,36	3,23	3,11	3,03	2,95	2,90	2,80	2,71	2,60	2,52	2,44	2,35	2,30	2,22	2,18	2,13	2,09	2,06
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94	1,90	1,85	1,80	1,77	1,73	1,71	1,68	1,65	1,64
	7,60	5,42	4,54	4,04	3,73	3,50	3,33	3,20	3,08	3,00	2,92	2,87	2,77	2,68	2,57	2,49	2,41	2,32	2,27	2,19	2,15	2,10	2,06	2,03
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16	2,12	2,09	2,04	1,99	1,93	1,89	1,84	1,79	1,76	1,72	1,69	1,66	1,64	1,62
	7,56	5,39	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,06	2,98	2,90	2,84	2,74	2,66	2,55	2,47	2,39	2,29	2,24	2,16	2,13	2,07	2,03	2,01
32	4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91	1,86	1,82	1,76	1,74	1,69	1,67	1,64	1,61	1,59
	7,50	5,34	4,46	3,97	3,66	3,42	3,25	3,12	3,01	2,94	2,86	2,80	2,70	2,62	2,51	2,42	2,34	2,25	2,20	2,12	2,08	2,02	1,96	1,96
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,00	1,95	1,89	1,84	1,80	1,74	1,71	1,67	1,64	1,61	1,57	1,57
	7,44	5,29	4,42	3,93	3,61	3,38	3,21	3,08	2,97	2,89	2,82	2,76	2,66	2,58	2,47	2,39	2,30	2,21	2,15	2,08	2,04	1,98	1,94	1,91
36	4,11	3,26	2,86	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,98	1,93	1,87	1,82	1,78	1,72	1,69	1,65	1,62	1,59	1,56	1,55
	7,39	5,25	4,38	3,89	3,58	3,35	3,18	3,04	2,94	2,86	2,78	2,72	2,62	2,54	2,43	2,35	2,26	2,17	2,12	2,04	2,00	1,94	1,91	1,87
38	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,96	1,92	1,85	1,80	1,76	1,71	1,67	1,63	1,6	1,57	1,54	1,53
	7,35	5,21	4,34	3,85	3,54	3,32	3,15	3,02	2,91	2,82	2,75	2,69	2,59	2,51	2,40	2,32	2,22	2,14	2,08	2,00	1,97	1,90	1,86	1,84
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07	2,04	2,00	1,95	1,90	1,84	1,79	1,74	1,69	1,66	1,61	1,59	1,55	1,53	1,51
	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12	2,99	2,88	2,80	2,73	2,66	2,56	2,49	2,37	2,29	2,20	2,11	2,05	1,97	1,94	1,88	1,84	1,81
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,02	1,99	1,94	1,89	1,82	1,78	1,73	1,68	1,64	1,6	1,57	1,54	1,51	1,49
	7,27	5,15	4,29	3,80	3,49	3,26	3,10	2,96	2,86	2,77	2,70	2,64	2,54	2,46	2,35	2,26	2,17	2,08	2,02	1,94	1,91	1,85	1,80	1,78
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,92	1,88	1,81	1,76	1,72	1,66	1,63	1,58	1,56	1,52	1,50	1,48
	7,24	5,12	4,26	3,78	3,46	3,24	3,07	2,94	2,84	2,75	2,68	2,62	2,52	2,44	2,32	2,24	2,15	2,06	2,00	1,92	1,88	1,82	1,78	1,75
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04	2,00	1,97	1,91	1,87	1,80	1,75	1,71	1,65	1,62	1,57	1,54	1,51	1,48	1,46
	7,21	5,10	4,24	3,76	3,44	3,22	3,05	2,92	2,82	2,73	2,66	2,60	2,50	2,42	2,30	2,22	2,13	2,04	1,98	1,90	1,86	1,80	1,76	1,72
48	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99	1,96	1,90	1,86	1,79	1,74	1,70	1,64	1,61	1,56	1,53	1,50	1,47	1,45
	7,19	5,08	4,22	3,74	3,42	3,20	3,04	2,90	2,80	2,71	2,64	2,58	2,48	2,40	2,28	2,20	2,11	2,02	1,96	1,88	1,84	1,78	1,73	1,70
50	4,03	3,18	2,79	2,55	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,98	1,95	1,90	1,85	1,78	1,74	1,69	1,63	1,60	1,55	1,52	1,48	1,46	1,44
	7,17	5,06	4,20	3,72	3,41	3,18	3,02	2,88	2,78	2,70	2,62	2,56	2,46	2,39	2,26	2,18	2,10	2,00	1,94	1,86	1,82	1,76	1,71	1,68
55	4,02	3,17	2,78	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00	1,97	1,93	1,88	1,83	1,76	1,72	1,67	1,61	1,58	1,52	1,50	1,46	1,43	1,41
	7,12	5,01	4,16	3,68	3,37	3,15	2,98	2,85	2,75	2,66	2,59	2,53	2,43	2,35	2,23	2,15	2,06	1,96	1,90	1,82	1,78	1,71	1,66	1,64

$V_1 = dk \cdot n \cdot \ln b / a$

Penyebut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	18	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
50	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,86	1,81	1,75	1,70	1,65	1,59	1,55	1,50	1,48	1,44	1,41	1,39
65	7,08	4,98	4,13	3,65	3,34	3,12	2,95	2,82	2,72	2,63	2,56	2,50	2,40	2,32	2,20	2,12	2,03	1,93	1,87	1,79	1,74	1,68	1,63	1,60
70	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98	1,94	1,90	1,85	1,80	1,73	1,68	1,63	1,57	1,54	1,48	1,46	1,42	1,39	1,37
80	7,04	4,95	4,10	3,62	3,31	3,09	2,93	2,79	2,70	2,61	2,54	2,47	2,37	2,30	2,18	2,09	2,00	1,90	1,84	1,76	1,71	1,64	1,60	1,56
100	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,01	1,97	1,93	1,89	1,84	1,79	1,72	1,67	1,62	1,56	1,53	1,47	1,45	1,40	1,37	1,35
125	7,01	4,92	4,06	3,60	3,29	3,07	2,91	2,77	2,67	2,59	2,51	2,45	2,35	2,28	2,15	2,07	1,98	1,88	1,82	1,74	1,69	1,62	1,56	1,53
150	3,97	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95	1,91	1,88	1,82	1,77	1,70	1,65	1,60	1,54	1,51	1,45	1,42	1,38	1,35	1,32
200	6,96	4,88	4,04	3,56	3,25	3,04	2,87	2,74	2,64	2,55	2,48	2,41	2,32	2,24	2,11	2,03	1,94	1,84	1,78	1,70	1,65	1,57	1,52	1,49
250	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,79	1,75	1,68	1,63	1,57	1,51	1,48	1,42	1,39	1,34	1,30	1,28
300	6,90	4,82	3,98	3,51	3,20	2,99	2,82	2,69	2,59	2,51	2,43	2,36	2,26	2,19	2,06	1,98	1,89	1,79	1,73	1,64	1,59	1,51	1,46	1,43
400	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,77	1,72	1,65	1,60	1,55	1,49	1,45	1,39	1,36	1,31	1,27	1,25
500	6,84	4,78	3,94	3,47	3,17	2,95	2,79	2,65	2,56	2,47	2,40	2,33	2,23	2,15	2,03	1,94	1,85	1,75	1,68	1,59	1,54	1,46	1,40	1,37
600	3,91	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,76	1,71	1,64	1,59	1,54	1,47	1,44	1,37	1,34	1,29	1,25	1,22
700	6,81	4,75	3,91	3,44	3,14	2,92	2,76	2,62	2,53	2,44	2,37	2,30	2,2	2,12	2,00	1,91	1,83	1,72	1,66	1,57	1,51	1,43	1,37	1,33
800	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,8	1,74	1,69	1,62	1,57	1,52	1,45	1,42	1,35	1,32	1,26	1,22	1,19
900	6,76	4,71	3,88	3,41	3,11	2,9	2,73	2,60	2,50	2,41	2,34	2,28	2,17	2,09	1,97	1,88	1,79	1,69	1,62	1,53	1,48	1,39	1,33	1,28
1000	3,86	3,02	2,62	2,39	2,23	2,12	2,03	1,96	1,90	1,85	1,81	1,78	1,72	1,67	1,60	1,54	1,49	1,42	1,38	1,32	1,28	1,22	1,16	1,13
∞	6,70	4,66	3,83	3,36	3,06	2,85	2,69	2,56	2,46	2,37	2,29	2,23	2,12	2,04	1,92	1,84	1,74	1,64	1,57	1,47	1,42	1,32	1,24	1,19
	3,85	3,00	2,61	2,38	2,22	2,10	2,02	1,95	1,89	1,84	1,80	1,76	1,70	1,65	1,58	1,53	1,47	1,41	1,36	1,30	1,26	1,19	1,13	1,08
	6,66	4,62	3,80	3,34	3,04	2,82	2,66	2,53	2,43	2,34	2,26	2,20	2,09	2,01	1,89	1,81	1,71	1,61	1,54	1,44	1,38	1,28	1,19	1,11
	3,84	2,99	2,60	2,37	2,21	2,09	2,01	1,94	1,88	1,83	1,79	1,75	1,69	1,64	1,57	1,52	1,46	1,40	1,35	1,28	1,24	1,17	1,11	1,00
	6,64	4,60	3,78	3,32	3,02	2,80	2,64	2,51	2,41	2,32	2,24	2,18	2,07	1,99	1,87	1,79	1,69	1,59	1,52	1,41	1,35	1,25	1,15	1,00



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

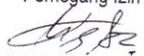
SURAT IZIN

NOMOR : 070/1465

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/4788/v/5/2012 Tanggal : 16/05/2012
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
 5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/l.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : HUSNI ABDULLAH NO MHS / NIM : 07503244012
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
 Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
 Penanggungjawab : Dr. J. Effendie Tanumihardja, SU.
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BERWIRUSAHA TERHADAP JIWA WIRUSAHA SISWA SMK DI KOTA YOGYAKARTA DAN KABUPATEN BANTUL

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 16/05/2012 Sampai 16/08/2012
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
 Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
 Pemegang Izin

 HUSNI ABDULLAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 pada Tanggal : 16-05-2012

An. Kepala Dinas Perizinan
 Sekretaris



Drs. H.A.R.DONO
 NIP. 195804101985031013

- Tembusan Kepada :
1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
 3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 4. Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta
 5. Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta
 6. Ybs.



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : Nomor : 070 / 1076

Menunjuk Surat : Dari : **Sekretariat Daerah** Nomor : 070/4788/V/5/2012
Prop Diy
Tanggal : 16 Mei 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

- a. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- b. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : HUSNI ABDULLAH
P.Tinggi/Alamat : UNY, Karangmalang Yk
NIP/NIM/No. KTP : 07503244012
Tema/Judul Kegiatan : PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BERWIRUSAHA TERHADAP JIWA WIRUSAHA SISWA SMK DI KOTAMADYA DAN KAB BANTUL
Lokasi : SMK N 1 SEWON, SMK N 1 PUNDONG
Waktu : Mulai Tanggal : 16 Mei 2012 s.d 16 Agustus 2012
Jumlah Personil :

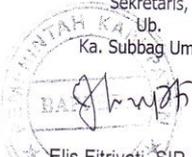
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewat-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 21 Mei 2012

A.n. Kepala

Sekretaris,
Ka. Subbag Umum


 Elis Fitriyati, S.P., MPA.
 NIP: 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Dikmenof Kab. Bantul
4. Ka. SMK Negeri 1 Sewon
5. Ka. SMK Negeri 1 Pundong
6. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
 DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6
 BIDANG STUDI KEAHLIAN : SENI, KERAJINAN DAN PARIWISATA
 Jalan Kenari 4 Telp./ Fax. (0274) 512251, 546091 Yogyakarta 55166
 Website : www.smkn6jogja.co.id e-mail : smkn6yk@yahoo.co.id



Nomor Dokumen	CM- CM-4.2-TU-01-05
Revisi	2
Tanggal Berlaku	27 Oktober 2011

SURAT KETERANGAN

070/488 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : HUSNI ABDULLAH
 NIM : 07503244012
 Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa saudara tersebut di atas telah melaksanakan Riset/penelitian pada SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan judul : ***“PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BERWIRUSAHA TERHADAP JIWA WIRUSAHA SISWA SMK DI KOTA YOGYAKARTA DAN KABUPATEN BANTUL”*** pada TANGGAL 22 s.d. 28 Mei 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 28 Mei 2012

Kepala Sekolah

Drs. SUGENG SUMIYOTO, MM
 NIP. 19600513 198602 1 001





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
 DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 SEWON
 Alamat : Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Telp/Fax. (0274) 6466054
 Web : www.smkn1-sewon.sch.id email : info@smkn1-sewon.sch.id



SURAT KETERANGAN

No : 341/113.2/SMK.01/LL/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 1 Sewon Bantul, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HUSNI ABDULLAH
 NIM : 07503244012
 Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta sejak tanggal 16 Mei 2012 s.d 6 Juni 2012, dengan judul : **“PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BERWIRSAHA TERHADAP JIWA WIRSAHA SISWA SMK DI KOTA MADYA DAN KABUPATEN BANTUL”**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sewon, 6 Juni 2012

Kepala Sekolah

[Signature]
 Dra. SUDARYATI

NIP. 196008061990032001



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK NEGERI 1 PUNDONG

Alamat : Menang Srihardono, Pundong, Bantul 55771 ☎ (0274)6464184,6464185 Fax.(0274)6464186
Web Site : www.smk1pundong.sch.id E-mail : eskapusa@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/218/LL/V/2011

Kepala SMK 1 Pundong menerangkan bahwa :

Nama : HUSNI ABDULLAH
NIM : 07503244012
Prodi : Pendidikan Teknik Mesin S-1
Perguruan Tinggi : UNY

Telah melaksanakan penelitian dengan judul “ PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BERWIRUSAHA TERHADAP JIWA WIRUSAHA SISWA SMK DI KOTA MADYA DAN KABUPATEN BANTUL “di SMK 1 Pundong pada hari Kamis, Tanggal 24 Mei 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 24 Mei 2012

An Kepala Sekolah

NS 3



Drs. BAMBANG JUNAEDI

NIP. 19631123 198903 1 011



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN

Alamat : Kampus Karang Malang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586743 Fax. (0274) 586734



FRM/MES/28-00
02 Agustus 2008

Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

Judul Skripsi : Pengaruh Minat dan Motivasi Berwirausaha Terhadap
Jiwa Wirausaha Siswa dan Perbedaan Antara Siswa SMK
Negeri Kelompok Teknologi Industri dan Pariwisata di
Kotamadya dan Kabupaten Bantul DIY

Nama Mahasiswa : Husni Abdullah

No Induk Mahasiswa : 07503244012

Dosen Pembimbing : Dr. J. Effendie Tanumihardja, SU.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	Senin 30/09-12	Variabel Penelitian	Cari Variabel 3 penelitian	
2	Selasa 01/10-12	Proposal Bab I	Perbaikan Rambu-nya	
3	Rabu 09/10-12	Proposal Bab II, III, IV, Indikator	Buat Kisi 2 Materi Indikator	
4	Jum'at 11/10-12	Proposal Keseluruhan	Perbaikan Indikator	
5	Senin 14/10-12	Pengusunan Instrumen	Perbaiki	
6	Kamis 17/10-12	Revisi Angket	Perbaiki	
7	Senin 08/09-13	Perbaikan Laporan Bab I & II	Perbaiki Tata Tulis	
8	Senin 13/10-13	Perbaikan Laporan Bab I, II & III	Perbaiki Kalimat	
9	Rabu 31/10-13	Hasil Penelitian	Perbaiki kalimat & format penyajian data	
10	Rabu 19/10-14	Perbaikan Laporan Keseluruhan	Lengkapi Daftar pustaka dan Lampiran.	
11	Rabu 02/10-14	Laporan Keseluruhan	Sudah oke.	

Keterangan:

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 8 kali
2. Bila lebih dari 8 kali, kartu ini boleh dicopy
3. Kartu ini wajib dilampirkan dalam laporan skripsi.

Mengetahui,
Koordinator Tugas Akhir Skripsi

Tiwan, MT
NIP. 19680224 199303 1 002